

**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

PROVINSI SULAWESI TENGGARA





PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA

PROVINSI SULAWESI TENGGARA





Peta Pembinaan Provinsi Sulawesi Tenggara

Jakarta: Bina Praja Press, 2022
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN :

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat
pid@litbangkemendagri.com
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

TIM PENULIS

Pengarah:

Menteri Dalam Negeri
Sekretaris Jenderal

Penanggungjawab:

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Dalam Negeri

Penulis:

1. Ahdaniyah Siregar, S.Stat
2. Ayu Febriana Dwi Rositawati, S.Stat
3. Ingan Ginting, S.E

SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Badan Strategi
Kebijakan Dalam Negeri
Kemendagri

Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd

SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

Drs. Aferi S. Fudail, M.Si

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnyanya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG	1
B. MANFAAT	2
C. TUJUAN	2
D. RUANG LINGKUP	2

BAB II INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA

A. KABUPATEN BOMBANA	5
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	6
Aspek Satuan Inovasi Daerah	7
B. KABUPATEN BUTON	14
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	14
Aspek Satuan Inovasi Daerah	15
C. KABUPATEN BUTON SELATAN	21
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	22
Aspek Satuan Inovasi Daerah	23
D. KABUPATEN BUTON TENGAH	30
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	30
Aspek Satuan Inovasi Daerah	31
E. KABUPATEN BUTON UTARA	37
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	38
Aspek Satuan Inovasi Daerah	39
F. KABUPATEN KOLAKA	44
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	44
Aspek Satuan Inovasi Daerah	45
G. KABUPATEN KOLAKA UTARA	51
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	52
Aspek Satuan Inovasi Daerah	53
H. KABUPATEN KOLAKA TIMUR	59
I. KABUPATEN KONAWA	59
J. KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN	60
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	60
Aspek Satuan Inovasi Daerah	61
K. KABUPATEN KONAWA SELATAN	67
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	68
Aspek Satuan Inovasi Daerah	68

L. KABUPATEN KONAWE UTARA	73
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	73
Aspek Satuan Inovasi Daerah	74
M. KABUPATEN MUNA	78
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	78
Aspek Satuan Inovasi Daerah	79
N. KABUPATEN MUNA BARAT	84
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	85
Aspek Satuan Inovasi Daerah	86
O. KABUPATEN WAKATOBİ	90
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	90
Aspek Satuan Inovasi Daerah	91
P. KOTA BAU-BAU	96
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	96
Aspek Satuan Inovasi Daerah	97
Q. KOTA KENDARI	103
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	103
Aspek Satuan Inovasi Daerah	104
BAB III PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI	111

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 01. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bombana
- Gambar 02. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bombana
- Gambar 03. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi
- Gambar 04. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bombana
- Gambar 05. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bombana
- Gambar 06. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi
- Gambar 07. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bombana
- Gambar 08. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bombana
- Gambar 09. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bombana
- Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bombana
- Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah
- Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Buton
- Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Buton
- Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi
- Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Buton
- Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Buton
- Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Buton
- Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Buton
- Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Buton
- Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Buton
- Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Buton

Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Buton Selatan

Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Buton Selatan

Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 12. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Buton Selatan

Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Buton Selatan

Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Buton Selatan

Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten

Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Buton Selatan

Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Buton Selatan

Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Buton Selatan

Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Buton Tengah

Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Buton Tengah

Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi³¹

Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Buton Tengah

Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Buton Tengah

Gambar 39. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Buton Tengah

Gambar 40. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Buton Tengah

Gambar 41. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Buton Tengah

Gambar 42. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Buton Tengah

Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 44. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Buton Utara

Gambar 45. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Buton Utara

Gambar 46. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Buton Utara

Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Buton Utara

Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Buton Utara

Gambar 49. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Buton Utara

Gambar 50. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Buton Utara

Gambar 51. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Buton Utara

Gambar 52. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Buton Utara

Gambar 53. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Buton Utara

Gambar 54. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kolaka

Gambar 55. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kolaka

Gambar 56. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 57. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kolaka

Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kolaka

Gambar 59. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Kolaka

Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Kolaka

Gambar 61. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kolaka

Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Kolaka

Gambar 63. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kolaka

Gambar 64. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 65. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten

Gambar 66. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kolaka Utara

Gambar 67. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

Gambar 68. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kolaka Utara

Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kolaka Utara

Gambar 70. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Kolaka Utara

Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Kolaka Utara

Gambar 72. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kolaka Utara

Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Kolaka Utara

Gambar 74. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kolaka Utara

Gambar 75. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 76. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kolaka Timur

Gambar 77. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Gambar 78. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Gambar 79. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Gambar 82. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Konawe Kepulauan

Gambar 83. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Gambar 84. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Gambar 85. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Gambar 86. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan

Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 88. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Konawe Selatan

Gambar 89. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Konawe Selatan

Gambar 90. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Konawe Selatan

Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Konawe Selatan

Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Konawe Selatan

Gambar 93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Konawe Selatan

Gambar 94. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Konawe Selatan

Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Konawe Selatan

Gambar 96. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Konawe Selatan

Gambar 97. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Konawe Utara

Gambar 98. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Konawe Utara

Gambar 99. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Konawe Utara

Gambar 100. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Konawe Utara

Gambar 101. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Konawe Utara

Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Konawe Utara

Gambar 103. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Konawe Utara

Gambar 104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Konawe Utara

Gambar 105. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Konawe Utara

Gambar 106. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Muna

Gambar 107. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Muna

Gambar 108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Muna

Gambar 109. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Muna

Gambar 110. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Muna

Gambar 111. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Muna

Gambar 112. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Muna

Gambar 113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Muna

Gambar 114. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Muna

Gambar 115. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 116. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Muna Barat

Gambar 117. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Muna Barat

Gambar 118. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Muna Barat

Gambar 119. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Muna Barat

Gambar 120. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Muna Barat

Gambar 121. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Muna Barat

Gambar 122. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Muna Barat

Gambar 123. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Muna Barat

Gambar 124. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Muna Barat

Gambar 125. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Wakatobi

Gambar 126. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Wakatobi

Gambar 127. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Wakatobi

Gambar 128. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Wakatobi

Gambar 129. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Wakatobi

Gambar 130. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Wakatobi

Gambar 131. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Wakatobi

Gambar 132. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Wakatobi

Gambar 133. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Wakatobi

Gambar 134. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Bau – Bau

Gambar 135. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Bau – Bau

Gambar 136. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Bau – Bau

Gambar 137. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Bau - Bau

Gambar 138. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Bau - Bau

Gambar 139. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Bau - Bau

Gambar 140. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan InisiatorInovasi pada Kota Bau - Bau

Gambar 141. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Bau - Bau

Gambar 142. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Bau - Bau

Gambar 143. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Bau - Bau

Gambar 144. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 145. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Kendari

Gambar 146. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Kendari

Gambar 147. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Kendari

Gambar 148. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Kendari

Gambar 149. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Kendari

Gambar 150. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Kendari

Gambar 151. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Kendari

Gambar 152. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Kendari

Gambar 153. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Kendari

Gambar 154. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah
- Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Bombana beserta Skor Kematangannya
- Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Buton beserta Skor Kematangannya
- Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Buton Selatan beserta Skor Kematangannya
- Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Buton Tengah beserta Skor Kematangannya
- Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Buton Utara beserta Skor Kematangannya
- Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Kolaka beserta Skor Kematangannya
- Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Kolaka Utara beserta Skor Kematangannya
- Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Konawe Kepulauan beserta Skor Kematangannya
- Tabel 10. Daftar Inovasi Kabupaten Konawe Selatan beserta Skor Kematangannya
- Tabel 11. Daftar Inovasi Kabupaten Konawe Utara beserta Skor Kematangannya
- Tabel 12. Daftar Inovasi Kabupaten Muna beserta Skor Kematangannya
- Tabel 13. Daftar Inovasi Kabupaten Muna Barat beserta Skor Kematangannya
- Tabel 14. Daftar Inovasi Kabupaten Wakatobi beserta Skor Kematangannya
- Tabel 15. Daftar Inovasi Kota Bau – Bau beserta Skor Kematangannya
- Tabel 16. Daftar Inovasi Kota Kendari beserta Skor Kematangannya
- Tabel 17. Capaian Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara
- Tabel 18. Skor Kematangan pada daerah Berpredikat Inovatif di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021
- Tabel 19. Persentase Kategori Skor Kematangan serta Variabel dengan Capaian Kurang dari 60% pada daerah Berpredikat Inovatif di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021
- Tabel 20. Rekomendasi Strategi untuk Meningkatkan Capaian Variabel
- Tabel 21. Skor Kematangan pada daerah Berpredikat Kurang Inovatif dan Tidak Dapat Dinilai di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021
- Tabel 22. Capaian Variabel Kurang dari 60% Aspek Satuan Inovasi Daerah pada daerah Berpredikat Kurang Inovatif di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021
- Tabel 23. Rekomendasi Strategi untuk Meningkatkan Capaian Variabel



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, penilaian inovasi daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan Tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id. Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari tahun tahun sebelumnya, yaitu: pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian indeks inovasi daerah tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Sementara khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan inovasi) serta

memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelembagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara kepemimpinan, sumber daya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY) 2021*, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah daerah perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah; dan pemerintah daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah, dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

B. MANFAAT

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

C. TUJUAN

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah
- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah

D. RUANG LINGKUP

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Bombana, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Kepulauan, Kabupaten

Konawe Selatan, Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, Kabupaten Wakatobi, Kota Bau – Bau, dan Kota Kendari.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, serta variabel Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Tabel berikut merupakan daftar indikator Indeks Inovasi Daerah sesuai dengan variabel dan aspek masing-masing.

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

Aspek	Variabel	Indikator
SPD	Institusi	Visi Misi
		Tingkat Lembaga Kelitbangan
		APBD Tepat Waktu
		Kualitas Peningkatan Perizinan
		Jumlah Pendapatan Perkapita
		Tingkat Pengangguran Terbuka
		Jumlah Peningkatan Investasi
		Jumlah Peningkatan PAD
		Opini BPK
		Nilai Capaian Lakip
		Penurunan Angka Kemiskinan
	Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian	Jumlah Inovasi Daerah
		Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi
		Roadmap SiDA
SDM	Nilai IPM	
	Penghargaan Bagi Inovator	
SID	Hasil Kreatif	Kemanfaatan Inovasi
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
		Kualitas Inovasi Daerah
	Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah
		Dukungan Anggaran
		Penggunaan IT
		Bimtek Inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
	Kecanggihan Produk	Replikasi
		Online Sistem
		Kecepatan Inovasi

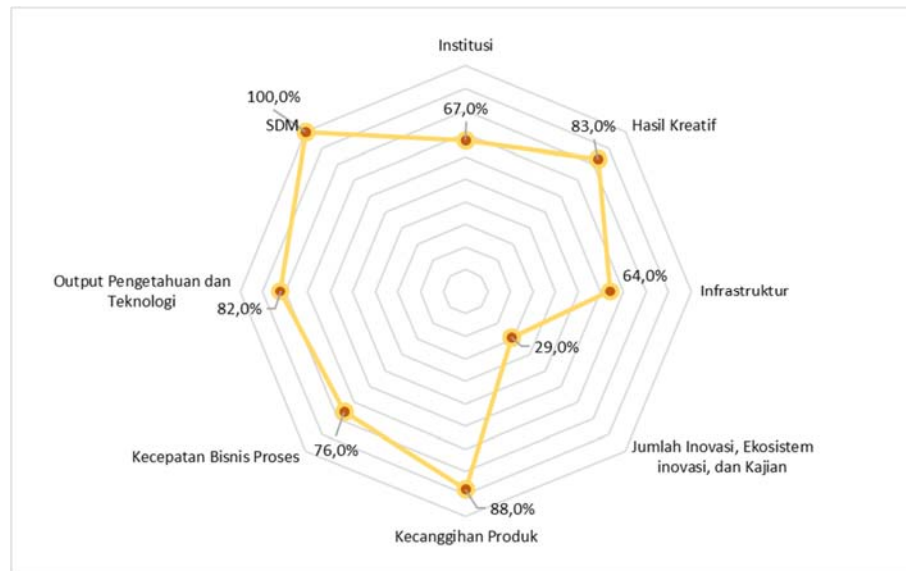
Aspek	Variabel	Indikator
	Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman Teknis
		Kemudahan Informasi Layanan
		Penyelesaian Layanan Pengaduan
		Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan
	Output Pengetahuan dan Teknologi	Jejaring Inovasi
		Pelaksana Inovasi Daerah
		Keterlibatan aktor inovasi
		Sosialisasi Inovasi Daerah



BAB II

***INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN
DAN KLASTER KOTA***

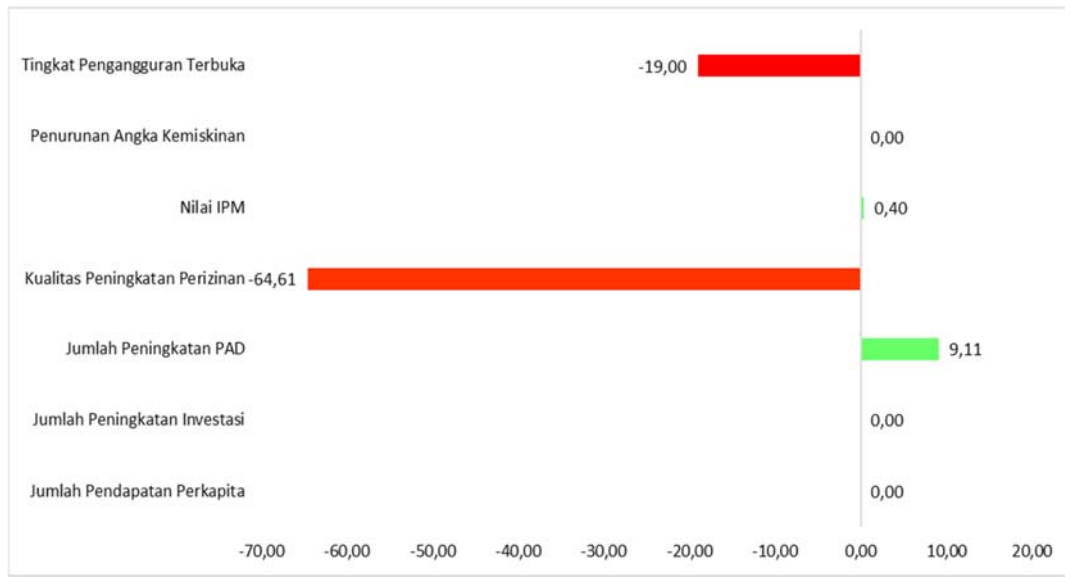
A. KABUPATEN BOMBANA



Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bombana

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bombana memiliki skor tertinggi pada variabel SDM, yaitu 100.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel SDM sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 29.0% di mana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



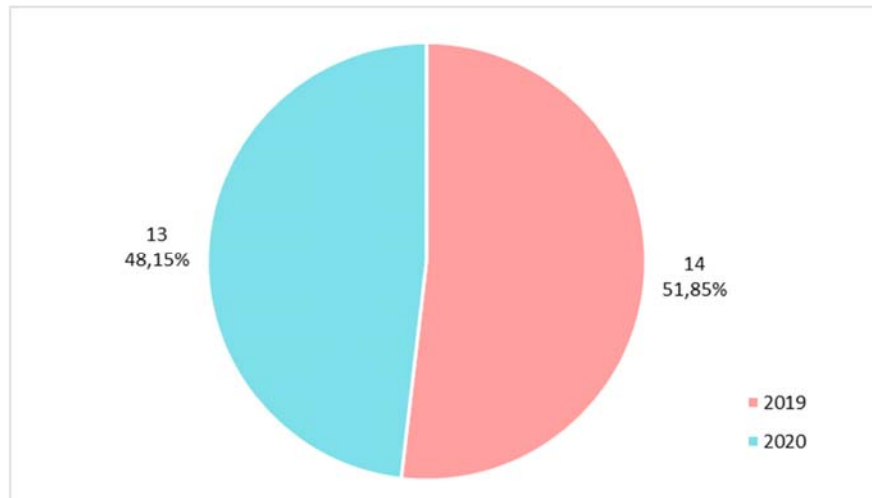
Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bombana

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 19.00%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 19.00% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut tidak lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya hanya naik sebesar 0.92%. Selanjutnya nilai untuk indikator Penurunan Angka Kemiskinan yaitu sebesar 0.00%, yang berarti bahwa tidak ada perubahan jumlah penduduk miskin dibandingkan tahun sebelumnya.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan sebesar 0.40% di mana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Sementara indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 64.61%, sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan seharusnya naik sebesar 5%. Kemudian untuk indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat sebesar 9.11% di mana nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Sedangkan pada indikator Jumlah Investasi nilainya sebesar 0.00% di mana tidak ada perubahan jumlah investasi, sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi seharusnya meningkat sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita juga sebesar 0.00% di mana tidak ada perubahan jumlah pendapatan perkapita, sementara standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

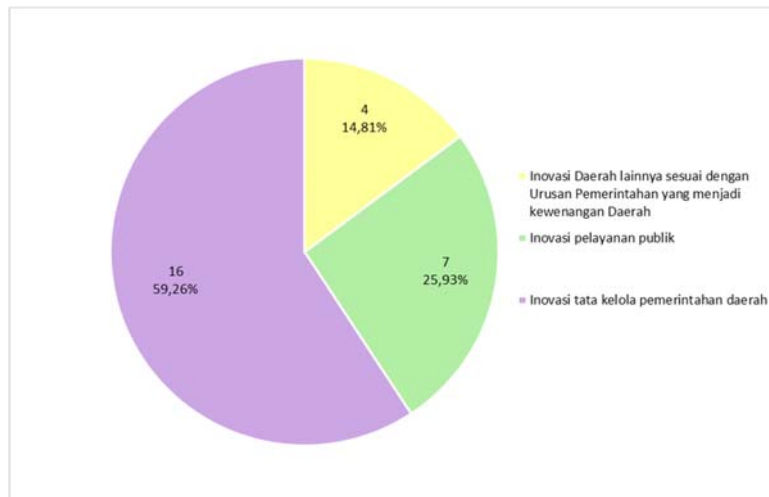
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bombana

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bombana sudah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 14 (51.85%) inovasi dari 27 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 13 (48.15%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

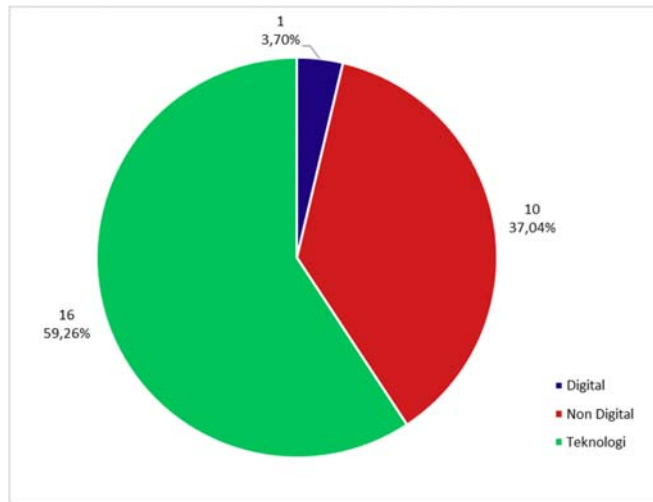
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bombana

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 7 (25.93%) inovasi pelayanan publik, 4 (14.81%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, dan sebanyak 16 (59.26%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

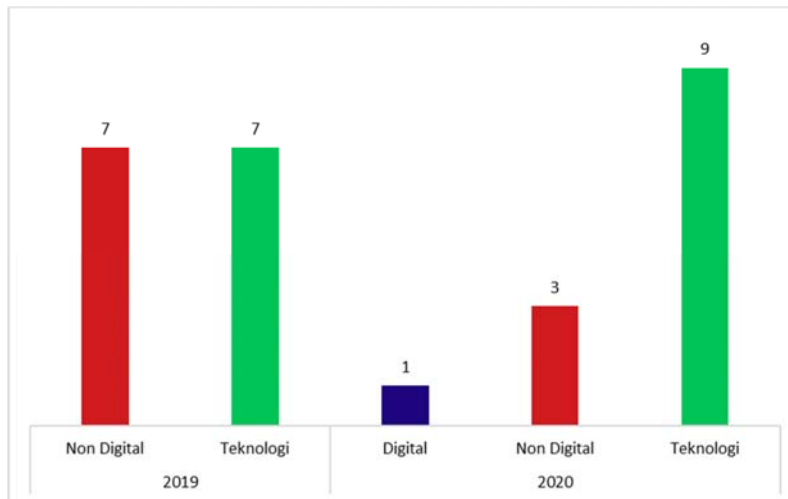
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bombana

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 1 (3.70%) dari 27 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bombana merupakan inovasi digital, 10 (37.04%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan sebanyak 16 (59.26%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

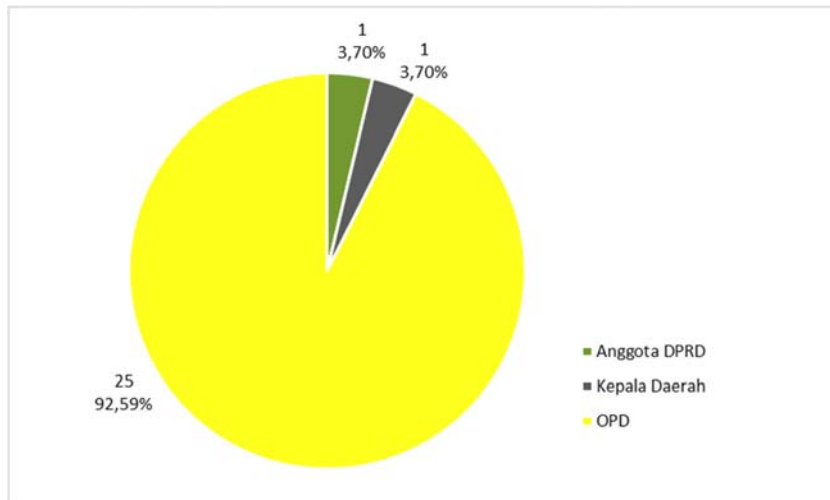
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bombana

Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan inovasi digital, di mana pada tahun 2019 belum ada inovasi digital yang diterapkan lalu pada tahun 2020 terdapat 1 inovasi digital yang mulai diterapkan. Sementara inovasi non digital mengalami penurunan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi lalu pada tahun 2020 turun menjadi 3 inovasi. Sementara untuk inovasi teknologi mengalami peningkatan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi lalu pada tahun 2020 naik menjadi 9 inovasi.

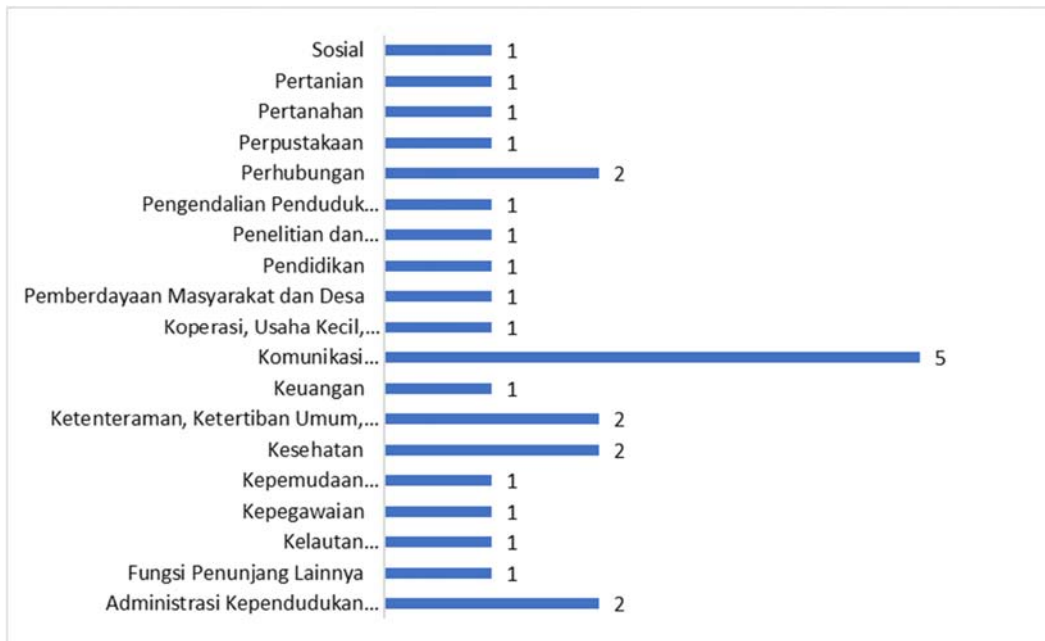
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bombana

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bombana pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 25 (92.59%) inovasi, sebanyak 1 (3.70%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah, dan 1 (3.70%) inovasi lainnya diinisiasi oleh anggota DPRD.

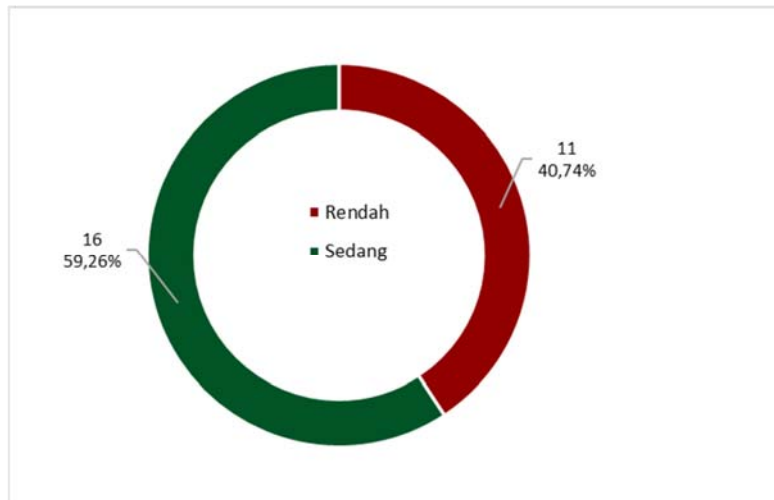
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bombana

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bombana berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan komunikasi dan informatika. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan komunikasi dan informatika dengan 5 inovasi dari 27 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat beberapa urusan wajib pelayanan dasar seperti urusan pendidikan dengan 1 inovasi, urusan kesehatan dengan 2 inovasi, urusan sosial dengan 1 inovasi serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 2 inovasi.

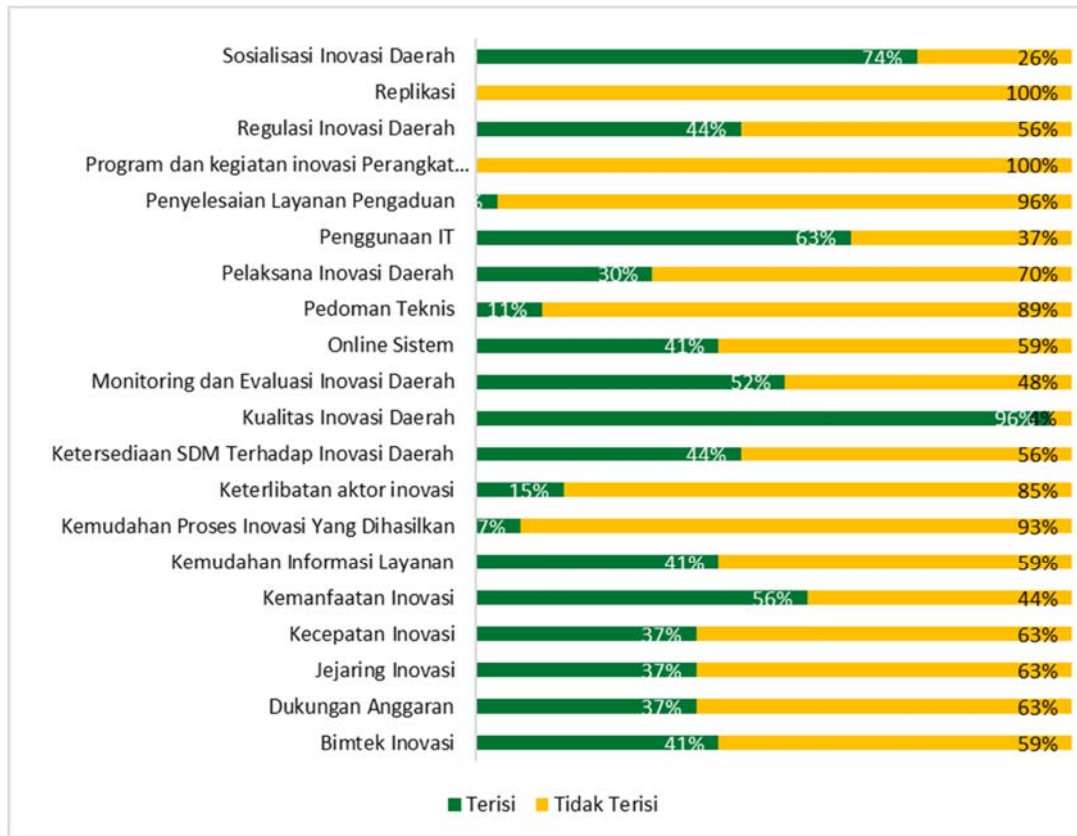
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bombana

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 16 (59.26%) inovasi. Sedangkan 11 (40.74%) inovasi lainnya masih mencapai skor kematangan rendah dan tidak ada inovasi yang memiliki skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

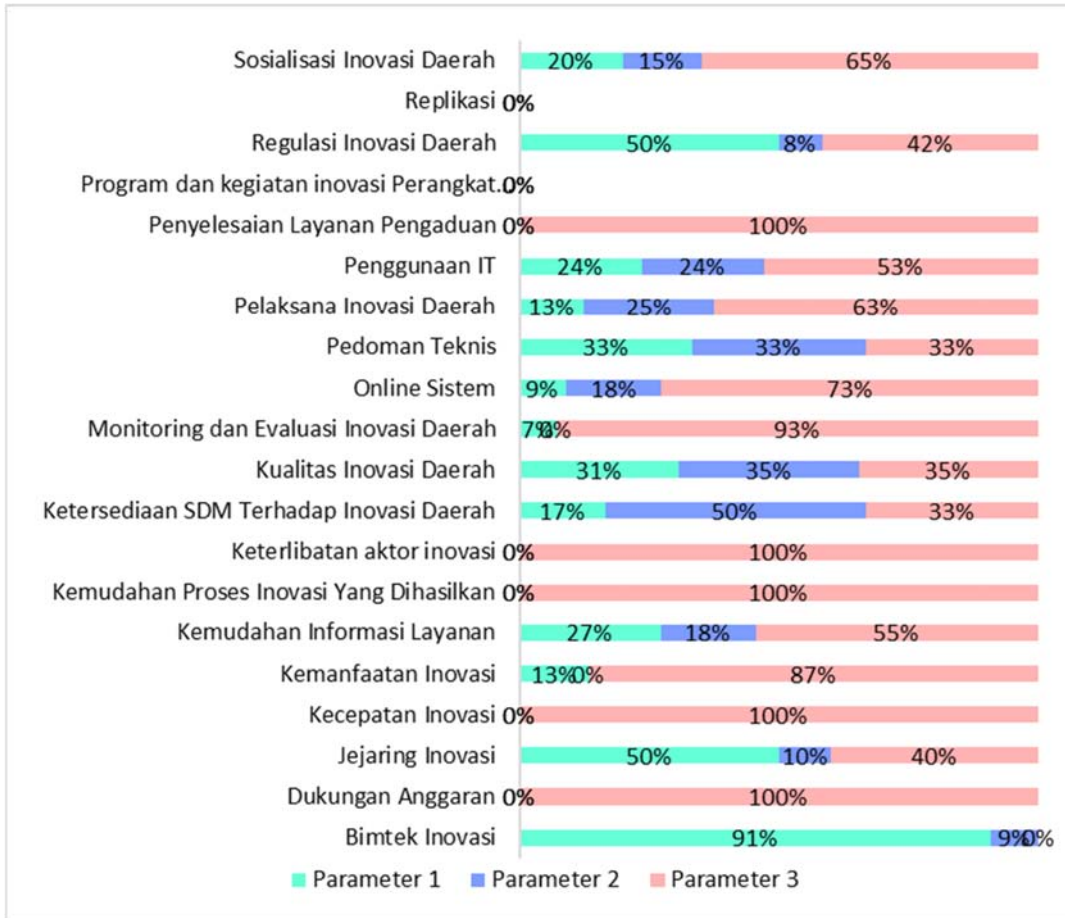
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bombana

Dari 27 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bombana, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 63.52% sedangkan 36.48% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Kualitas Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 96% artinya 26 dari 27 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bombana telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi, dan indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator-indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, Kecepatan Inovasi, dan Dukungan Anggaran yaitu sebesar 100%, artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, Kecepatan Inovasi, dan Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah sebesar 50% artinya 50% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 91% artinya 91% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Bimtek Inovasi.

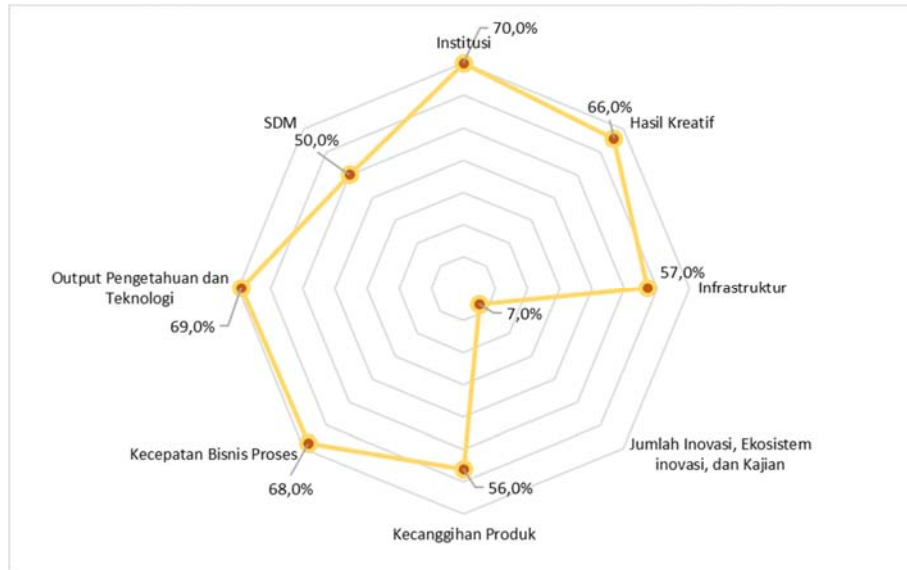
j. Daftar Inovasi Kabupaten Bombana beserta Skor Kematangannya

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Bombana beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
SIPUKAT PEGAWAI (Sistem Pengusulan kenaikan Pangkat Pegawai)	88

INTIP KONSEP	68
NET LITBANG	90
SIMPAN ASMARA DEWAN	22
SI - LANDAS (SISTEM INFORMASI LAYANAN DATA SEKTORAL)	51
TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DIKAB BOMBANA	32
MAS WIRA	23
SANGIA SCHOOL (SISTEM APLIKASI PEMBELAJARAN GURU DAN SISWA)	16
INOVASI SIMPANG LIMA (SISTEM INFORMASI PENGEDALIAN INFLASI BERBASIS MASYARAKAT)	10
INOVASI TUNJUK SILANG PENDATAAN KEMISKINAN	16
APLIKASI KENDALI KINERJA VIRTUAL (KEKAL) DINAS KOMINFO KAB BOMBANA	17
INOVASI APLIKASI CEK DAN RICEK (SISTEM PENGAWASAN PETUGAS RETRIBUSI) DINAS PERHUBUNGAN KAB BOMBANA	73
sistem Pelayanan (SIMPEL) Izin Usaha Mikro dan Kecil Berbasis Elektronik di Kecamatan Poleang Selatan”	27
SISTEM INFORMASI KINERJA PERANGKAT DAERAH (SI- JAKAH) KABUPATEN BOMBANA	72
KERJA SAMA ADMINISTARSI KEPENDUDUKAN MELALUI SISTEM INFORMASI DESA YANG MUDAH, OPTIMAL, IKHLAS, CEPAT DAN OKE (KAKA SIDes MOICO) DINAS DUKCAPIL KAB BOMBANA	10
PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR JARINGAN INTERNET MELALUI KOMITMEN STAKEHOLDER EKSTERNAL DENGAN MEMANFAATKAN SARANA FIBER OPTIK PADA PEMERINTAH KABUPATEN BOMBANA	8
OPTIMALISASI SISTEM PELAPORAN KESEHATAN MELALUI APLIKASI WEBSITE PADA DINAS KESEHATAN KAB BOMBANA	29
PERCEPATAN PELAPORAN ADMINSTRASI KEPENDUDUKAN DESA MELALUI SISTEM APLIKASI E-CERDAS (CEPAT-RESPON-DINAMIS-AKTUAL-SISTIMATIS) PADA KANTOR KEC. RUMBIA KAB BOMBANA	78
APLIKASI E-TRACKING BADAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN BOMBANA	86
KARANG TARUNA TANGGUH DI KECAMATAN POLEANG TENGAH KABUPATEN BOMBANA	66
SISTEM DETEKSI DINI DAN CEGAH DINI TERHADAP GANGGUAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI KOORDINASI LILNTAS STAKEHOLDER BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN BOMBANA	76
PENINGKATAN PENANGANAN ADUAN MASYARAKAT TENTANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PEMBANGUNAN MELALUI POJOK PENANGANAN ADUAN MASYARAKAT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BOMBANA	78
CEGAH DINI PENYAKIT TUBERCULOSIS (TBC) DENGAN MELIBATKAN LINTAS SEKTOR TERKAIT MELALUI PEMBENTUKAN JUMANTUK (JURU PEMANTAU BATUK) PUSKESMAS DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN BOMBANA	66
ZONASI RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BOMBANA	58
STRATEGI PENGEMBANGAN AGROSILVOPASTURA SEBAGAI PEMBERI KONTRIBUSI ENERGI BIOGAS TERBARUKAN DI KABUPATEN BOMBANA	66
STUDI KELAYAKAN PEMBANGUNAN PELABUHAN KONTAINER DI KECAMATAN KABAENA UTARA KABUPATEN BOMBANA	62

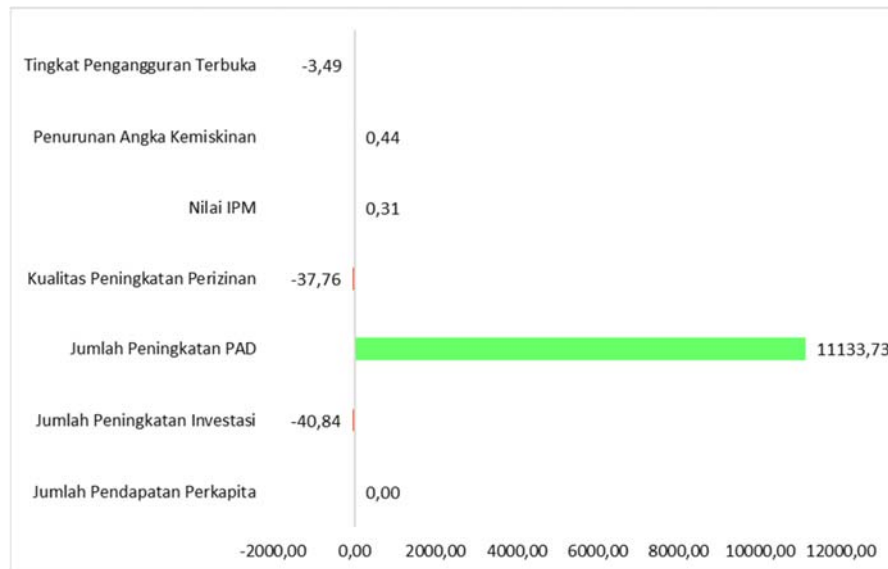
B. KABUPATEN BUTON



Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Buton

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Buton memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu 70.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 7.0% di mana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



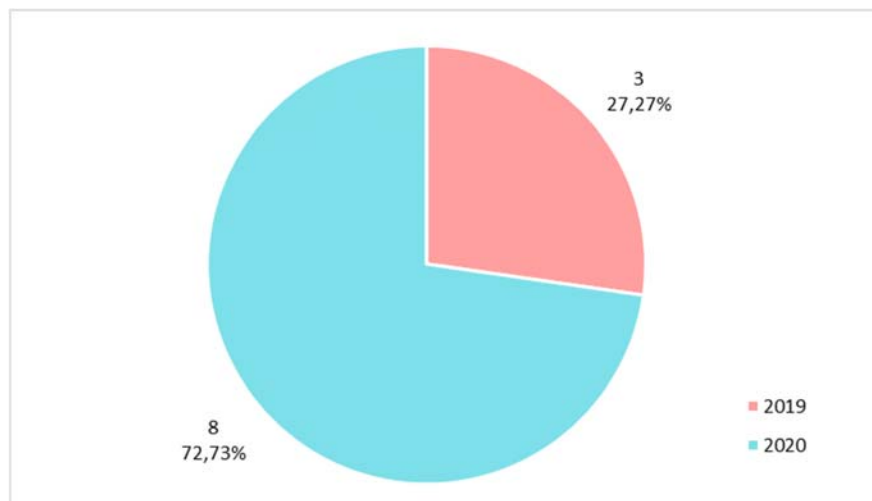
Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Buton

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 3.49%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 3.49% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut tidak lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya hanya naik sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan meningkat sebesar 0.44%, yang berarti bahwa terdapat penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 0.44% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut sudah lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang menunjukkan penurunan sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.31% di mana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Sementara indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 37.76%, sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan seharusnya naik sebesar 5%. Sedangkan indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami peningkatan sebesar 11133.73% di mana nilai tersebut jauh lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Sementara indikator Jumlah Investasi mengalami penurunan sebesar 40.84% sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Buton sebesar 0.00% atau tidak ada perubahan jumlah pendapatan perkapita, sementara standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

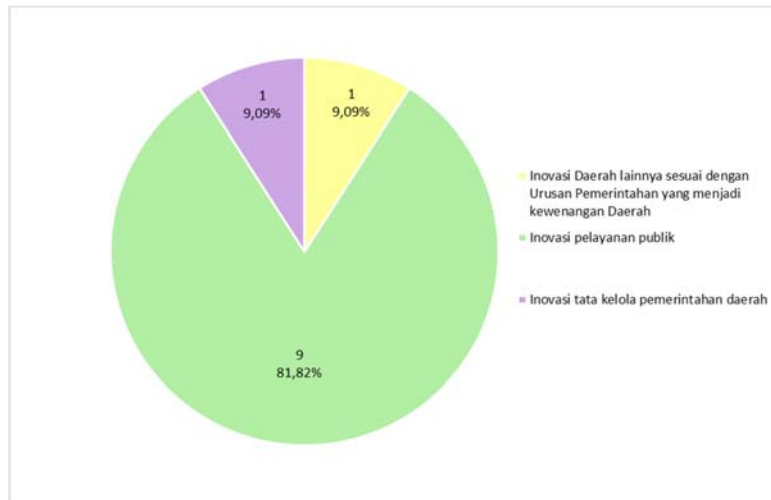
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Buton

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton baru diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 3 (27.27%) inovasi dari 11 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 8 (72.73%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

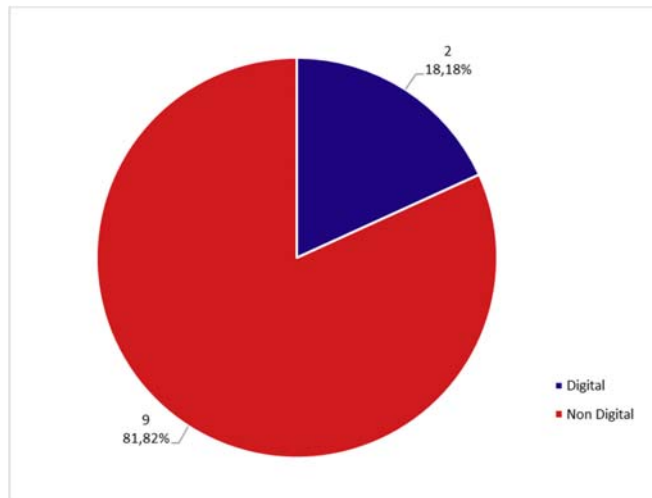
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Buton

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 9 (81.82%) inovasi pelayanan publik, 1 (9.09%) inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, dan 1 (9.09%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

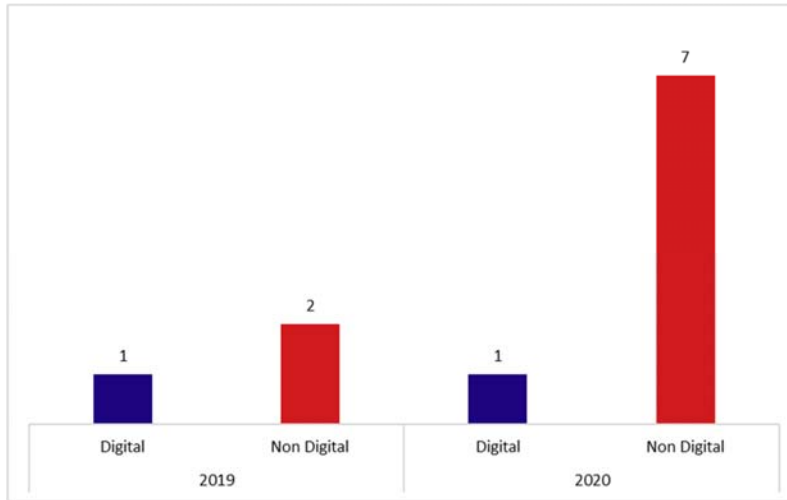
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Buton

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 9 (81.82%) dari 11 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Buton merupakan inovasi non digital, dan 2 (18.18%) inovasi merupakan inovasi digital.

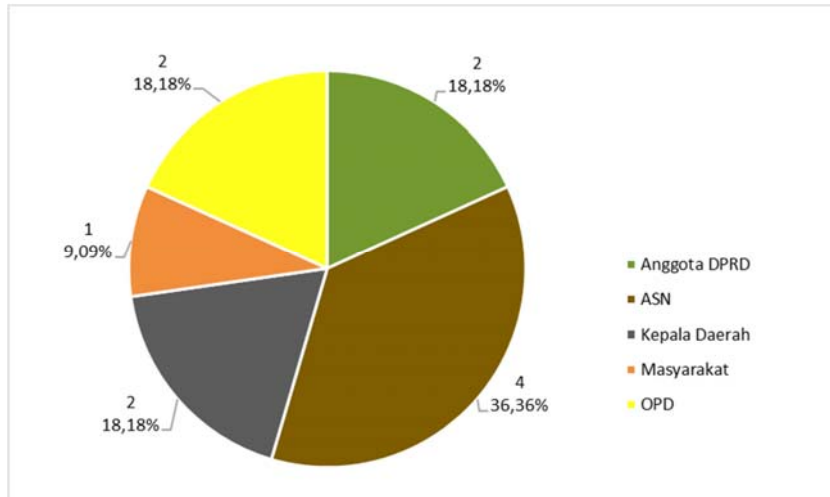
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Buton

Dapat dilihat bahwa jumlah inovasi digital tidak mengalami perubahan, di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi dan pada tahun 2020 tetap sebanyak 1 inovasi. Sementara inovasi non digital mengalami peningkatan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi lalu pada tahun 2020 naik menjadi 7 inovasi.

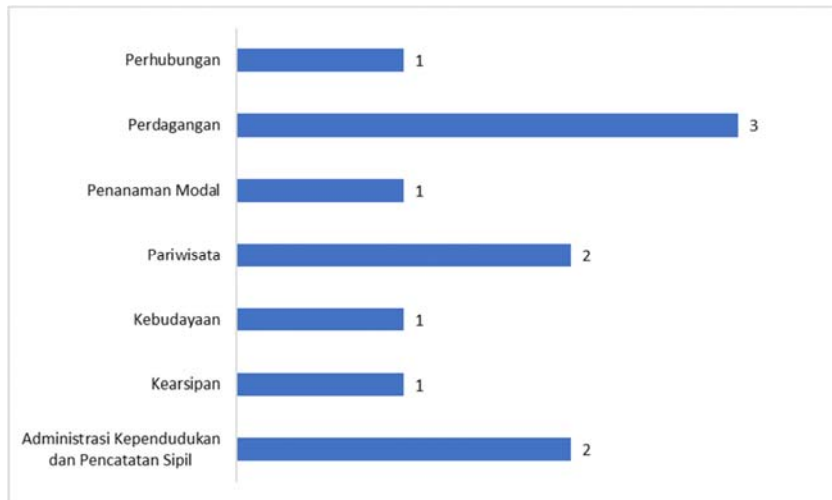
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Buton

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton pada tahun 2021 diinisiasi oleh ASN yaitu sejumlah 4 (36.36%) inovasi, sedangkan sebanyak 2 (18.18%) inovasi diinisiasi oleh anggota DPRD, sebanyak 2 (18.18%) inovasi lainnya diinisiasi oleh OPD, begitupun inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah juga ada sebanyak 2 (18.18%) dan ada juga inovasi yang diinisiasi oleh masyarakat yaitu sebanyak 1 (9.09%).

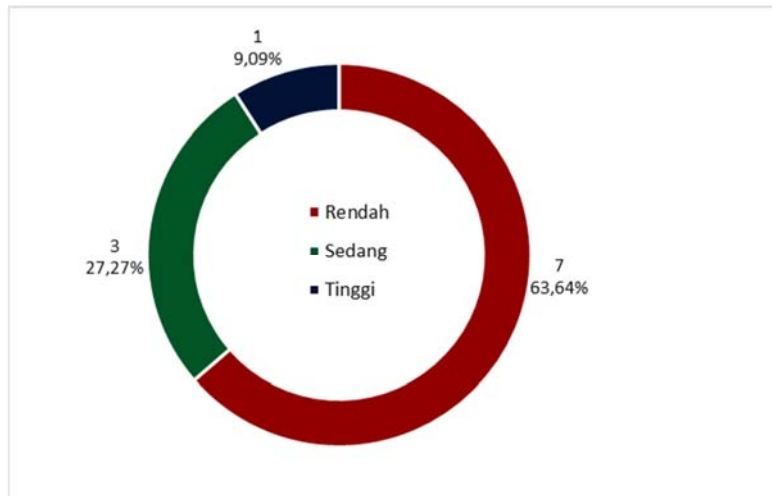
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Buton

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Buton berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan perdagangan dengan 3 inovasi. Sementara inovasi lainnya yaitu dari urusan perhubungan dengan 1 inovasi, urusan penanaman modal dengan 1 inovasi, urusan pariwisata dengan 2 inovasi, urusan kebudayaan dengan 1 inovasi, urusan kearsipan dengan 1 inovasi, dan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan 2 inovasi.

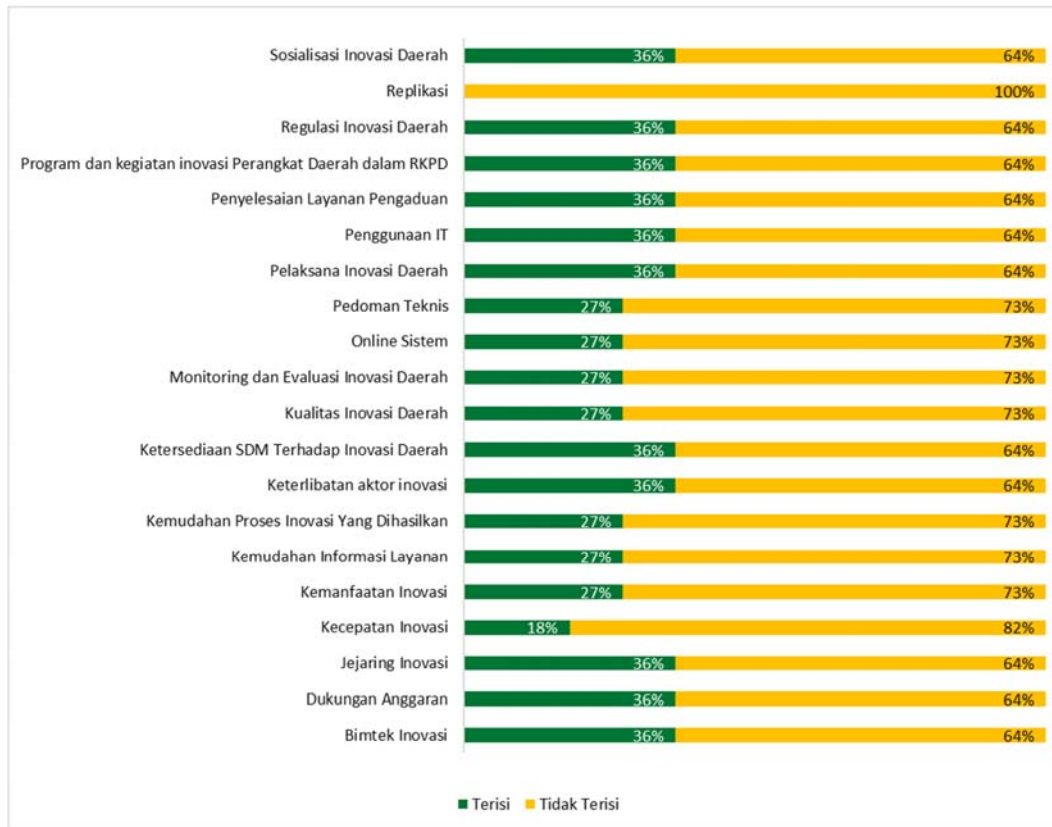
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Buton

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton masih mencapai skor kematangan rendah, yaitu sejumlah 7 (63.64%) inovasi. Sementara inovasi lainnya yaitu sebanyak 3 (27.27%) inovasi mencapai skor kematangan sedang dan hanya 1 (9.09%) inovasi yang memiliki skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

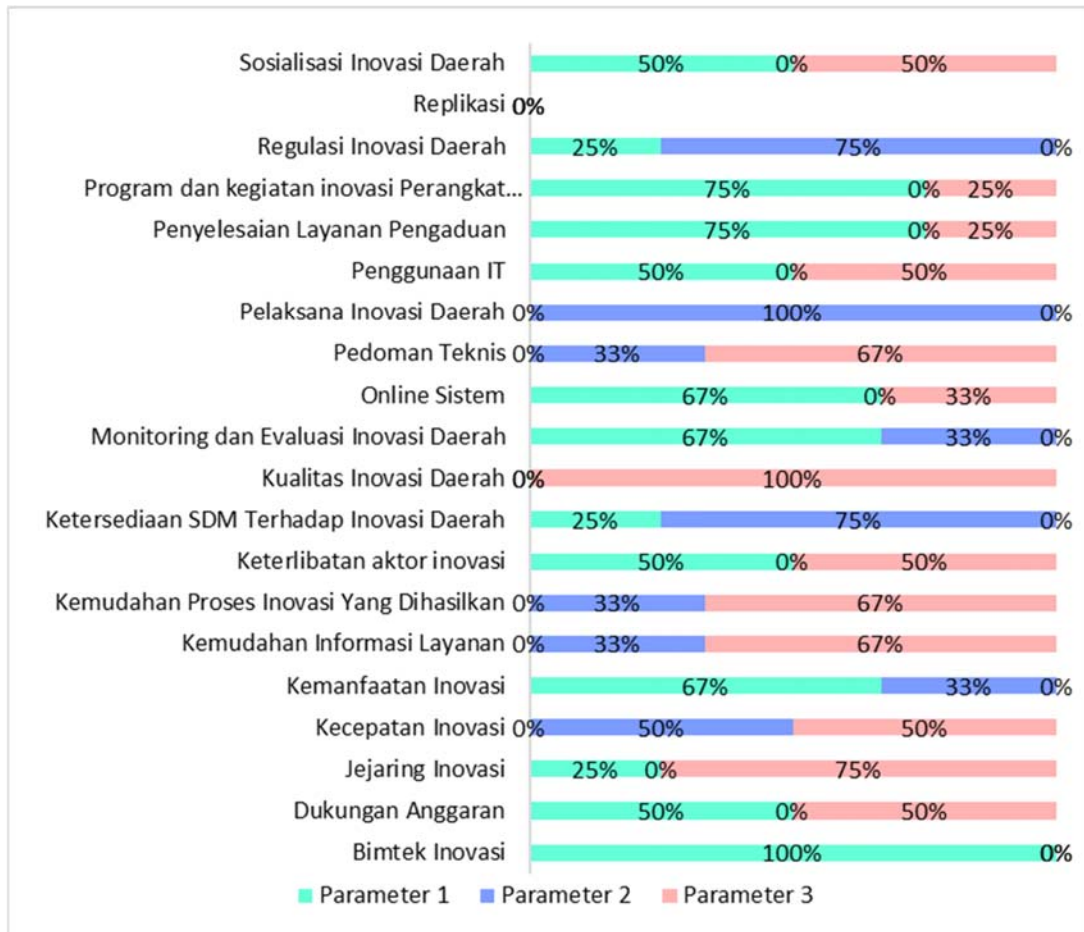
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Buton

Dari 11 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 69.55% sedangkan 30.45% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Regulasi Inovasi Daerah, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Penggunaan IT, Pelaksana Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi, Jejaring Inovasi, Dukungan Anggaran, dan Bimtek Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 36% artinya 4 dari 11 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator Replikasi.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 100%, artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 100% artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 100% artinya 100% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Bimtek Inovasi.

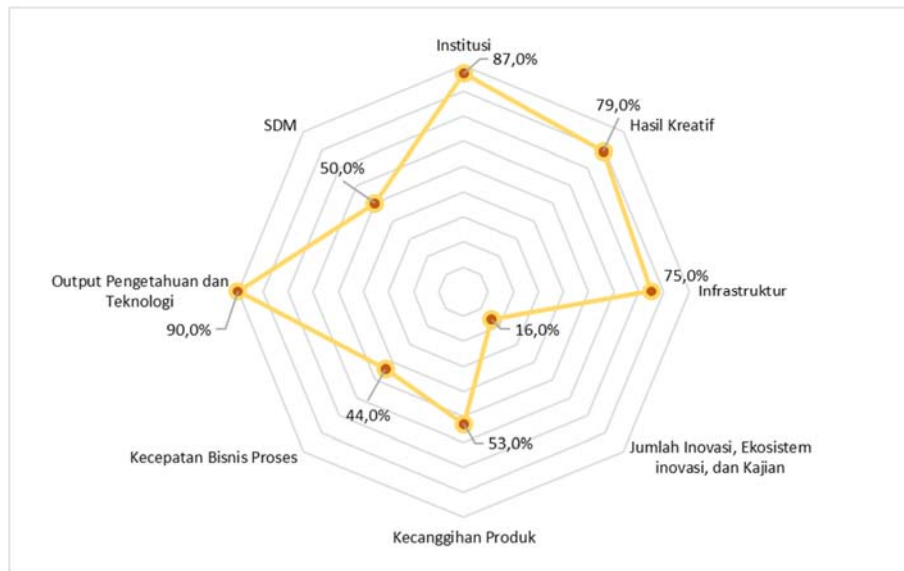
j. Daftar Inovasi Kabupaten Buton beserta Skor Kematangannya

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Buton beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Pasar Ikan Bebas Covid 19	0
Minimarket Bebas Covid 19	0
Warung Makan Paseba Bebas Covid 19	0
Losmen Rizki Bebas Covid 19	0

Layanan Adminstrasi Kependudukan Bebas Covid 19	0
Destinasi Wisata Topa Wabula Bebas Covid 19	0
Transportasi Umum (Petepete) Bebas Covid 19	0
Si Aspal	66
Kampung Seni	79
Pelayanan Publik	105
Pelayanan Sistim Tiga Desa Terpusat (Sisgasat)	53

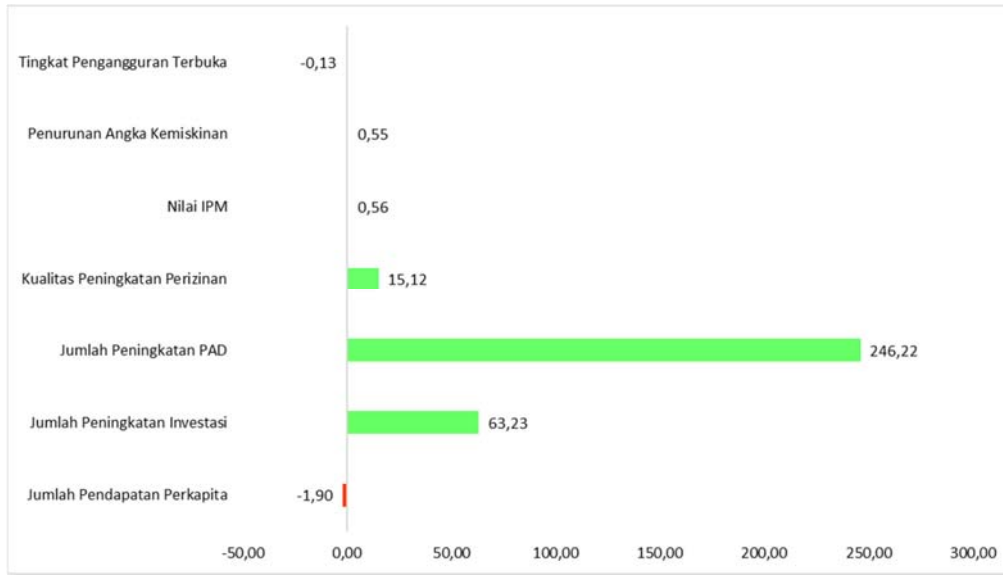
C. KABUPATEN BUTON SELATAN



Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Buton Selatan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Buton Selatan memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, yaitu 90.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 16.0% di mana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



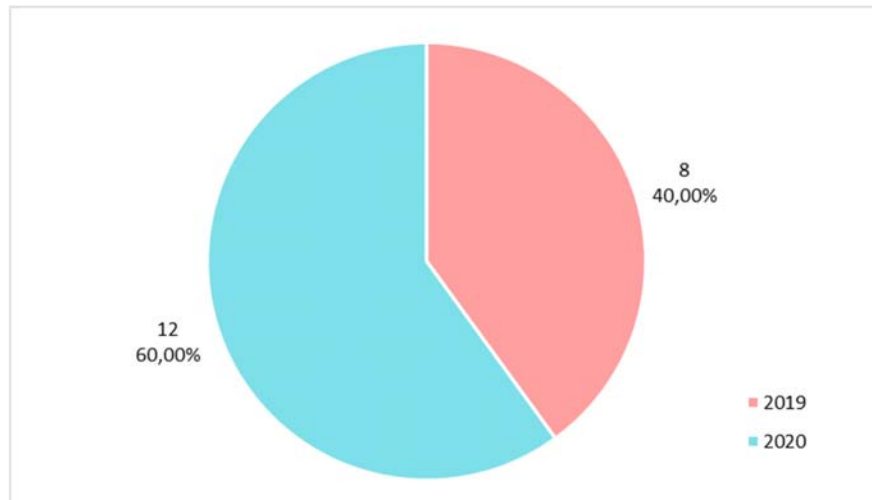
Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Buton Selatan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 0.13%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.13% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut sudah lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya naik sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan meningkat sebesar 0.55%, yang berarti bahwa terdapat penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 0.55% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang seharusnya turun sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.56% di mana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Begitu pula indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami kenaikan sebesar 15.12% di mana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan yang seharusnya naik sebesar 5%. Kemudian indikator Jumlah Peningkatan PAD juga meningkat sebesar 246.22% di mana nilai tersebut jauh lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Kabupaten Buton Selatan juga mengalami kenaikan pada indikator Jumlah Investasi yang meningkat sebesar 63.23% di mana nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi yang seharusnya naik sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami penurunan sebesar 1.90% di mana penurunan tersebut sama jika dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

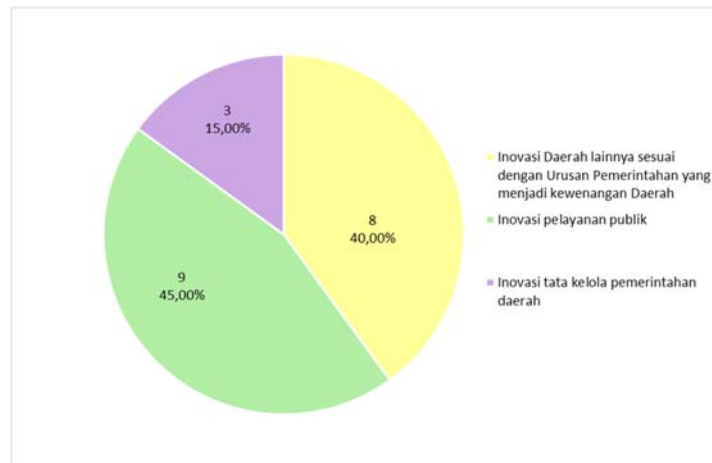
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Buton Selatan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Selatan baru diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 8 (40.00%) inovasi dari 20 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 12 (60.00%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

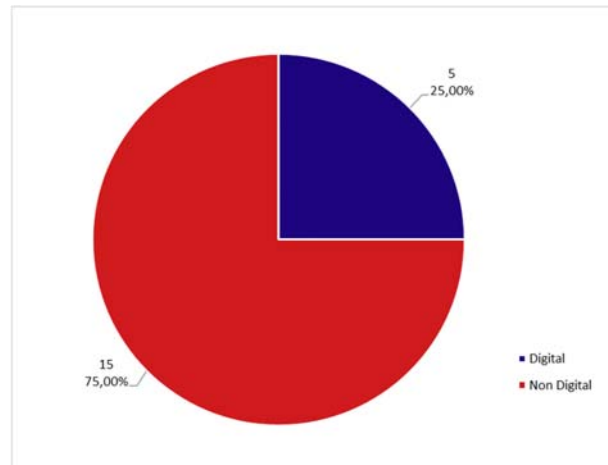
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Buton Selatan

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 9 (45.00%) inovasi pelayanan publik, 8 (40.00%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, dan sebanyak 3 (15.00%) merupakan inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

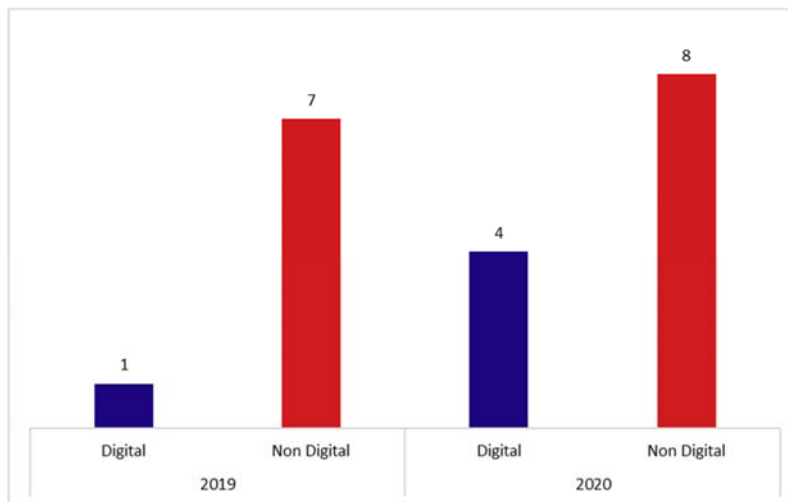
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Buton Selatan

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 15 (75.00%) dari 20 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Buton Selatan merupakan inovasi non digital, dan sebanyak 5 (25.00%) inovasi merupakan inovasi digital.

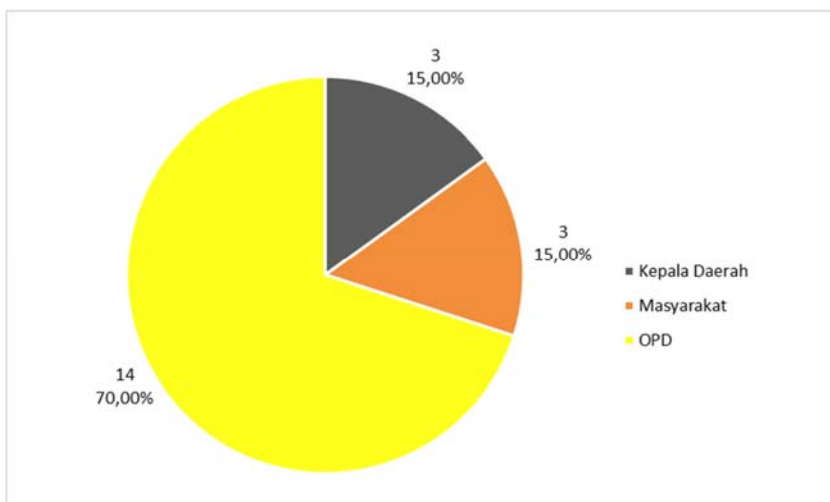
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Buton Selatan

Secara umum jumlah inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi dan pada tahun 2020 naik menjadi 4 inovasi. Begitu pula inovasi non digital mengalami peningkatan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi lalu pada tahun 2020 naik menjadi 8 inovasi.

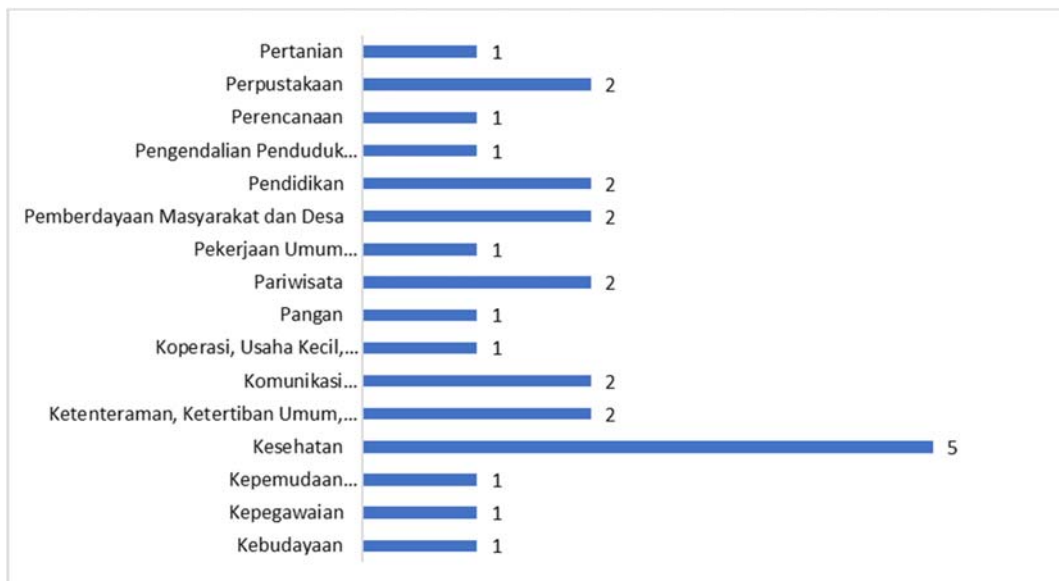
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Buton Selatan

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Selatan pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 14 (70.00%) inovasi, sebanyak 3 (15.00%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah, dan sebanyak 3 (15.00%) inovasi lainnya diinisiasi oleh masyarakat.

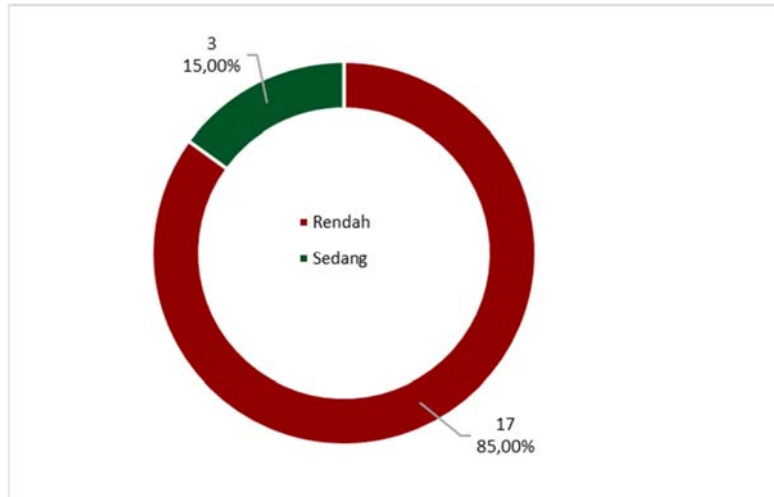
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Buton Selatan

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Buton Selatan berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan kesehatan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 5 inovasi dari 20 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat beberapa urusan wajib pelayanan dasar seperti urusan pendidikan dengan 2 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 1 inovasi, urusan kesehatan dengan 5 inovasi, serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 2 inovasi.

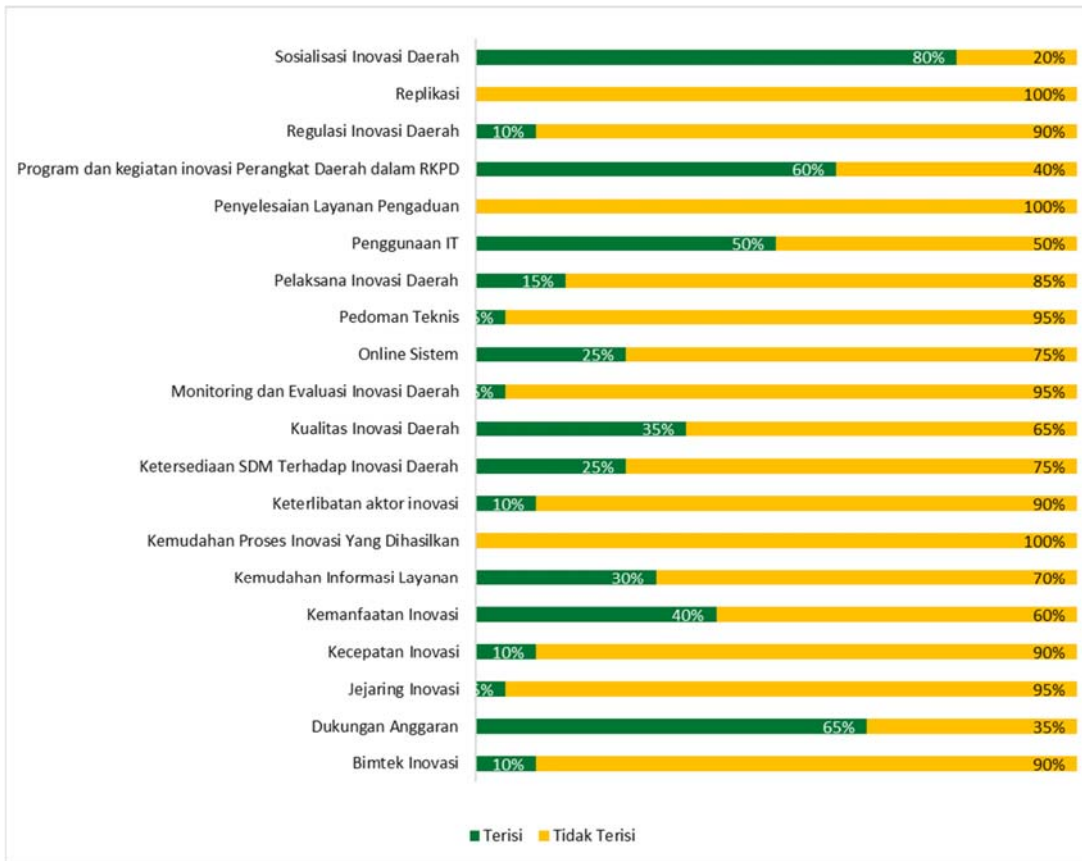
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Buton Selatan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Selatan masih mencapai skor kematangan rendah, yaitu sejumlah 17 (85.00%) inovasi. Sedangkan 3 (15.00%) inovasi lainnya mencapai skor kematangan sedang dan tidak ada inovasi yang memiliki skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

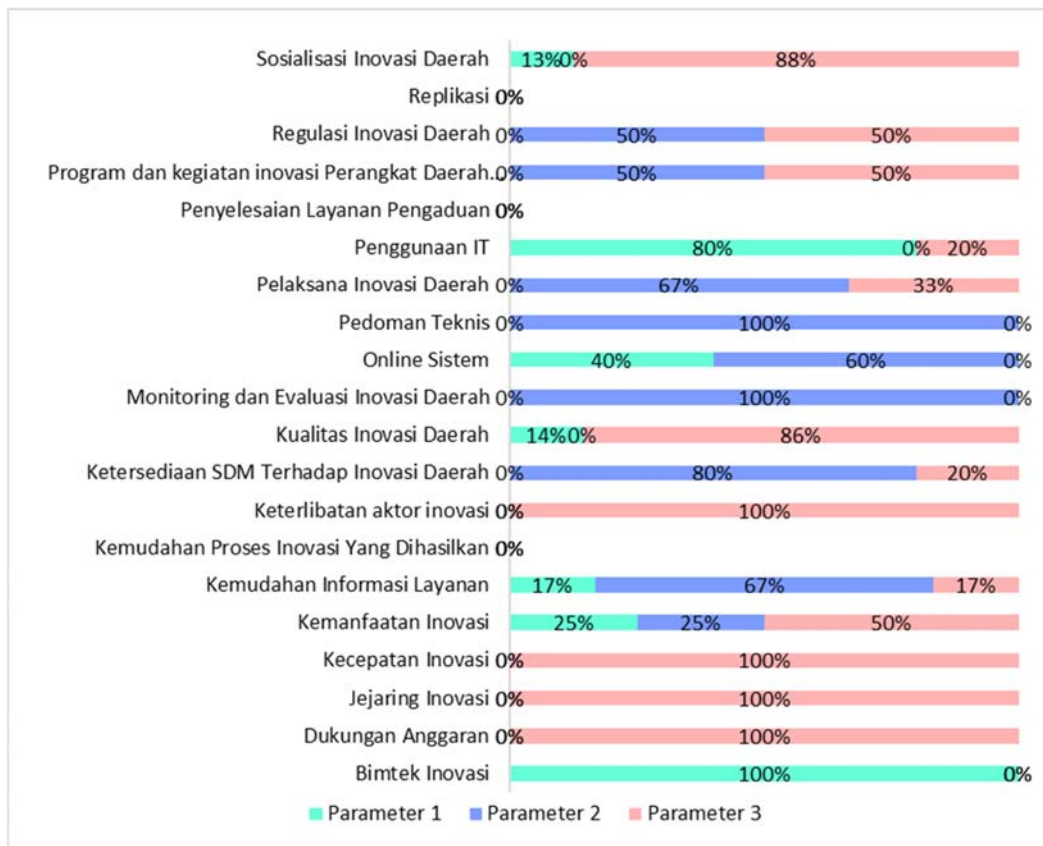
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Buton Selatan

Dari 20 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Selatan, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 76.00% sedangkan 24.00% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Sosialisasi Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 80% artinya 16 dari 20 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Selatan telah terisi data pendukung pada indikator Sosialisasi Inovasi Daerah. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi, Penyelesaian Layanan Pengaduan, dan indikator Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator-indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Keterlibatan Aktor Inovasi, Kecepatan Inovasi, Jejaring Inovasi, dan Dukungan Anggaran yaitu sebesar 100%, artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Keterlibatan Aktor Inovasi, Kecepatan Inovasi, Jejaring Inovasi, dan Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis dan indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 100% artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pedoman Teknis dan indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 100% artinya 100% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Bimtek Inovasi.

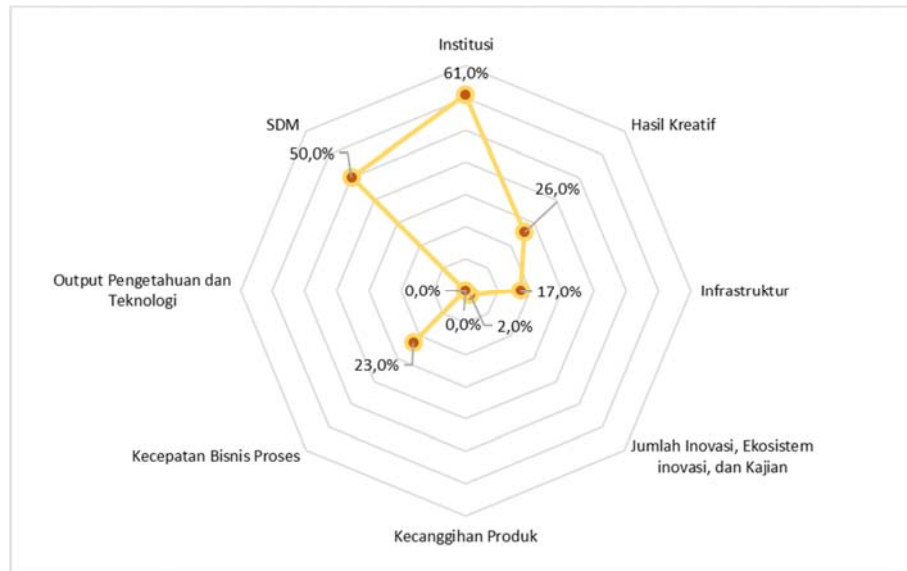
j. Daftar Inovasi Kabupaten Buton Selatan beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Buton Selatan beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
GERLAP KIA (Gerakan Lansia Peduli Kesehatan Ibu dan Anak)	41
SIRAMI GIZI (Aksi Ramah Peduli Pemulihan Gizi)	39
Demplot Padi Sawah	11
Pos Komando Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 Kabupaten Buton Selatan	40

Perpustakaan Keliling	24
Pembelajaran Berbasis e-learning	70
e-SIPEKA BUSEL (Elektronik Sistem Pelayanan Kepegawaian)	66
Desa Bersinar (Bersih dari Narkoba)	47
SIKAP (Sistem Informasi Kesehatan dan Pelaporan) Dinas Kesehatan	29
Kolaborasi Dua Sistem Perencanaan Pembangunan	24
Layanan Informasi Pemberitaan Daerah Berbasis Sosial Media	16
Ruang Publik - Free Wifi	22
Pemberdayaan Penjahit Lokal dalam Upaya Mendukung "Buton Selatan Bermasker"	6
Desain Jembatan Lingkaran Objek Wisata Bahari La Poili	31
Buton Selatan Festival	55
Pelayanan Publik dan Manajemen Informasi Data Desa Bahari Dua Melalui Website	14
Kampanye Literasi Rumah Baca La Bulawa	27
Pelayanan KB Keliling	20
Pekarangan Hidroponik pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari	26
Bupati Busel Cup	28

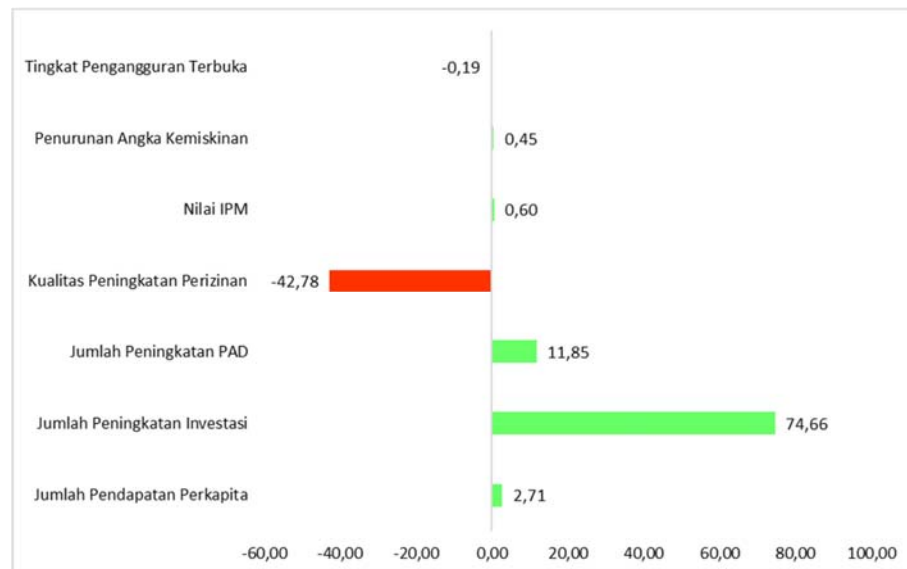
D. KABUPATEN BUTON TENGAH



Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Buton Tengah

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Buton Tengah memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu 61.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Output Pengetahuan dan Teknologi dan variabel Kecanggihan Produk masih rendah, yaitu 0.00% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Buton Tengah

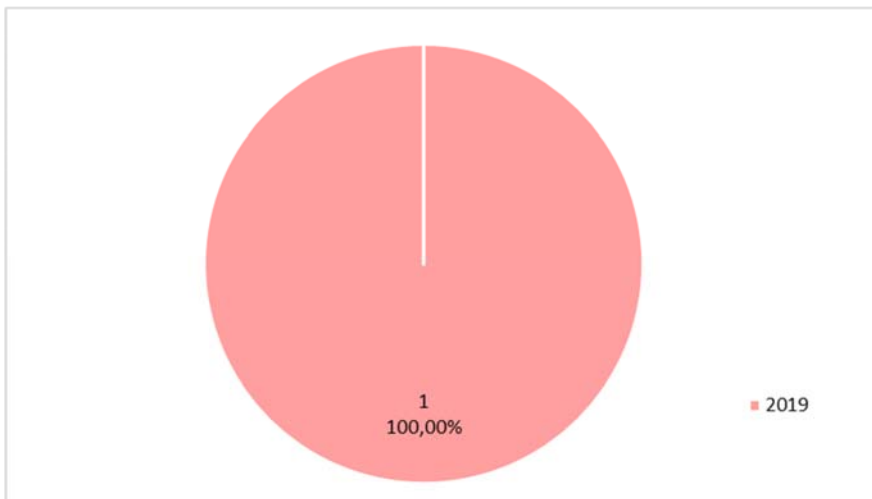
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan

Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 0.19%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.19% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang naik sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan naik sebesar 0.45%, yang berarti bahwa terdapat penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 0.45% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang menurun sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.60% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Sedangkan indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 42.78% sementara standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan seharusnya naik sebesar 5%. Selanjutnya indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat sebesar 11.85%, nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Buton Tengah juga mengalami peningkatan pada Jumlah Investasi sebesar 74.66% dimana nilai tersebut jauh lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Buton Tengah juga meningkat sebesar 2.71%, sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

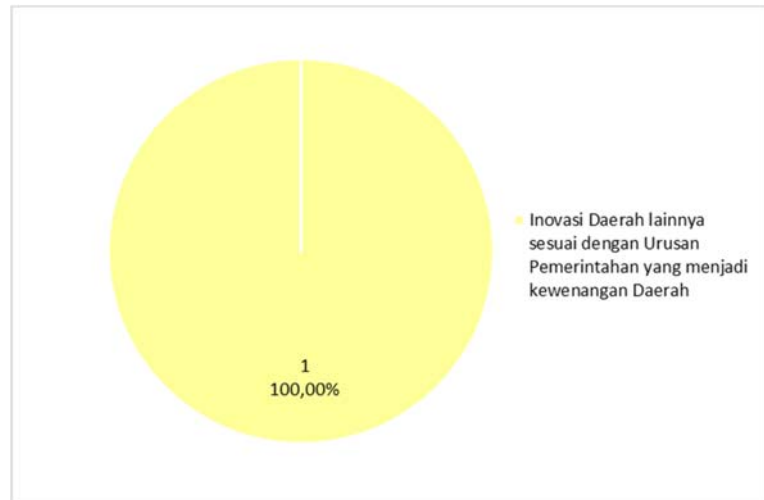
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Buton Tengah

Hanya terdapat 1 (100%) inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Tengah dan sudah diterapkan sejak tahun 2019.

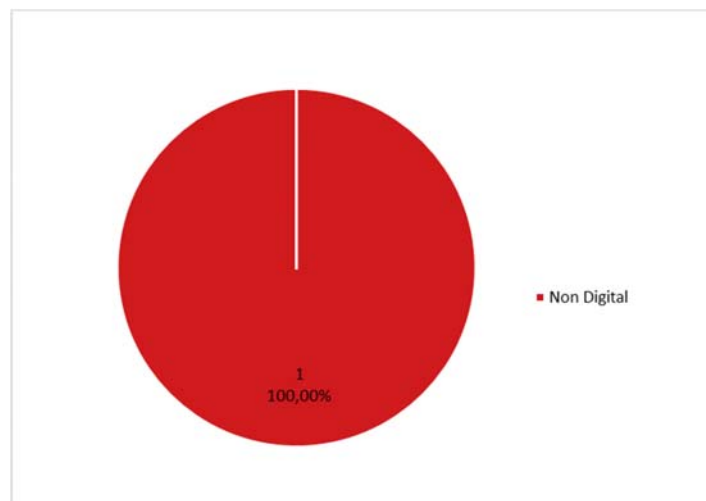
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Buton Tengah

Berdasarkan bentuk inovasi, 1 (100%) inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Tengah adalah inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

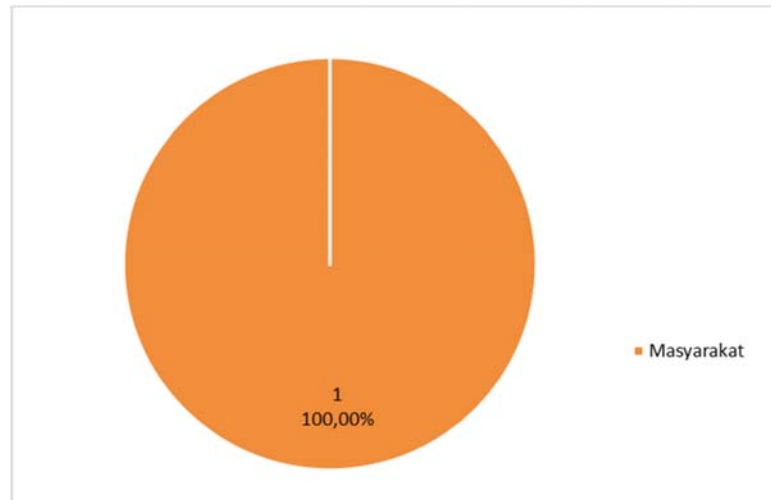
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Buton Tengah

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 1 (100%) inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Tengah merupakan inovasi non digital.

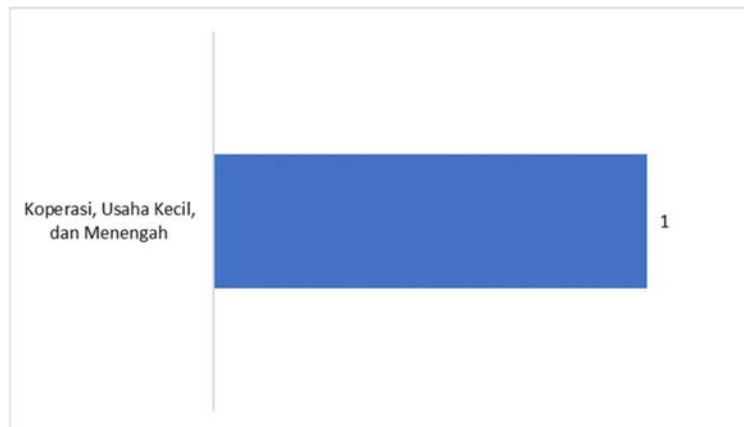
d. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 39. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Buton Tengah

Berdasarkan inisiator inovasi, 1 (100%) inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Tengah diinisiasi oleh masyarakat.

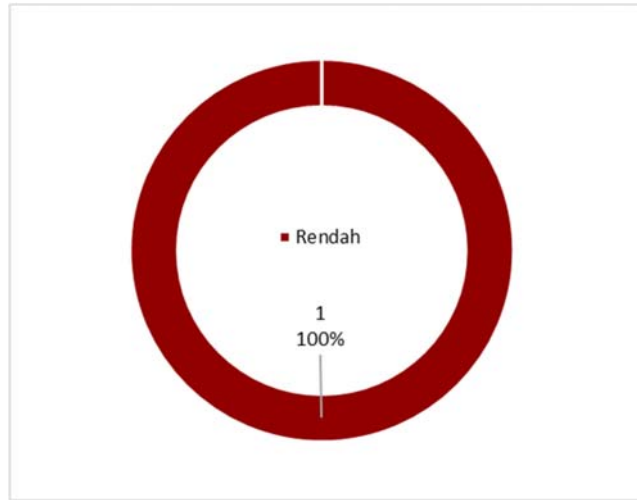
e. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 40. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Buton Tengah

Berdasarkan urusan pemerintahan, 1 (100%) inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Tengah merupakan inovasi pada urusan koperasi, usaha kecil, dan menengah.

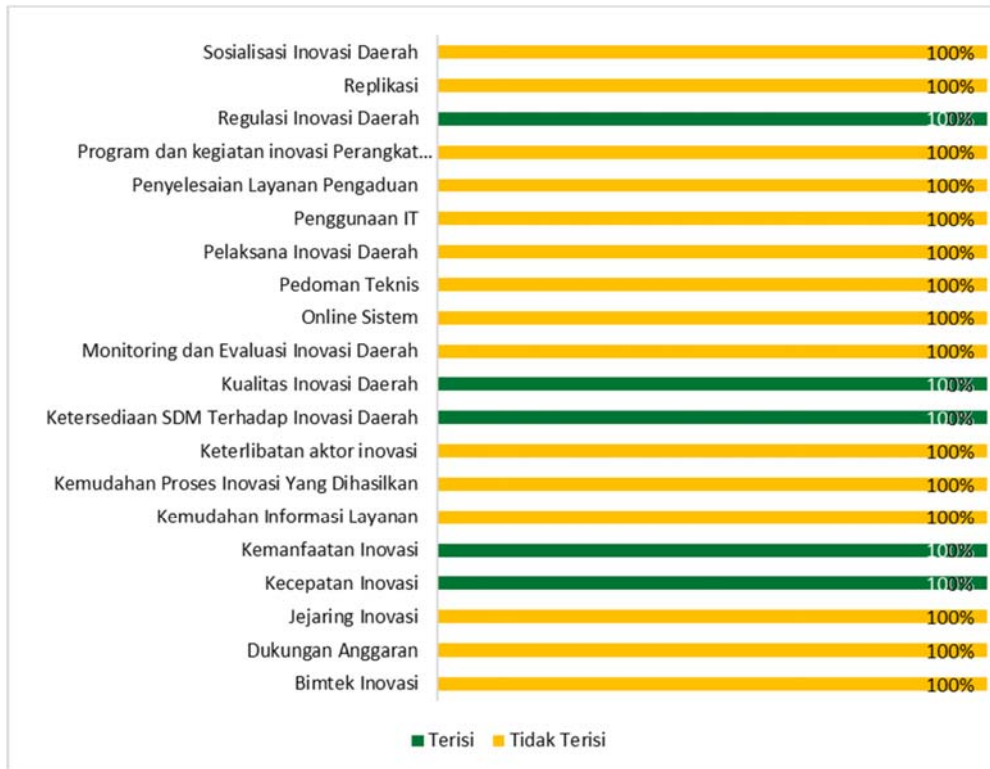
f. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 41. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Buton Tengah

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, 1 (100%) inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Tengah masih mencapai skor kematangan rendah, dan tidak ada inovasi yang memiliki skor kematangan sedang maupun tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

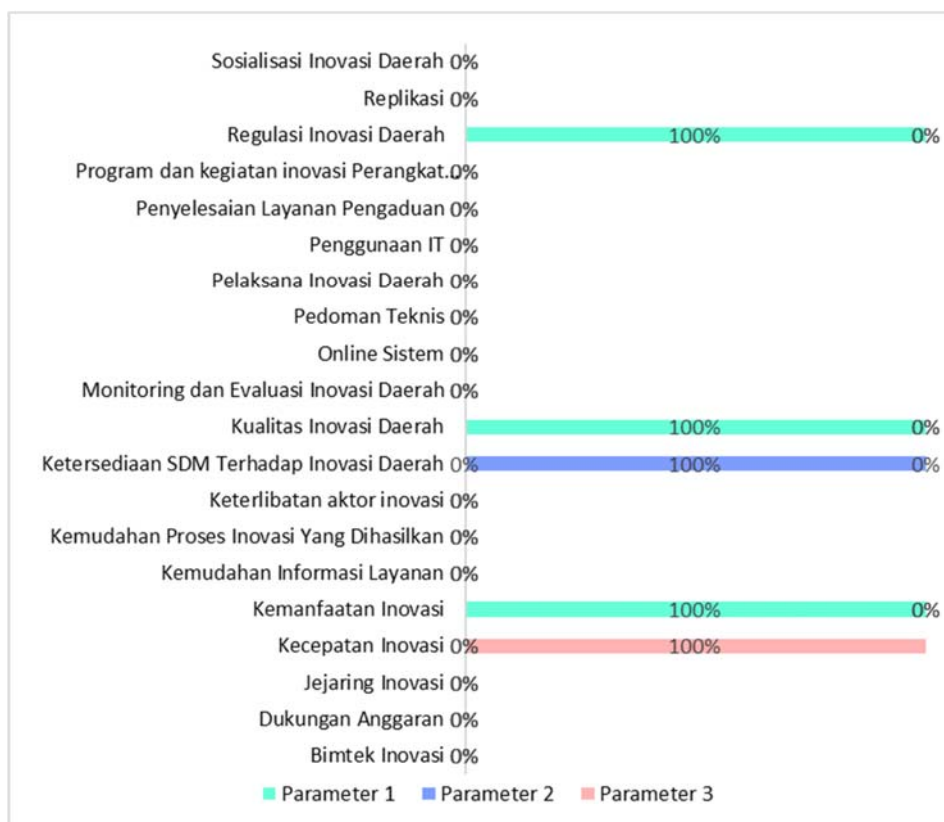
g. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 42. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Buton Tengah

Dari 1 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Tengah, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 75.00% sedangkan 25.00% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Kemanfaatan Inovasi, dan Kecepatan Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya 1 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Tengah telah terisi data pendukung pada ke-5 indikator tersebut. Sedangkan 15 indikator lainnya memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah yaitu sebesar 0% artinya 1 inovasi yang dilaporkan tidak terisi data pendukung dari ke-15 indikator tersebut.

h. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

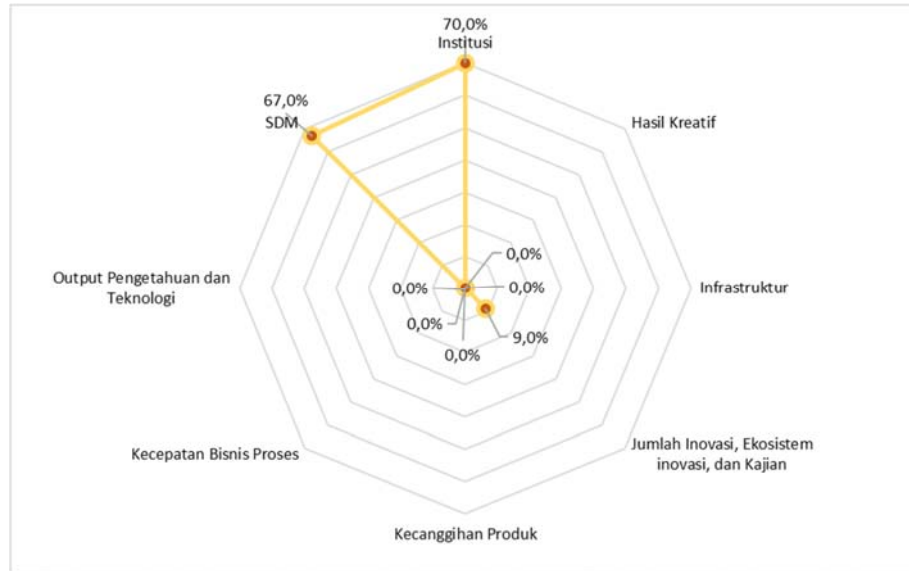
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kecepatan Inovasi sebesar 100%, artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kecepatan Inovasi termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah sebesar 100% artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, dan Kemanfaatan Inovasi sebesar 100% artinya 100% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, dan Kemanfaatan Inovasi.

i. Daftar Inovasi Kabupaten Buton Tengah beserta Skor Kematangannya

Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Buton Tengah beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
JAMBU BAKAR METE ALAM BANTEA	27

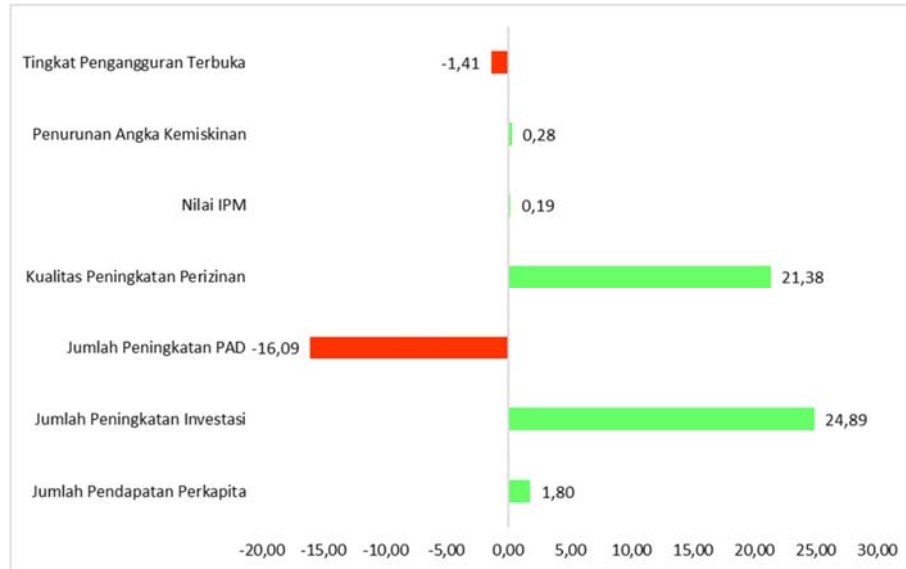
E. KABUPATEN BUTON UTARA



Gambar 44. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Buton Utara

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Buton Utara memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu sebesar 70.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Hasil Kreatif, Infrastuktur, Kecanggihan Produk, Kecepatan Bisnis Proses, serta variabel Output Pengetahuan dan Teknologi masih rendah, yaitu sebesar 0.0% dimana secara umum capaian skor indikator-indikator pada variabel-variabel tersebut masih rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



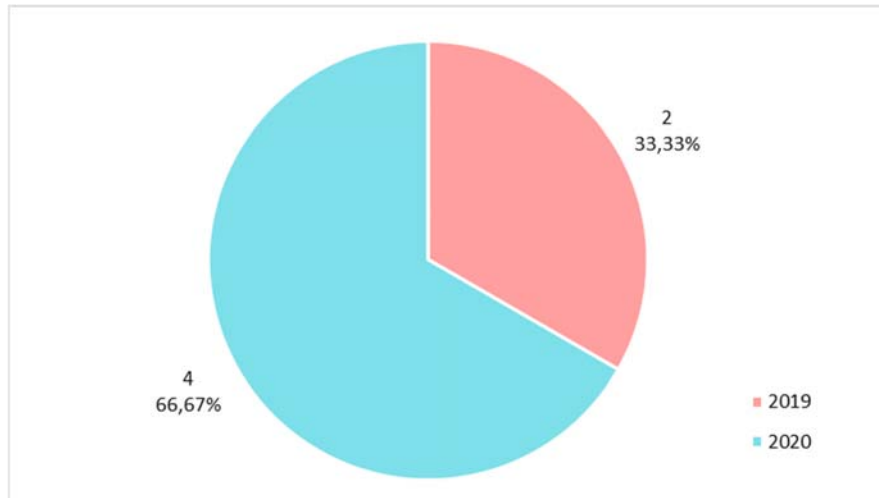
Gambar 45. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Buton Utara

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1.41%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1.41% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut tidak lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya hanya naik sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan naik sebesar 0.28%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.28% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut lebih besar dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang menurun sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.19% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Begitu pula indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami kenaikan sebesar 21.38% di mana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan yang seharusnya naik sebesar 5%. Sedangkan indikator Jumlah Peningkatan PAD menurun sebesar 16.09% sementara standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD seharusnya naik sebesar 8%. Kemudian untuk indikator Jumlah Investasi mengalami peningkatan sebesar 24.89% dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita juga mengalami peningkatan sebesar 1.80%, sementara standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

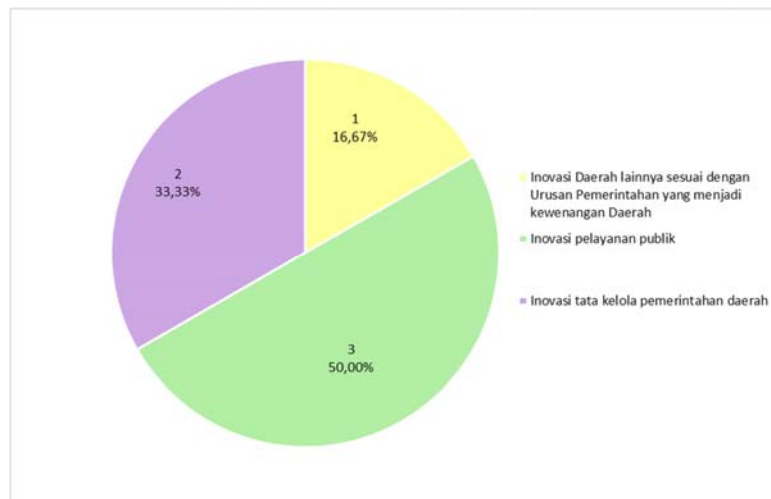
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 46. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Buton Utara

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Utara baru diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 2 (33.33%) inovasi dari 6 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 4 (66.67%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

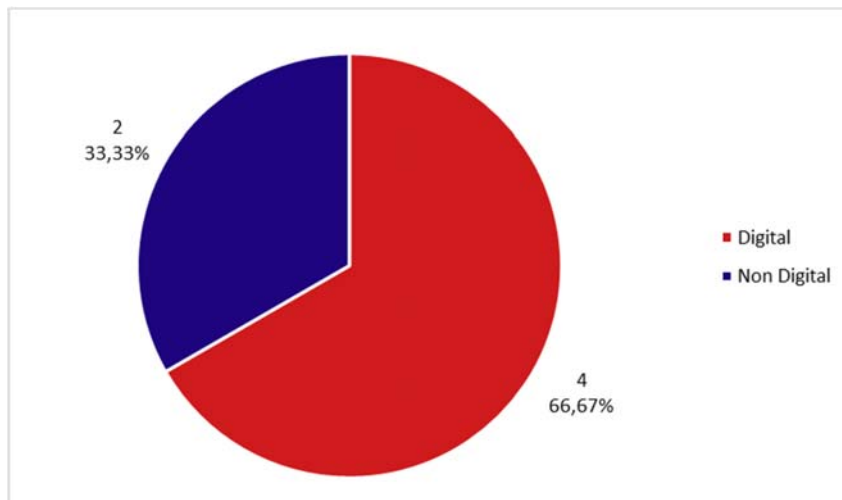
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Buton Utara

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 3 (50.00%) inovasi pelayanan publik, 2 (33.33%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah, dan sebanyak 1 (16.67%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

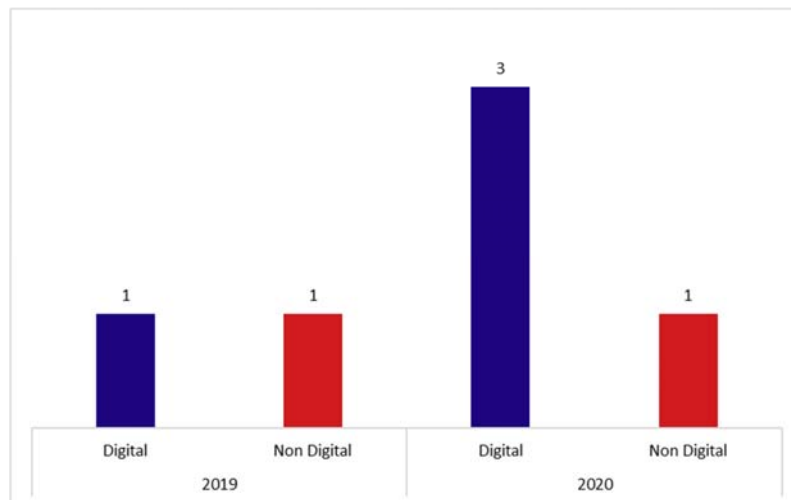
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Buton Utara

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 4 (66.67%) dari 6 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Buton Utara merupakan inovasi digital, dan 2 (33.33%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

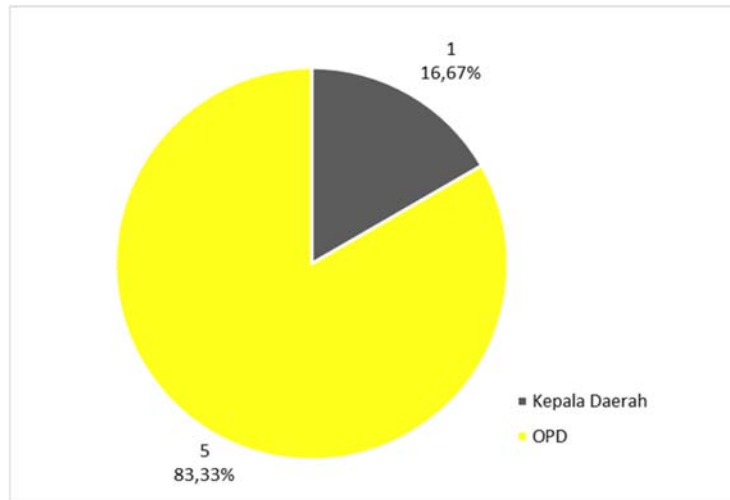
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 49. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Buton Utara

Dapat dilihat bahwa jumlah inovasi digital mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi dan pada tahun 2020 naik menjadi 3 inovasi. Sementara jumlah inovasi non digital tidak mengalami perubahan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi lalu pada tahun 2020 tetap sebanyak 1 inovasi.

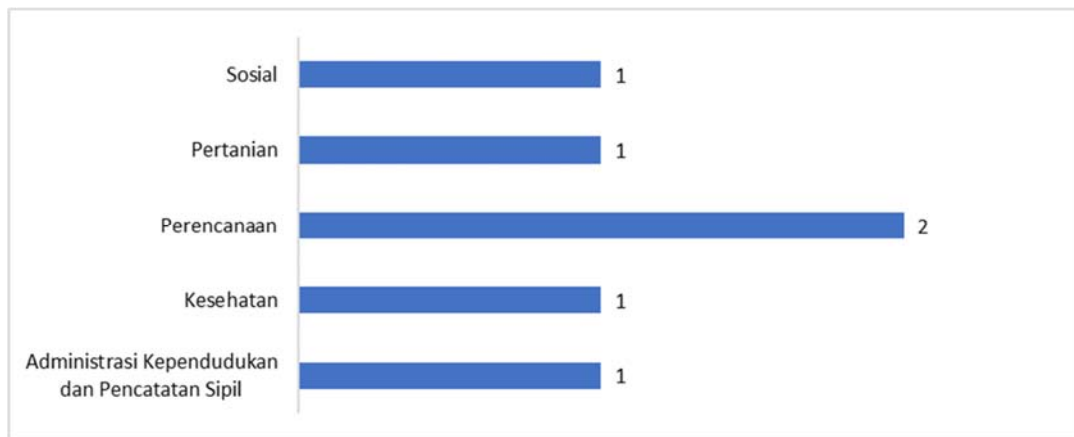
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 50. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Buton Utara

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Utara pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 5 (83.33%) inovasi, dan sebanyak 1 (16.67%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah.

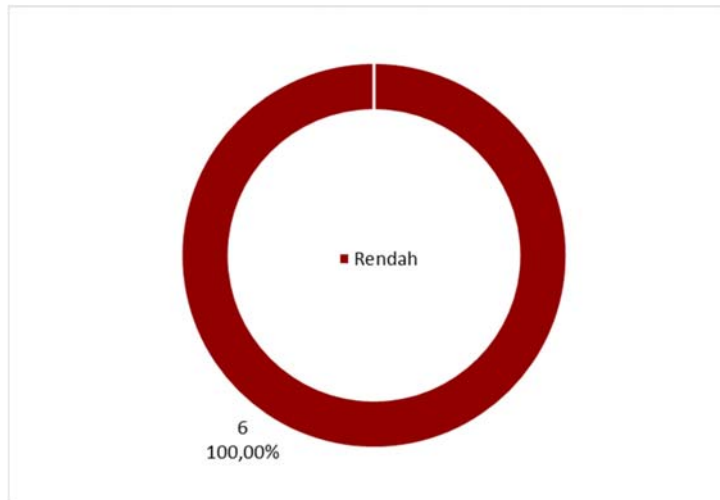
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 51. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Buton Utara

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Buton Utara berdasarkan urusan pemerintahan adalah sama yaitu hanya ada 1 inovasi untuk urusan sosial, pertanian, kesehatan, dan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, kecuali pada urusan perencanaan ada sebanyak 2 inovasi.

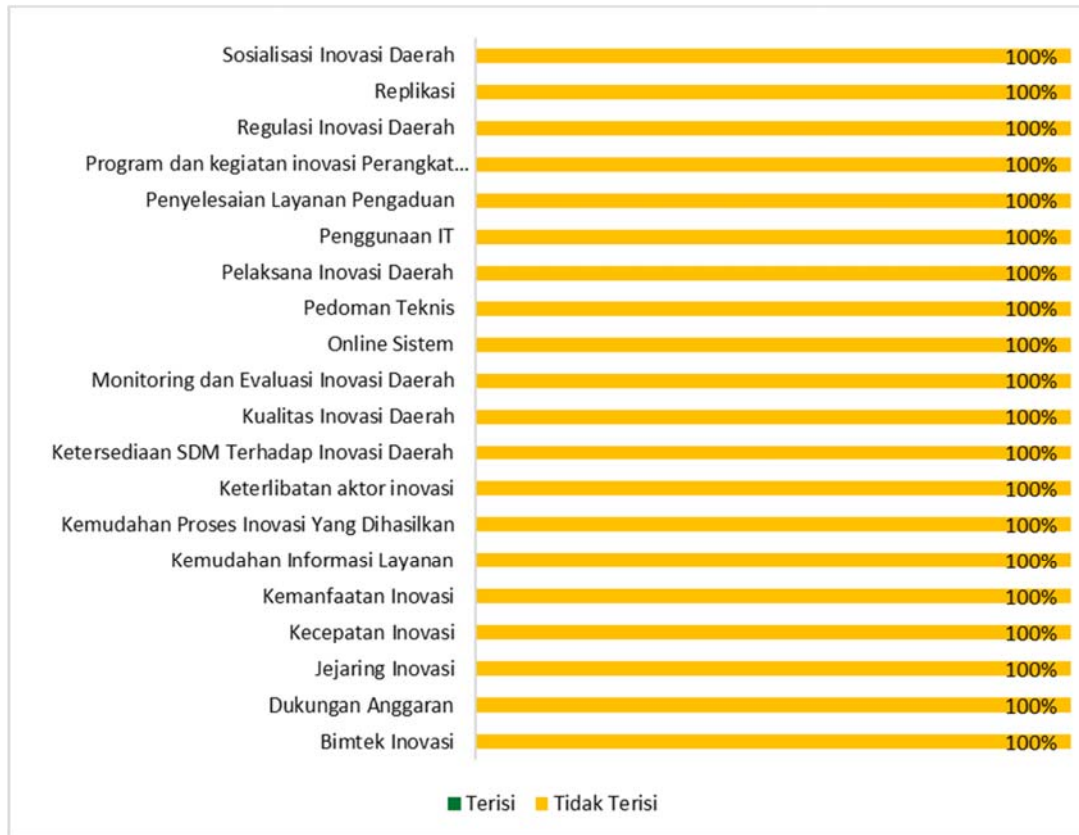
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 52. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Buton Utara

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Utara yaitu sebanyak 6 (100.00%) inovasi masih mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 53. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Buton Utara

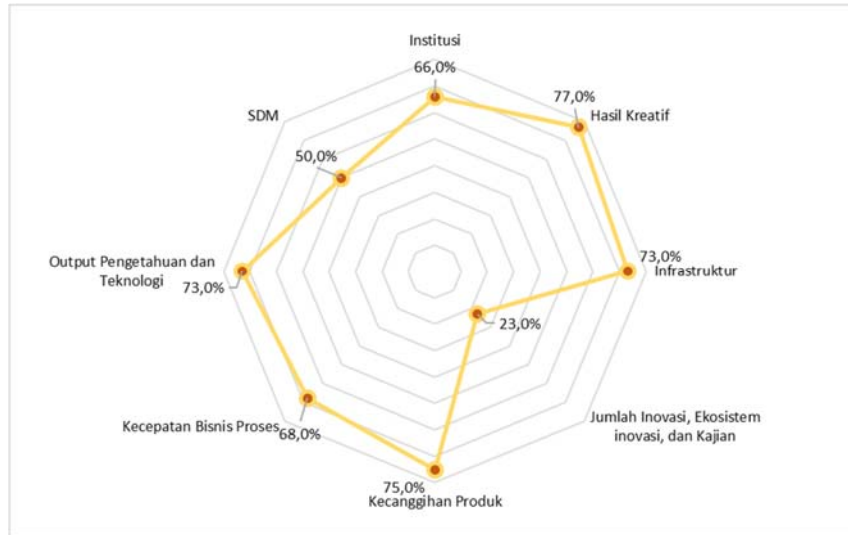
Dari 6 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buton Utara, semua inovasi tidak terisi data pendukung pada semua indikator satuan inovasi daerah atau tingkat keterisian data pendukungnya sebesar 0%. Sehingga tidak dapat diketahui indikator mana yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling tinggi dan indikator mana yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah.

i. Daftar Inovasi Kabupaten Buton Utara beserta Skor Kematangannya

Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Buton Utara beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Strategi Pemutakhiran dan Validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Berbasis Aplikasi SIKS-NG di Kabupaten Buton Utara	0
Pelayanan Yang Membahagiakan	0
INTEGRASI PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN (e-planning dan e-budgeting) UNTUK Mendukung Perencanaan Yang Efektif Di Kabupaten Buton Utara	0
Warung Sakip Butur	0
Pertanian Organik	0
1. WARAKA LIPUNGKU	0

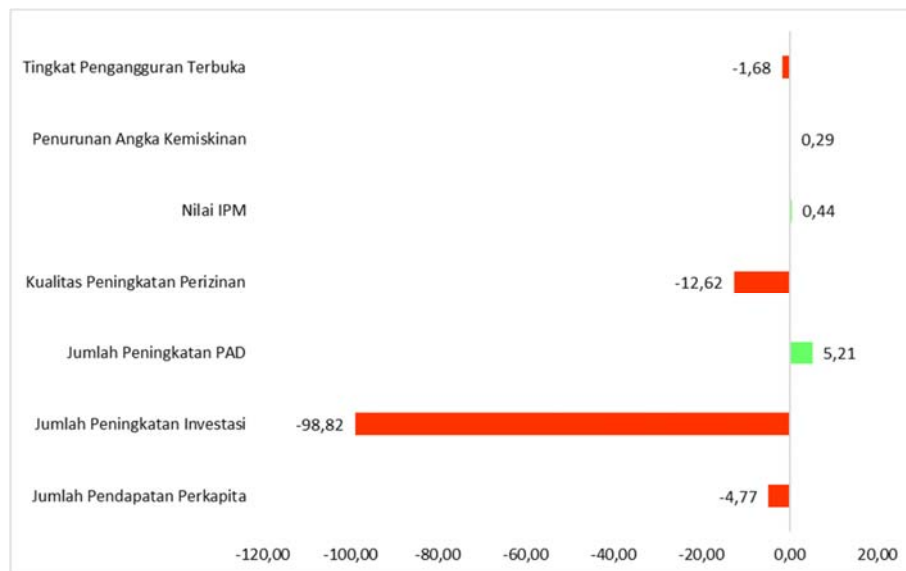
F. KABUPATEN KOLAKA



Gambar 54. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kolaka

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Kolaka memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 77.0%. Artinya secara umum indikator-indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 23.0% dimana secara umum capaian skor indikator-indikator pada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 55. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kolaka

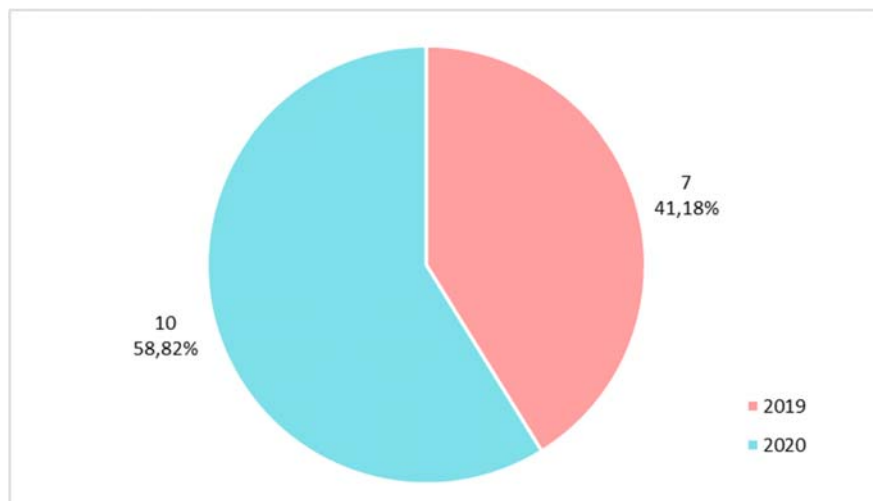
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1.68%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1.68% dibandingkan tahun

2019, di mana nilai tersebut tidak lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang hanya naik sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan meningkat sebesar 0.29%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.29% dibandingkan tahun sebelumnya, di mana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang seharusnya menurun sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan sebesar 0.44% di mana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Sementara indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 12.62% sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan seharusnya naik sebesar 5%. Kemudian untuk indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat sebesar 5.21% dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Sedangkan untuk indikator Jumlah Investasi mengalami penurunan sebesar 98.82%, sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita juga menurun sebesar 4.77%, di mana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

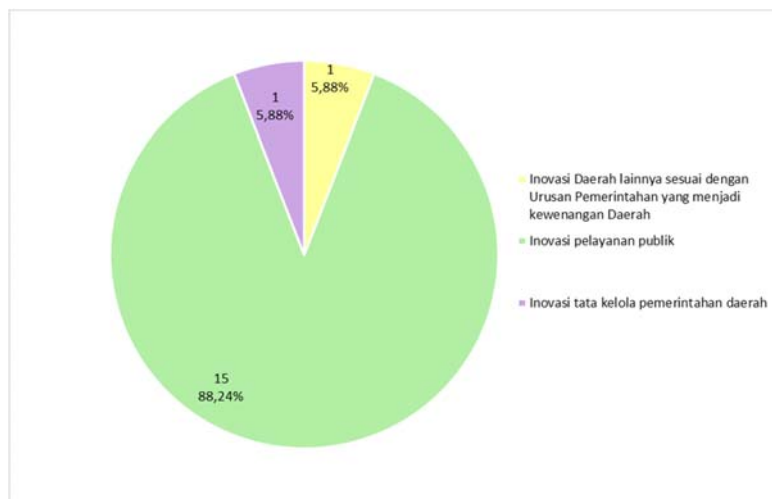
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 56. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Kolaka

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kolaka baru diterapkan mulai tahun 2020. Terdapat 7 (41.18%) inovasi dari 17 inovasi yang dilaporkan tersebut sudah diterapkan sejak tahun 2019 dan 10 (58.82%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

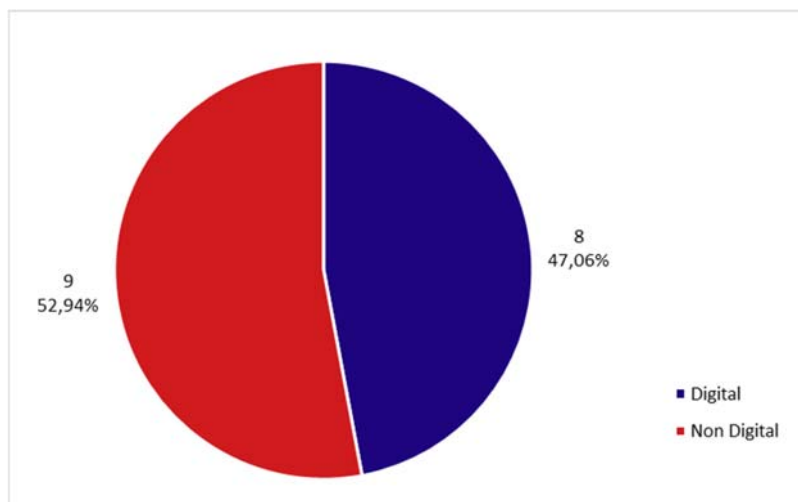
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 57. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kolaka

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 15 (88.24%) inovasi pelayanan publik, 1 (5.88%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, dan sebanyak 1 (5.88%) inovasi lainnya merupakan inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

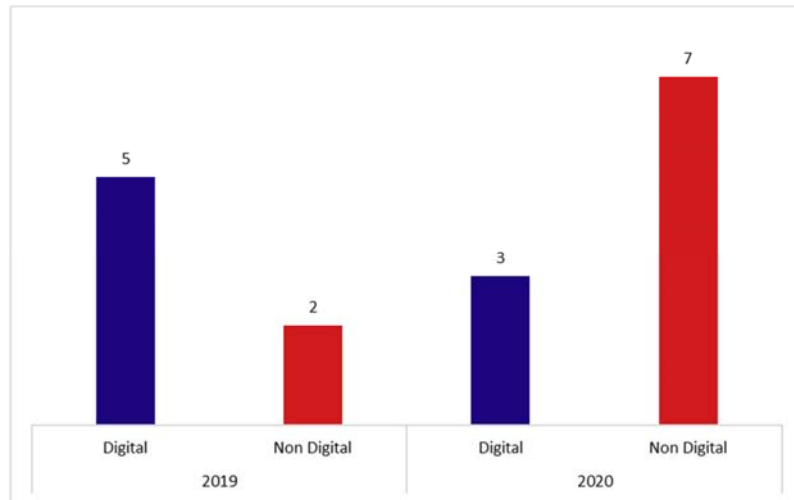
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kolaka

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 8 (47.06%) dari 17 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Kolaka merupakan inovasi digital, dan 9 (52.94%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

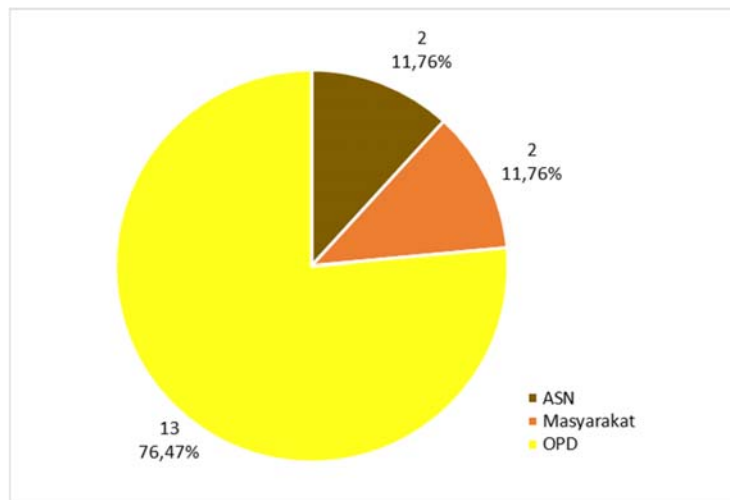
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 59. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Kolaka

Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 5 inovasi dan pada tahun 2020 turun menjadi 3 inovasi. Sedangkan inovasi non digital mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi lalu pada tahun 2020 naik menjadi 7 inovasi.

e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Kolaka

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Kolaka pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 13 (76.47%) inovasi, sebanyak 2 (11.76%) inovasi diinisiasi oleh ASN, dan sebanyak 2 (11.76%) inovasi lainnya diinisiasi oleh masyarakat.

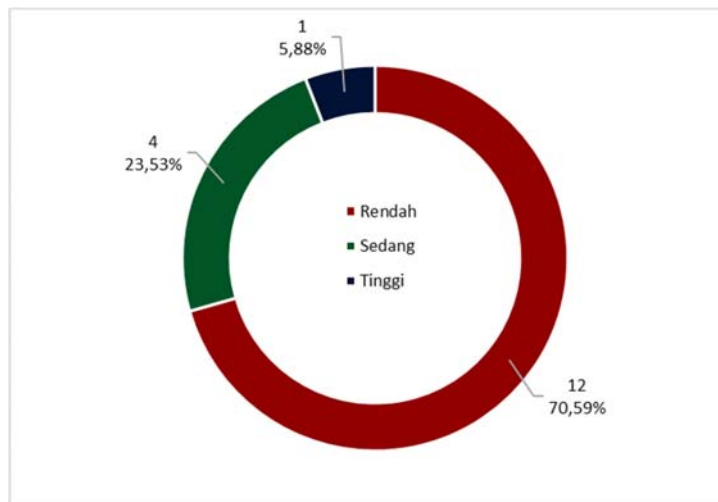
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 61. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kolaka

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Kolaka berdasarkan urusan pemerintahan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 10 inovasi dari 17 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat beberapa urusan wajib pelayanan dasar seperti urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 1 inovasi, urusan kesehatan dengan 10 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 1 inovasi, serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 7 inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

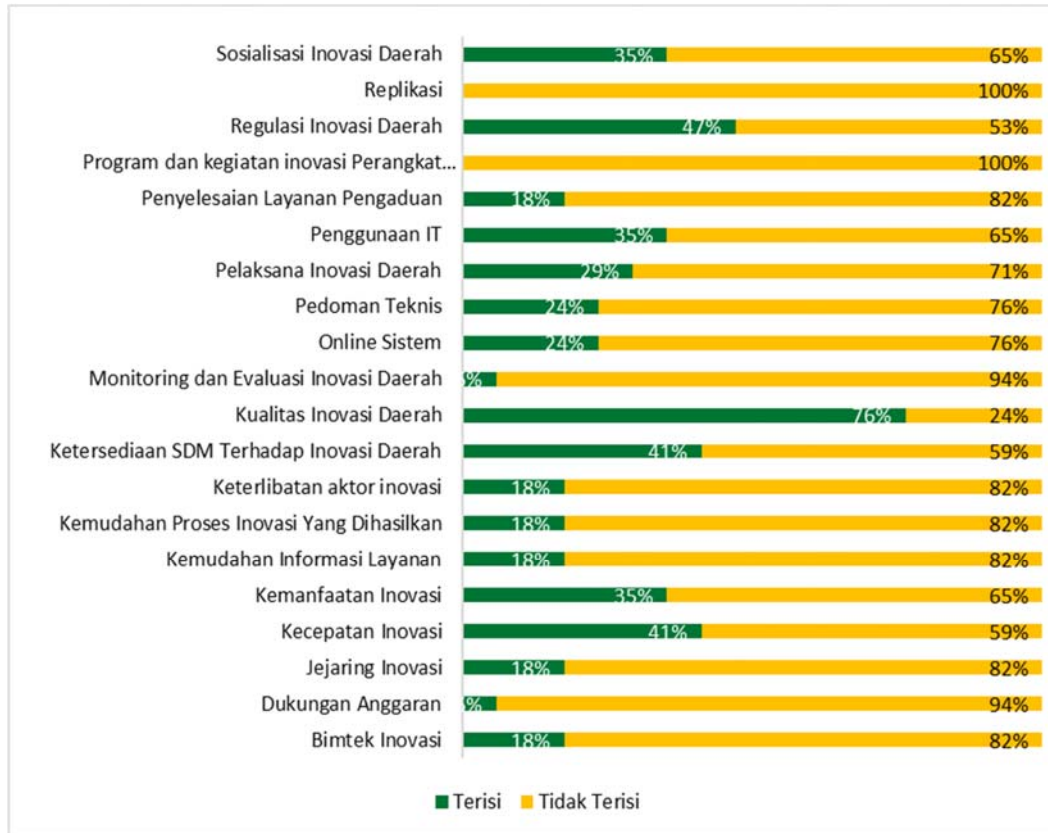


Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Kolaka

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, dari 17 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kolaka, terdapat 12 (70.59%) inovasi masih mencapai skor kematangan rendah. Sementara inovasi yang mencapai skor kematangan sedang ada sebanyak 4 (23.53%), dan sebanyak 1 (5.88%) inovasi lainnya memiliki skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah

50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

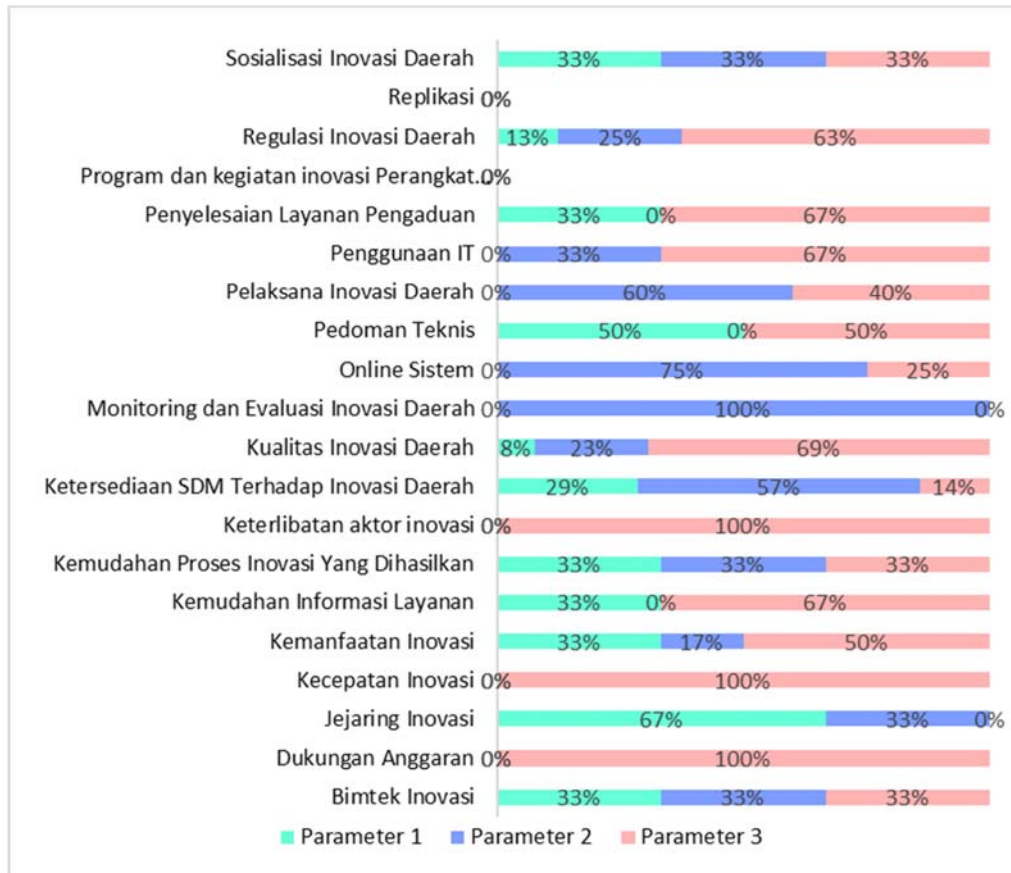
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 63. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kolaka

Dari 17 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kolaka, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 74.71% sedangkan 25.29% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Kualitas Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 76% artinya 13 dari 17 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kolaka telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi dan Indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator-indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 64. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Keterlibatan Aktor Inovasi, Kecepatan Inovasi, dan Dukungan Anggaran sebesar 100%, artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Keterlibatan Aktor Inovasi, Kecepatan Inovasi, dan Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 100% artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Jejaring Inovasi sebesar 67% artinya 67% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Jejaring Inovasi.

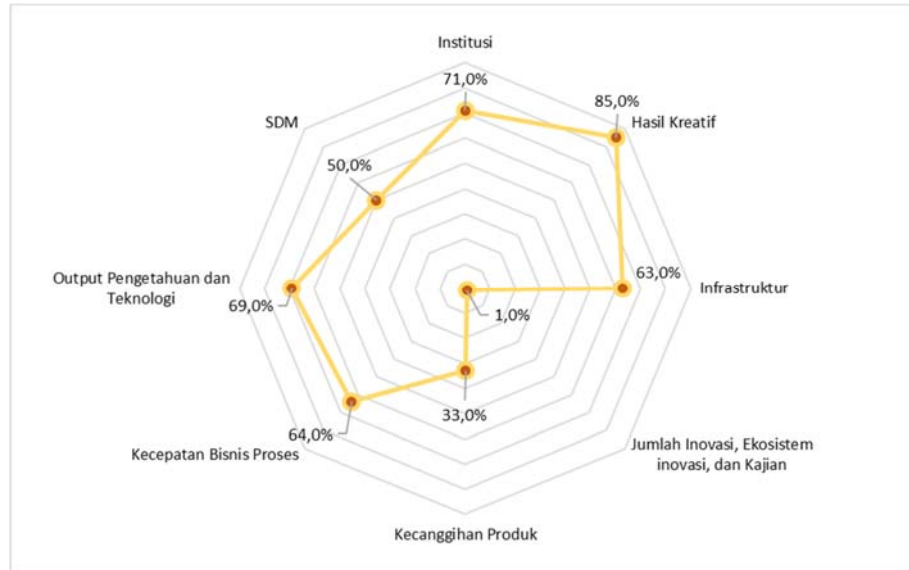
j. Daftar Inovasi Kabupaten Kolaka beserta Skor Kematangannya

Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Kolaka beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Pa'gandeng Sebagai Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Tradisional	15
Industri Perhotelan Dalam Penerapan New Normal	15
KORONA'20 (Konsultasi Online dan pemanfaatan Ruang isOlasi berkas dimasa New normal Aktivitiy)	15

Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Modern/Mall	15
Terminal Sehat Covid-19	15
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Restoran (warung kopi)	15
Pengembangan Alat Konversi Limbah Plastik Menjadi Bahan Bakar Alternatif	35
Sistem Informasi Metrologi Legal Kabupaten Kolaka (SIMETRIK-KOLAKA)	100
SISTIM INFORMASI ARSIP KEPEGAWAIAN DIGITAL BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SDM KAB. KOLAKA	77
TAX MONITORING	61
E-Monev STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)	12
SEGITIGA MAS (Sekolah Giat Membangun Masyarakat Sehat) dan Aplikasi SIKES (Sistem Informasi Kesehatan Sekolah)	72
EPPGBM (APLIKASI PENCATATAN DAN PELAPORAN GIZI BERBASIS MASYARAKAT)	34
Pos UKK (Upaya Kesehatan Kerja)	0
E-Monev TPM	0
PELAYANAN JEMPUT BOLA (JEBOL)	25
DEKAT SMS BERJAYA (DEngarkan masyaraKAT untuk Strategi Mekongga Sejahtera BEkeRJA dan berkarYA)	78

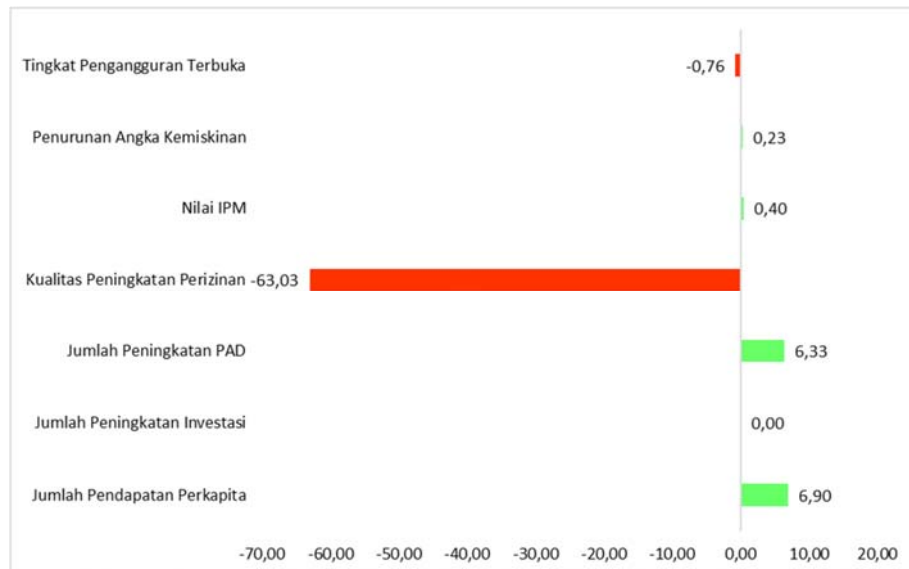
G. KABUPATEN KOLAKA UTARA



Gambar 65. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kolaka Utara

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Kolaka Utara memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 85.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 1.0% di mana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



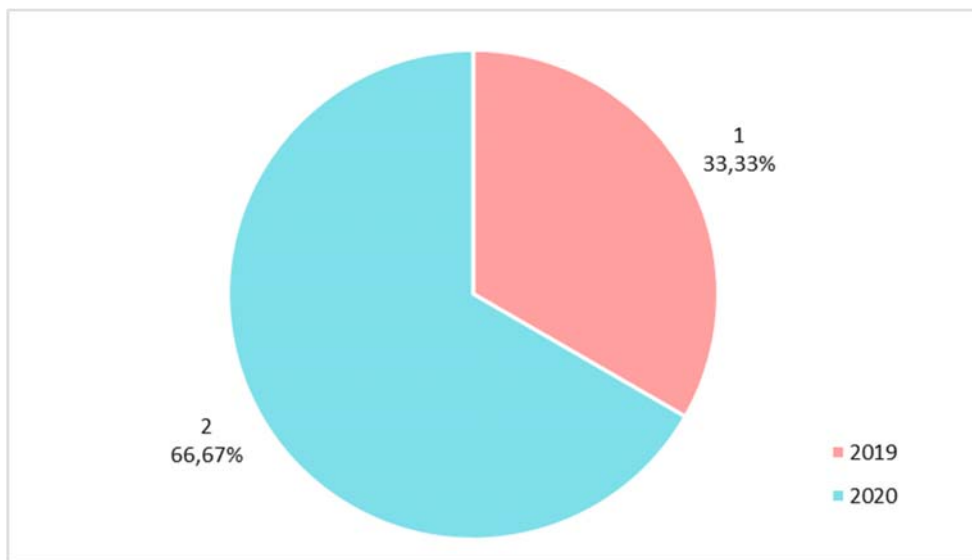
Gambar 66. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kolaka Utara

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 0.76%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.76% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut sudah lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya naik sebesar 0.92%. Selanjutnya nilai untuk indikator Penurunan Angka Kemiskinan naik sebesar 0.23%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.23% dibandingkan tahun sebelumnya, di mana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang seharusnya menurun sebesar 0.02%.

Selanjutnya, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan sebesar 0.40% di mana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk nilai IPM yang sebesar 0% atau tetap. Sementara indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 63.03%, sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk kualitas peningkatan perizinan seharusnya naik sebesar 5%. Kemudian untuk indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat sebesar 6.33% di mana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah peningkatan PAD yang seharusnya naik sebesar 8%. Sedangkan pada indikator Jumlah Investasi nilainya sebesar 0.00% yang berarti bahwa tidak ada perubahan jumlah investasi, sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah investasi seharusnya meningkat sebesar 0.45%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita naik sebesar 6.90%, sementara standar nasional parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pendapatan perkapita menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

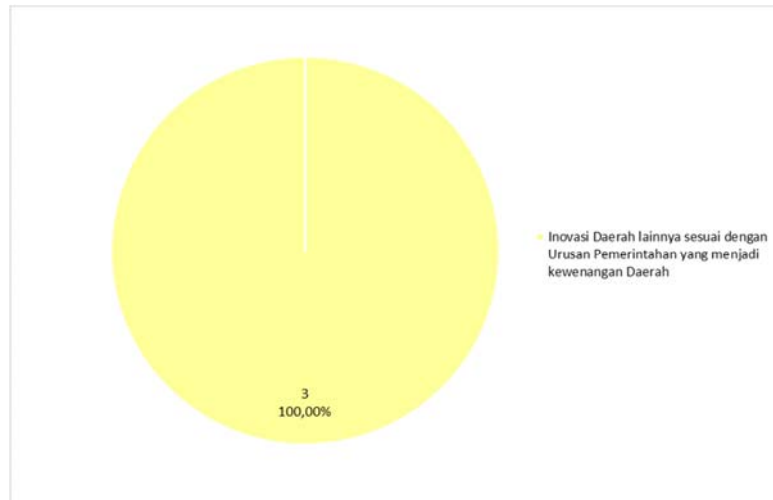
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 67. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Kolaka Utara

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kolaka Utara baru diterapkan mulai tahun 2020. Hanya terdapat 1 (33.33%) inovasi dari 3 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan sisanya yaitu sebanyak 2 (66.67%) inovasi baru diterapkan sejak tahun 2020.

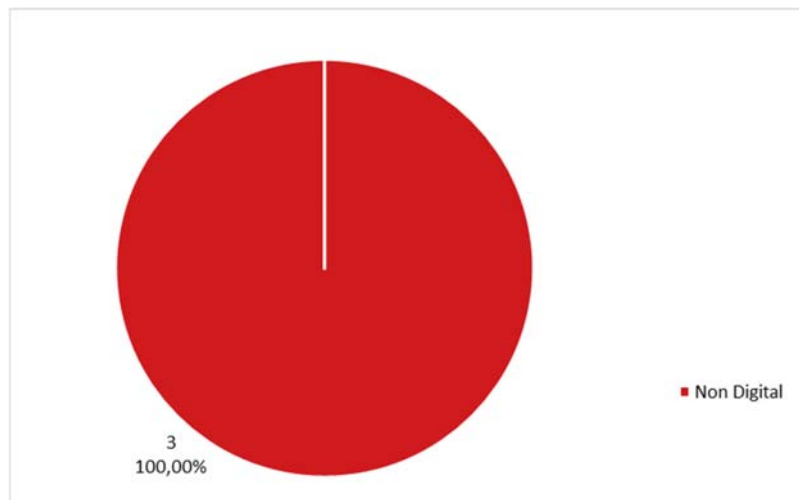
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 68. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kolaka Utara

Berdasarkan bentuk inovasi, semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kolaka Utara yaitu sebanyak 3 (100.00%) merupakan inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

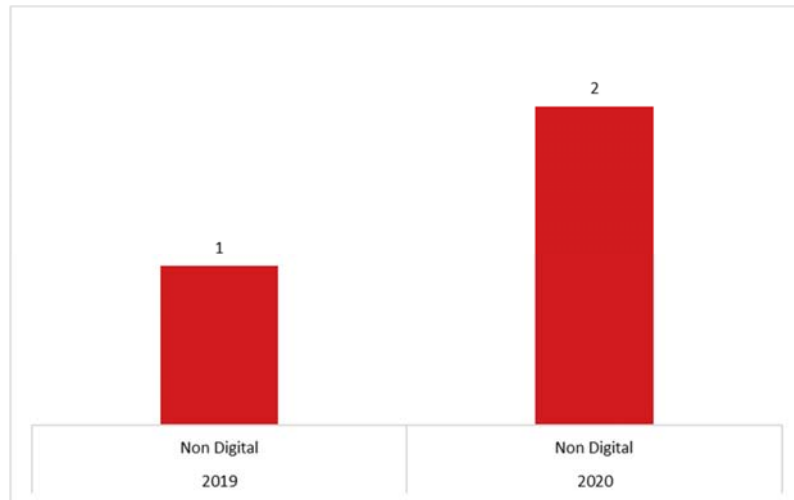
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kolaka Utara

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kolaka Utara yaitu sebanyak 3 (100.00%) merupakan inovasi non digital.

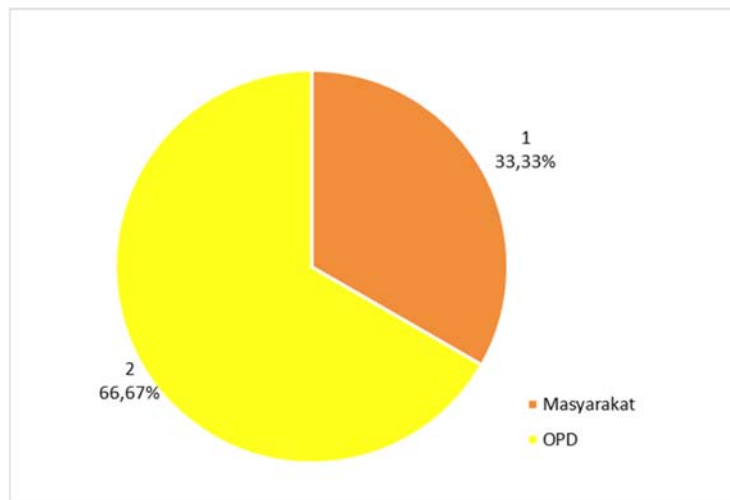
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 70. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Kolaka Utara

Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan inovasi di Kabupaten Kolaka Utara, inovasi non digital mengalami peningkatan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi lalu pada tahun 2020 naik menjadi 2 inovasi.

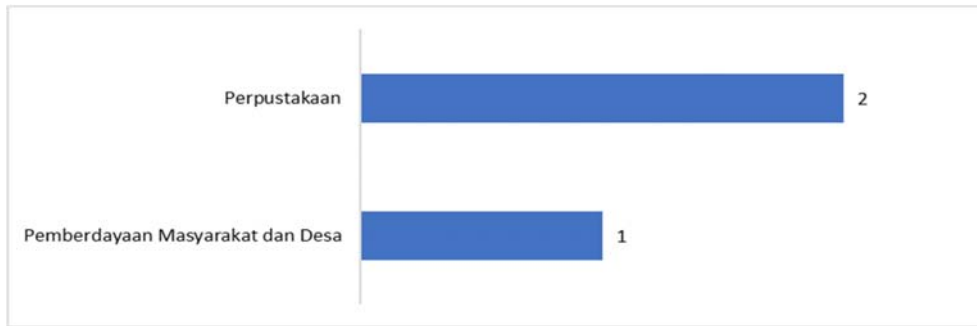
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Kolaka Utara

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 2 (66.67%) inovasi, dan sebanyak 1 (33.33%) inovasi lainnya diinisiasi oleh masyarakat.

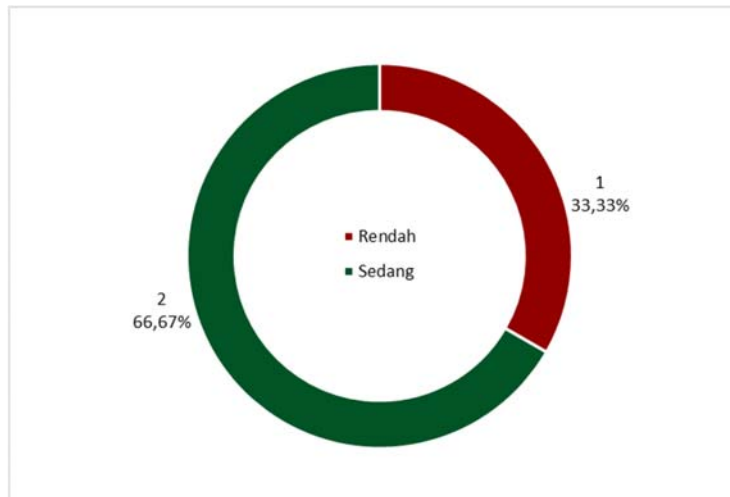
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 72. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kolaka Utara

Dari 3 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kolaka Utara, 2 inovasi merupakan inovasi pada urusan perpustakaan, dan 1 inovasi sisanya merupakan inovasi pada urusan pemberdayaan masyarakat dan desa.

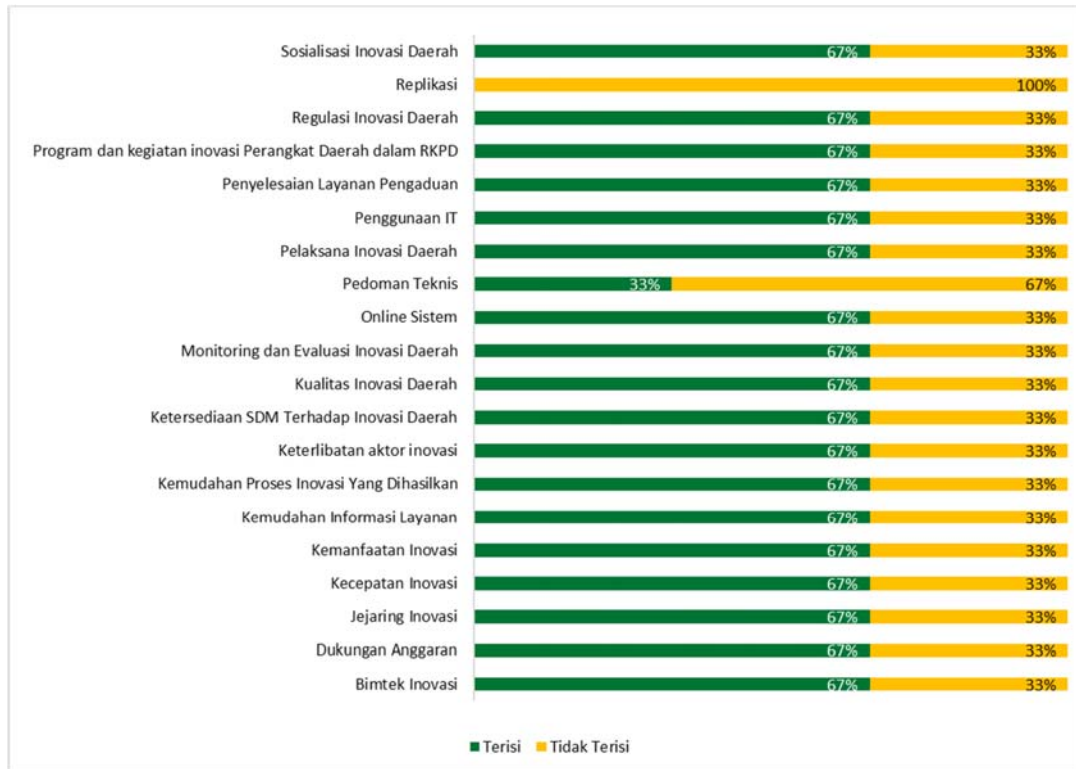
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Kolaka Utara

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 2 (66.67%) inovasi. Sedangkan 1 (33.33%) inovasi lainnya masih mencapai skor kematangan rendah dan tidak ada inovasi yang memiliki skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

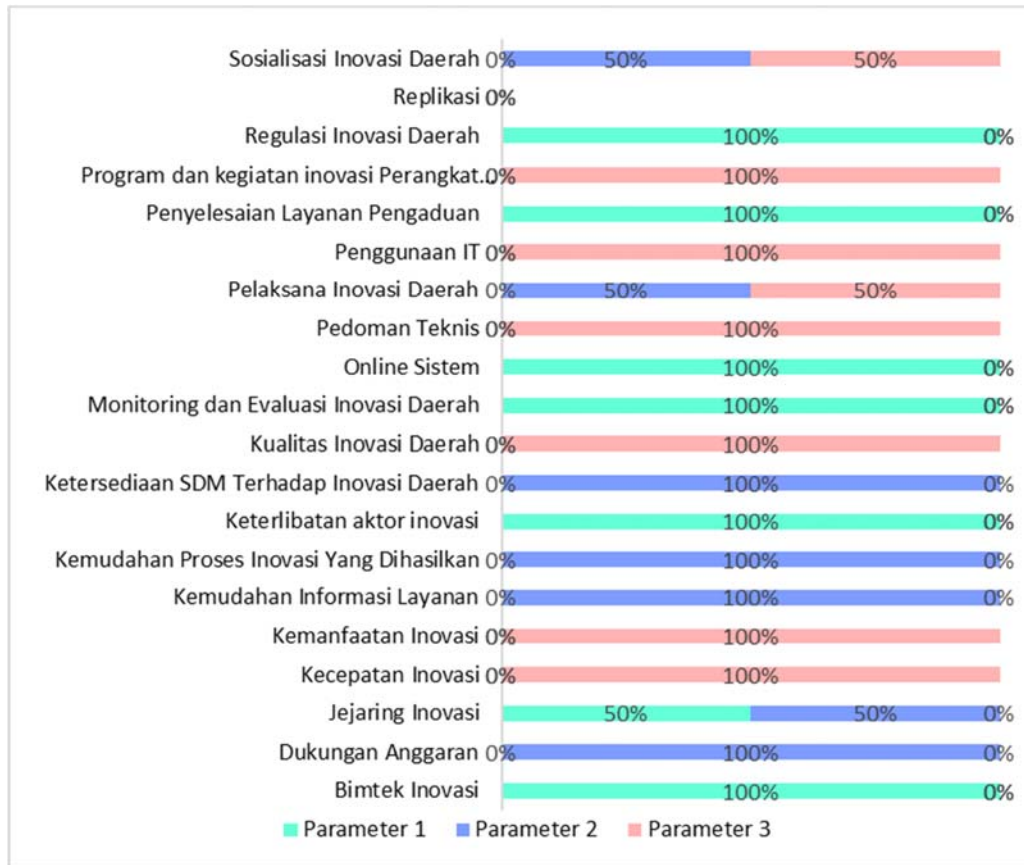
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 74. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kolaka Utara

Dari 3 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kolaka Utara, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 38.33% sedangkan 61.67% lainnya telah terisi data pendukung. Semua indikator kecuali indikator Replikasi dan indikator Pedoman Teknis merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan dua indikator lainnya tersebut yaitu sebesar 67% artinya 2 dari 3 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kolaka Utara telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator Replikasi.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 75. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

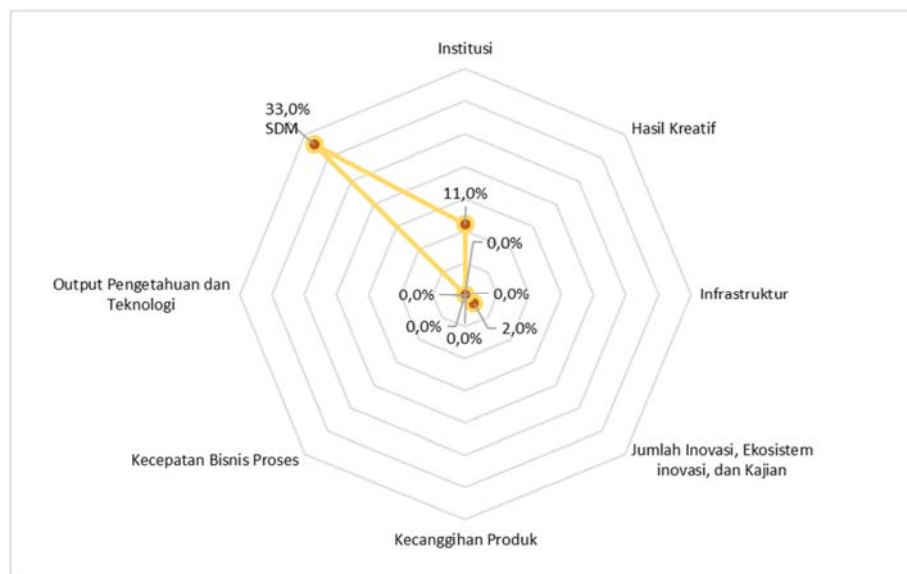
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Penggunaan IT, Pedoman Teknis, Kualitas Inovasi Daerah, Kemanfaatan Inovasi, dan Kecepatan Inovasi yaitu sebesar 100%, artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Penggunaan IT, Pedoman Teknis, Kualitas Inovasi Daerah, Kemanfaatan Inovasi, dan Kecepatan Inovasi termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, Kemudahan Informasi Layanan, dan Dukungan Anggaran sebesar 100% artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, Kemudahan Informasi Layanan, dan Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Online Sistem, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi, dan Bimtek Inovasi sebesar 100% artinya 100% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi Inovasi Daerah, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Online Sistem, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi, dan Bimtek Inovasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Kolaka Utara beserta Skor Kematangannya

Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Kolaka Utara beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial melalui Bimtek Pembuatan Minuman Instan GUJAMES (Gula Merah, Jahe Merah, Sereh) Di masa pandemi Covid - 19	90
PEMIPIL BUAH CENGKEH	0
Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial melalui Bimtek Pembuatan Minuman Instan GUJAMES (Gula Merah, Jahe Merah, Sereh) Di masa pandemi Covid - 19GUJAMES	90

H. KABUPATEN KOLAKA TIMUR



Gambar 76. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kolaka Timur

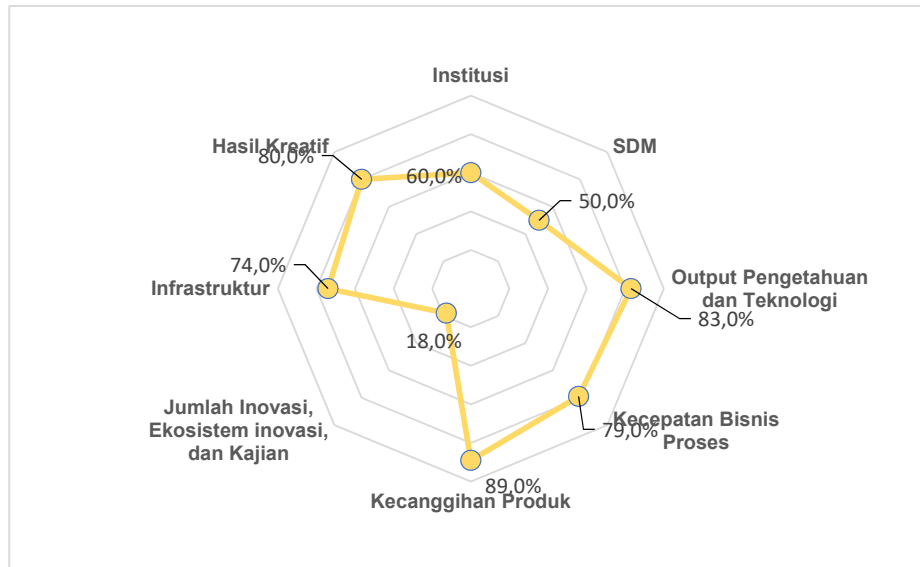
Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Kolaka Timur memiliki skor tertinggi pada variabel SDM, yaitu 33.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel SDM lebih mendekati skor maksimal (parameter 3) dibandingkan indikator lainnya. Sedangkan skor variabel Hasil Kreatif, Infrastruktur, Kecanggihan Produk, Kecepatan Bisnis Proses, dan variabel Output Pengetahuan dan Teknologi masih rendah, yaitu 0.0% di mana secara umum capaian skor indikator – indikator tersebut masih rendah atau berada pada parameter 1.

Skor Indeks Inovasi untuk Kabupaten Kolaka Timur adalah sebesar 3.2 yang diperoleh dari aspek satuan pemerintah daerah. Sementara untuk aspek satuan inovasi daerah tidak tersedia karena tidak ada inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kolaka Timur.

I. KABUPATEN KONAWE

Kabupaten Konawe pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat skor 0 dan masuk pada kategori tidak dapat dinilai. Kategori tidak dapat dinilai bisa dikarenakan daerah tidak mengirimkan laporan inovasi ke Kementerian Dalam Negeri.

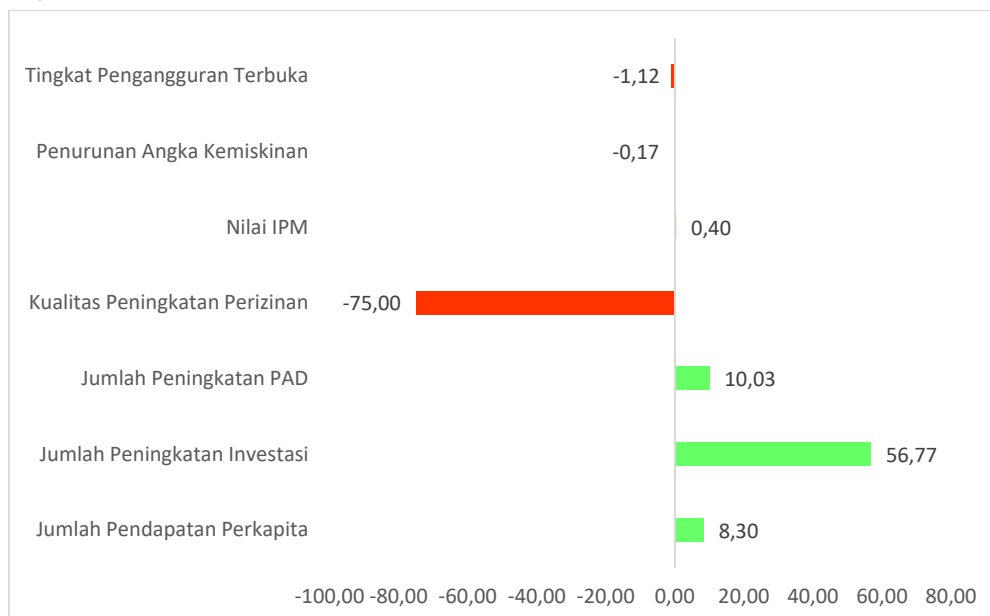
J. KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN



Gambar 77. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu 89,0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 18,0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



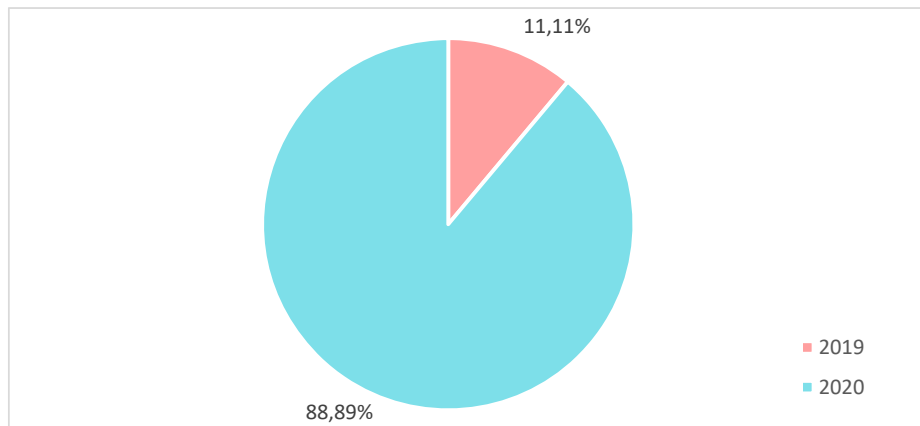
Gambar 78. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Konawe Kepulauan sudah mengalami perkembangan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya peningkatan pada indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0.4%, Jumlah Peningkatan PAD sebesar 10.03%, Jumlah Peningkatan Investasi sebesar 56.77%, dan Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 8.30%.

Sementara itu, Indikator-indikator lainnya mengalami penurunan. Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka menurun sebesar 1.12% yang artinya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Konawe Kepulauan mengalami peningkatan sebesar 1.12% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 75.00% dimana nilai tersebut memiliki selisih yang signifikan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Penurunan Angka Kemiskinan yang menurun sebesar 0.17%, yang artinya angka kemiskinan di Kabupaten Konawe Kepulauan meningkat 0.17% dari tahun 2019 ke tahun 2020.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

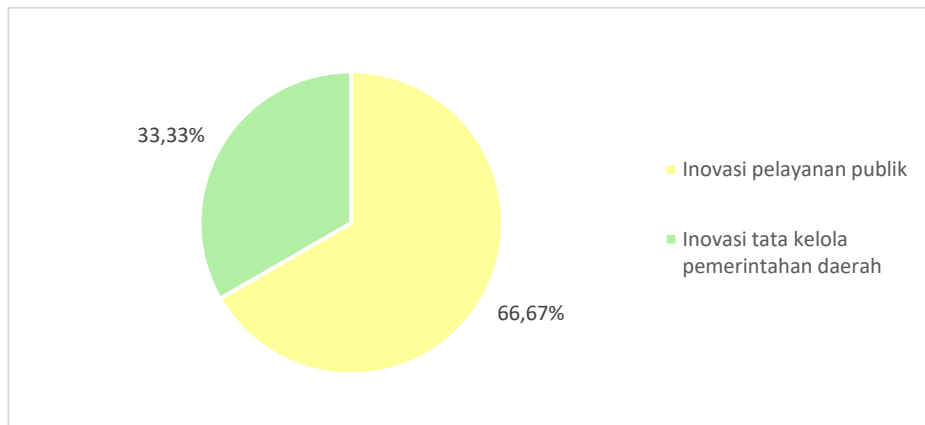
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 79. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Konawe Kepulauan telah diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 8 (88.89%) inovasi dari 9 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 1 (11.11%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

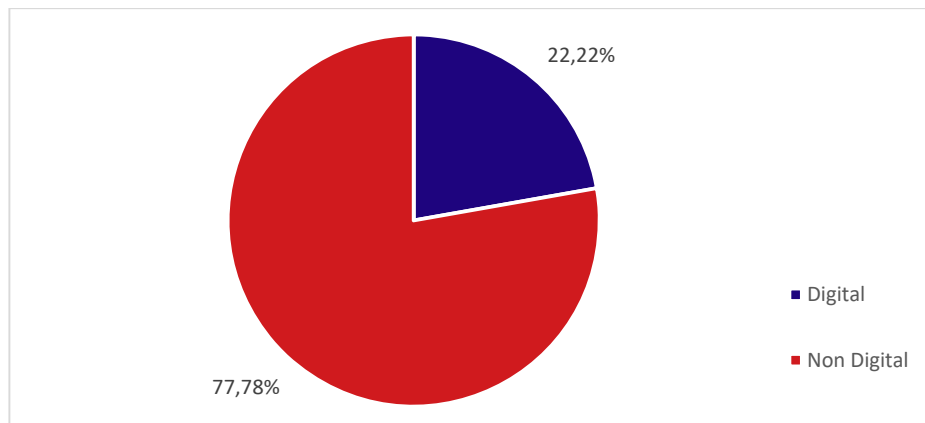
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi pada Kabupaten Konawe Kepulauan adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik yaitu sejumlah 6 (66.67%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 3 (33.33%) inovasi dengan bentuk inovasi tata kelola pemerintahan sementara inovasi daerah bentuk lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah belum dilaporkan.

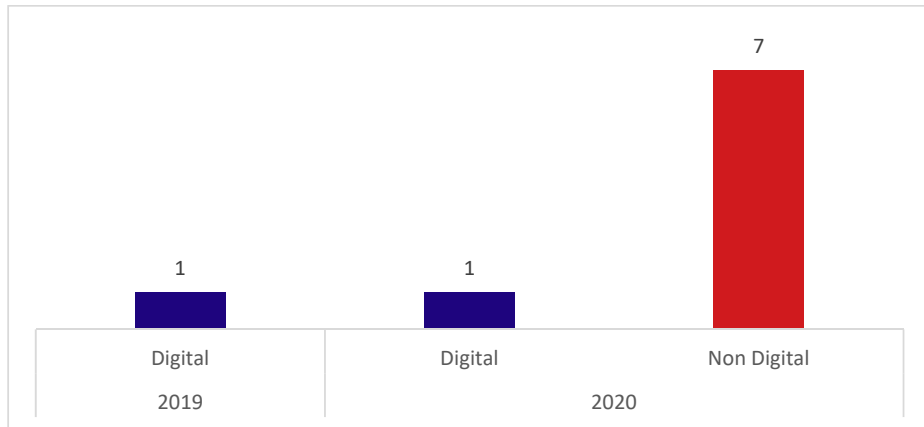
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 7 (77.78%) dari 9 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Konawe Kepulauan merupakan inovasi non digital dan 2 (22.22%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

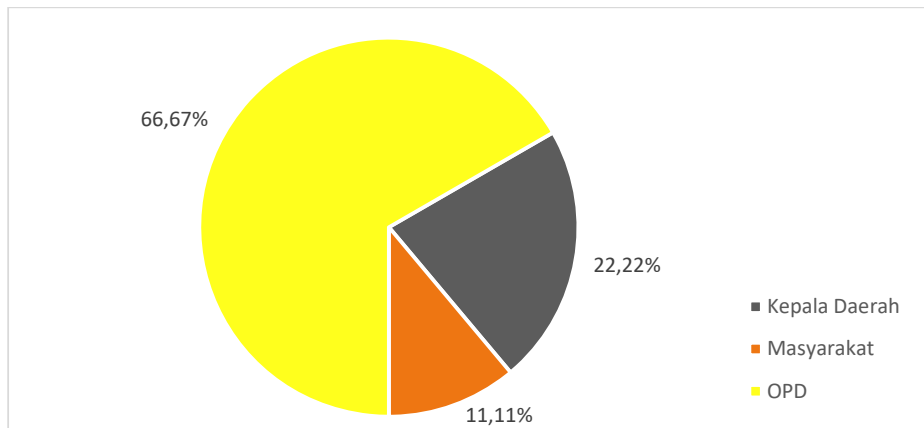
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 82. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Konawe Kepulauan

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, khususnya inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa tidak ada inovasi non digital yang diterapkan pada tahun 2019 kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 7 inovasi non digital. Untuk jumlah inovasi digital tidak mengalami perubahan dari tahun 2019 ke tahun 2020, yaitu hanya 1 inovasi.

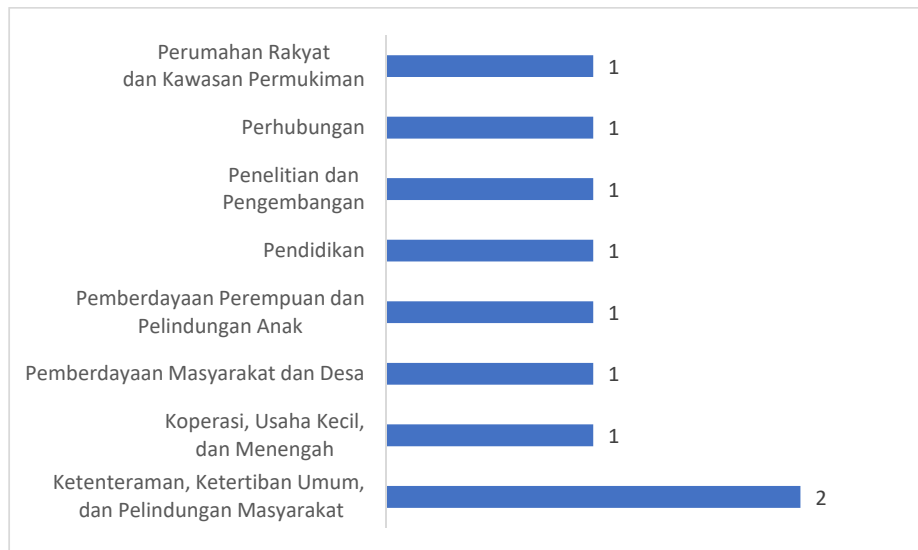
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 83. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Konawe Kepulauan pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 6 (66.67%) inovasi. Kemudian terdapat 1 (11,11%) inovasi yang diinisiasi oleh masyarakat dan 2 (22.22%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

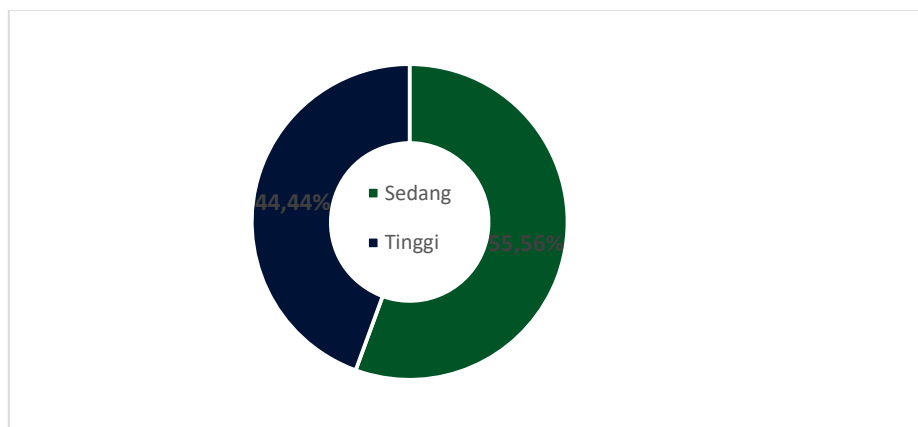
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 84. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Inovasi daerah pada Kabupaten Konawe Kepulauan tersebar pada 8 urusan pemerintah, dengan jumlah inovasi terbanyak berada pada urusan ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat yaitu 2 inovasi. Dari seluruh urusan inovasi daerah yang ada pada Kabupaten Konawe Kepulauan, hanya terdapat 3 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman 1 inovasi, urusan pendidikan 1 inovasi dan urusan ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat 2 inovasi. Sedangkan urusan wajib pelayanan dasar lainnya yaitu urusan kesehatan, sosial, serta pekerjaan umum dan penataan ruang belum terlaporkan.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

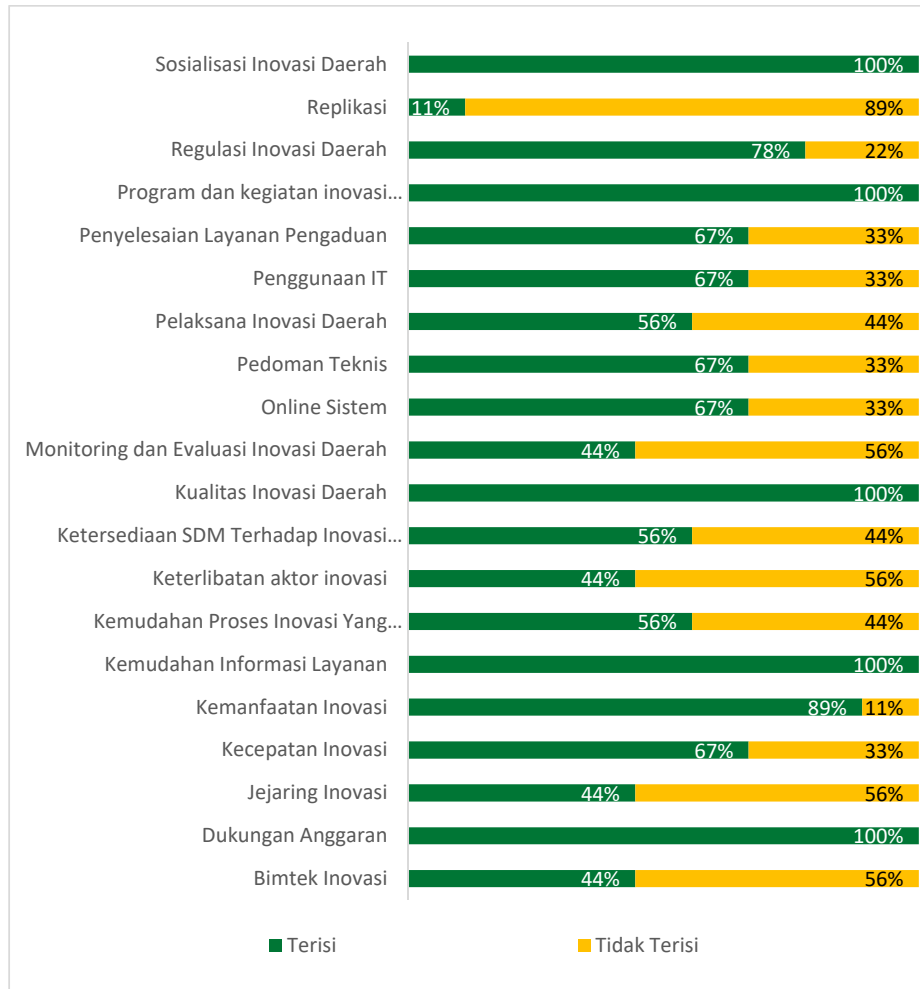


Gambar 85. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Konawe Kepulauan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, proporsi inovasi dengan nilai sedang dan tinggi cukup seimbang. Terdapat 4 (44.44%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi dan 5 (55.56%) inovasi memiliki skor sedang. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor

kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

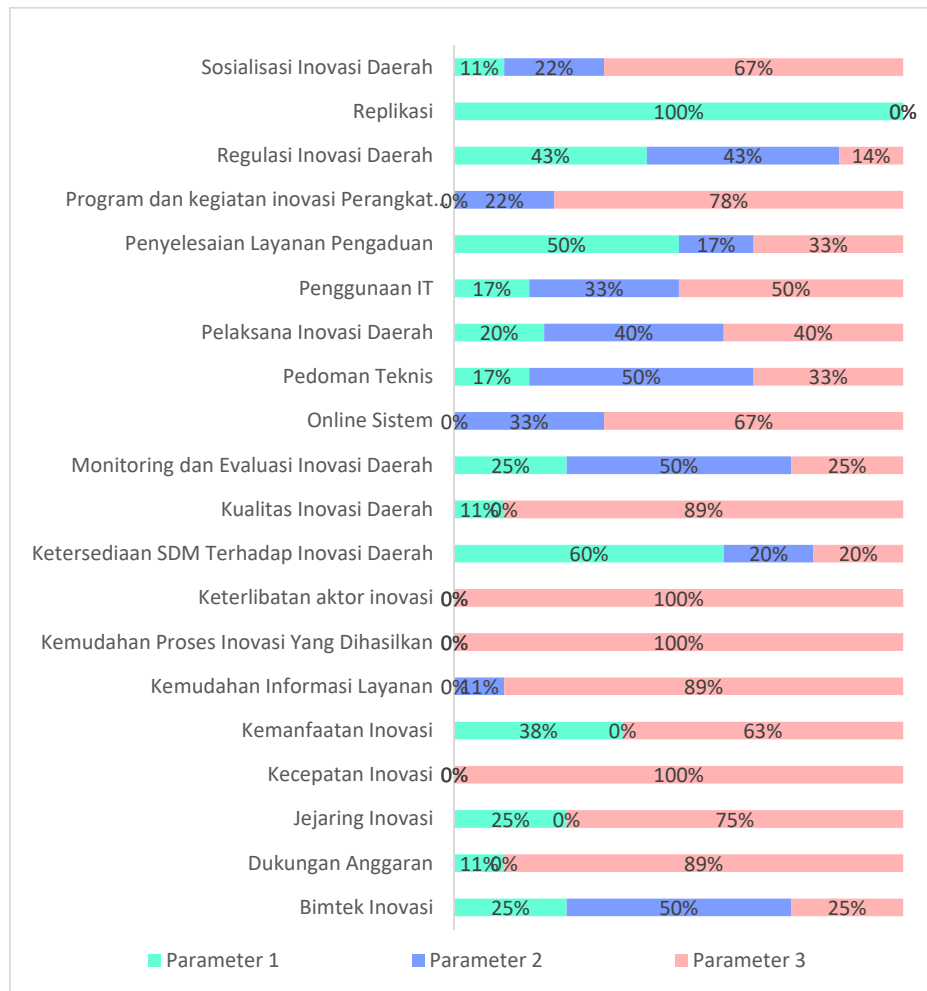
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 86. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan

Terdapat beberapa indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian bukti dukung tertinggi, yaitu indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Kualitas Inovasi Daerah, Kemudahan Informasi Layanan, serta Dukungan Anggaran, dengan skor 100%. Artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Konawe Kepulauan telah terisi data pendukung pada indikato - indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 11% artinya hanya 11% inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator replikasi.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, dan Kecepatan Inovasi, yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang mengisi data dukung pada indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan masuk dalam kategori parameter ketiga. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah serta Bimtek Inovasi sebesar 67% dan indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100%.

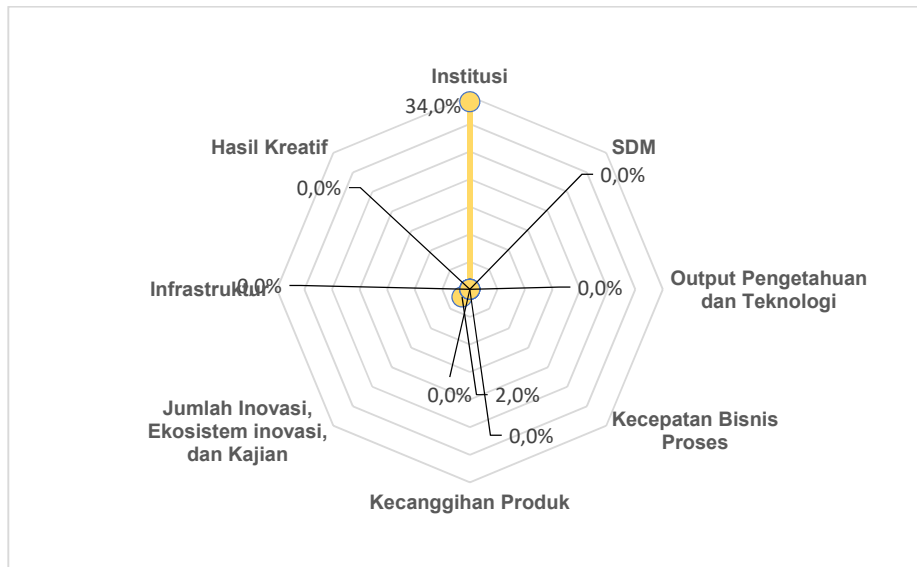
j. Daftar Inovasi Kabupaten Konawe Kepulauan beserta Skor Kematangannya

Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Konawe Kepulauan beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Beasiswa Wawonii Cerdas	133
Akselerasi Pengembangan Wisata Kuliner yang Berbasis Kearifan Lokal di Pantai Kampa	133

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Penerapan Aplikasi Berbasis Aplikasi Offline (E-Arsip) pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Konawe Kepulauan	108
Peningkatan Kesadaran Keselamatan Berlalu Lintas Bagi Pengguna Jalan Dengan Menggunakan Media Spanduk Meme Lucu (Spamel)	101
Pengembangan Potensi Masyarakat Konawe Kepulauan Melalui Kerajinan Batok Kelapa	71
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Transportasi Umum	66
Inovasi Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pelayanan Pemerintah Terpadu	66
Peningkatkan Penetapan Lokasi Titik Tiang Lampu Jalan Menggunakan Tracing Layout Peta	64
Aplikasi Kelitbangan Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan	57

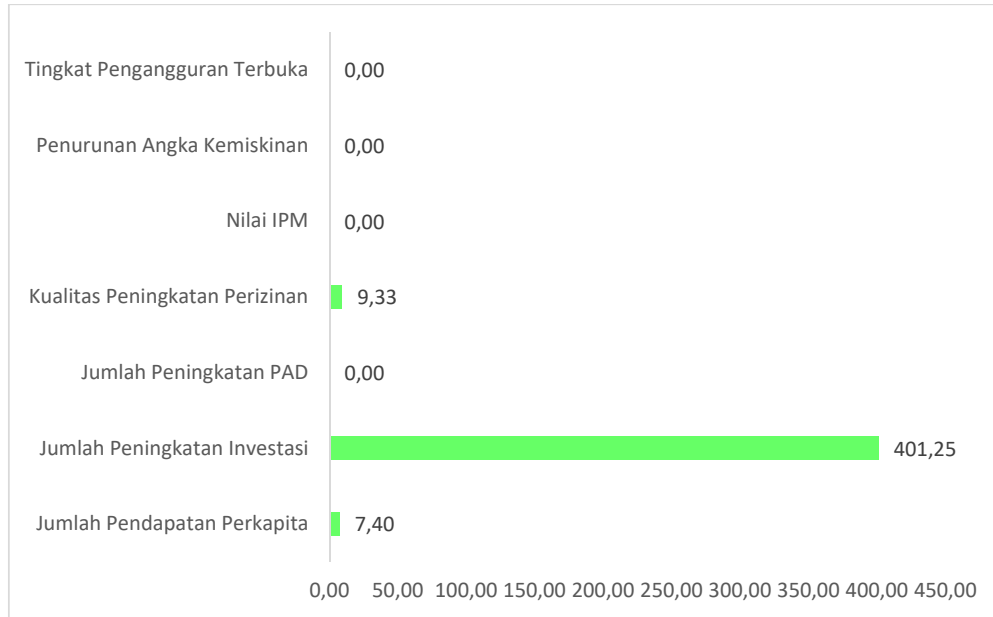
K. KABUPATEN KONAWE SELATAN



Gambar 88. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Konawe Selatan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, capaian Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2021 secara umum masih cukup rendah. Dapat dilihat Kabupaten Konawe Selatan hanya mengisi 2 dari 8 variabel Indeks Inovasi Daerah, yaitu variabel Institusi dan Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian dengan skor masing-masing adalah 34% dan 2.0%. Skor tersebut menunjukkan secara umum capaian skor indikator – indikator pada kedua variabel tersebut masih sangat rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

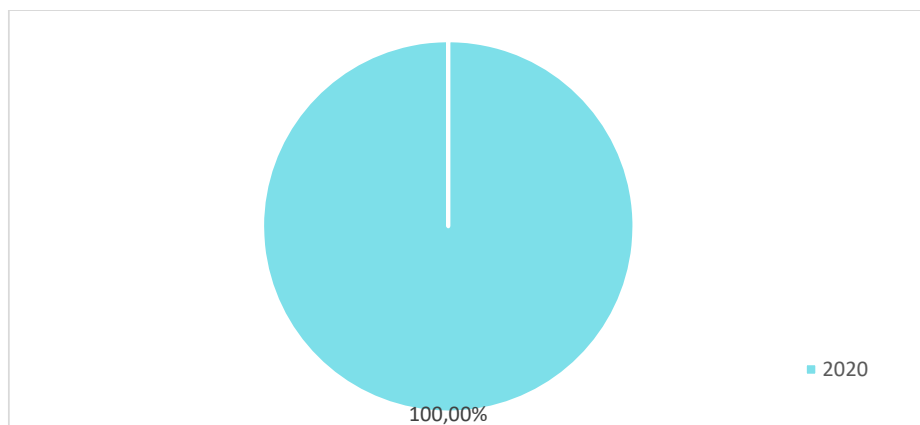


Gambar 89. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Konawe Selatan

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Konawe Selatan. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan hanya pada tiga indikator, yaitu indikator Kualitas Peningkatan Perizinan sebesar 9.33%, indikator jumlah peningkatan investasi sebesar 401.25% dan indikator Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 7.40%. Sementara untuk indikator-indikator lainnya, Kabupaten Konawe Selatan tidak mengisi data yang diminta sehingga tidak dapat dideskripsikan lebih lanjut.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

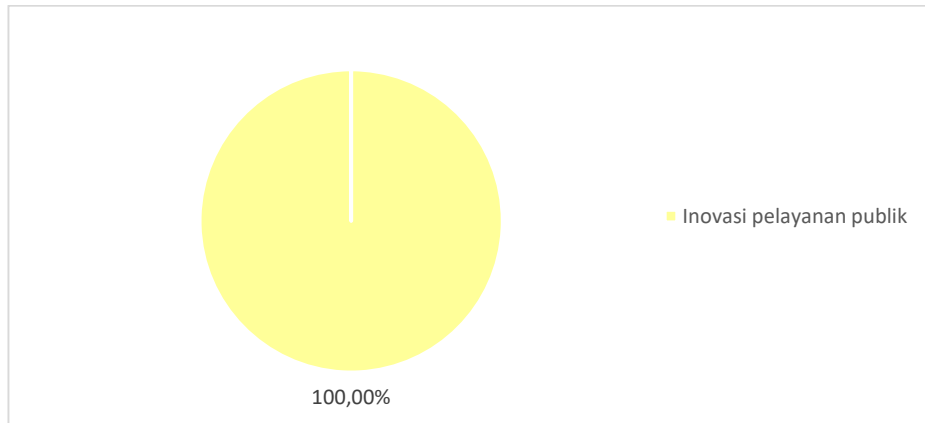
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 90. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Konawe Selatan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Konawe Selatan diterapkan pada tahun 2020.

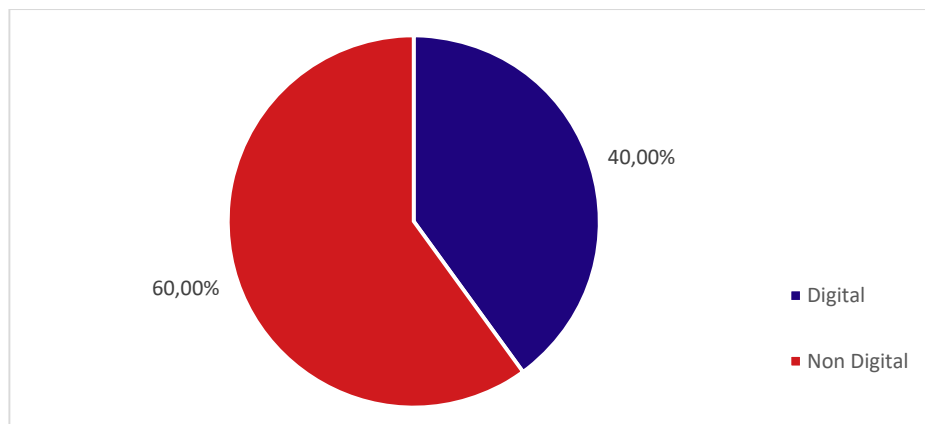
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Konawe Selatan

Berdasarkan bentuk inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Konawe Selatan adalahh inovasi pelayanan publik.

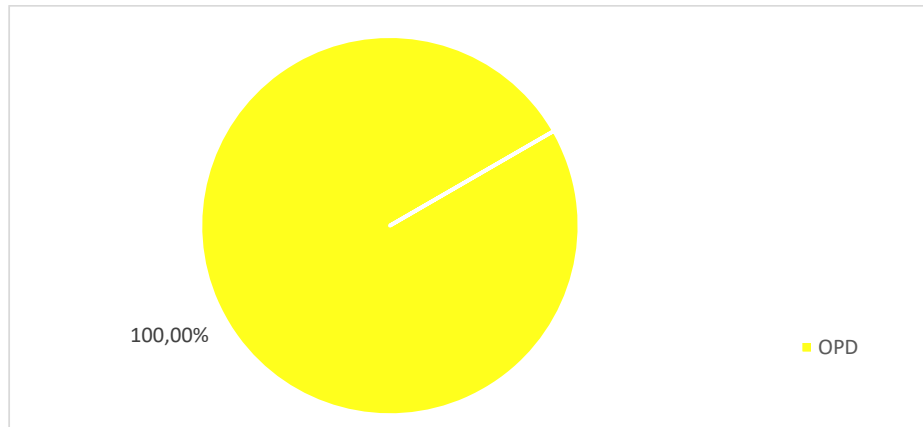
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Konawe Selatan

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 3 (60%) inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Konawe Selatan merupakan inovasi non digital dan 2 (40%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

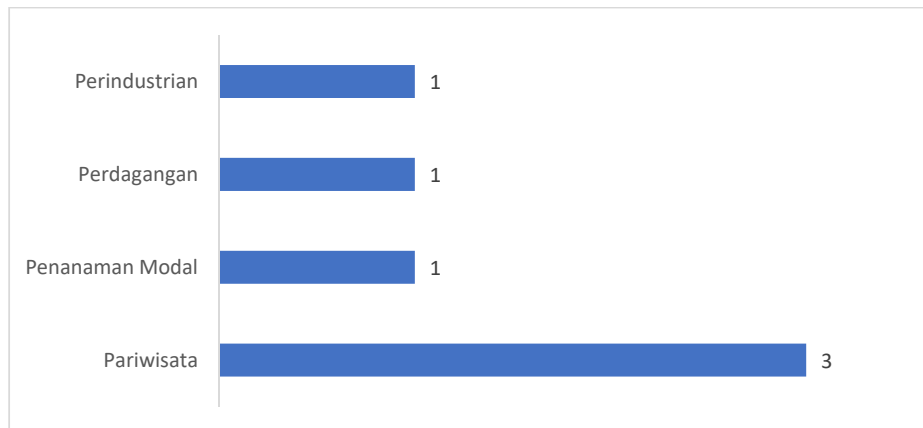
d. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Konawe Selatan

Seluruh inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah.

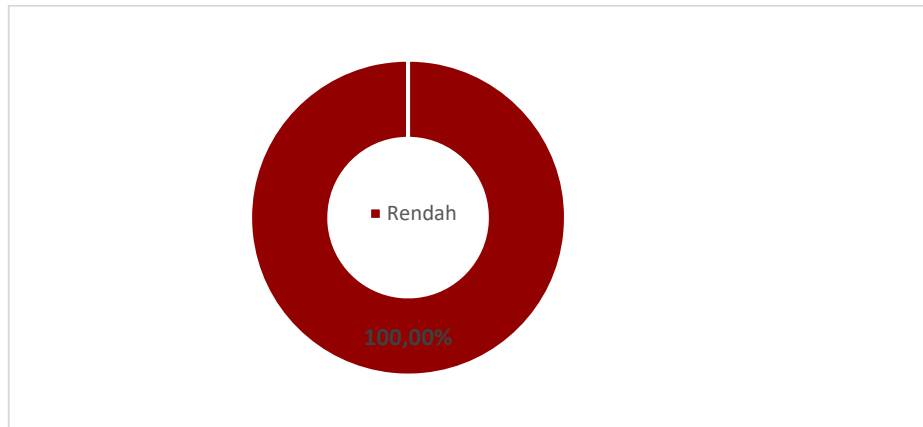
e. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 94. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Konawe Selatan

Inovasi daerah pada Kabupaten Konawe Selatan tersebar pada 4 urusan pemerintah, dengan jumlah inovasi terbanyak berada pada urusan pariwisata yaitu 3 inovasi. Dari seluruh urusan inovasi daerah yang ada pada Kabupaten Konawe Selatan, tidak terdapat 6 urusan wajib pelayanan dasar.

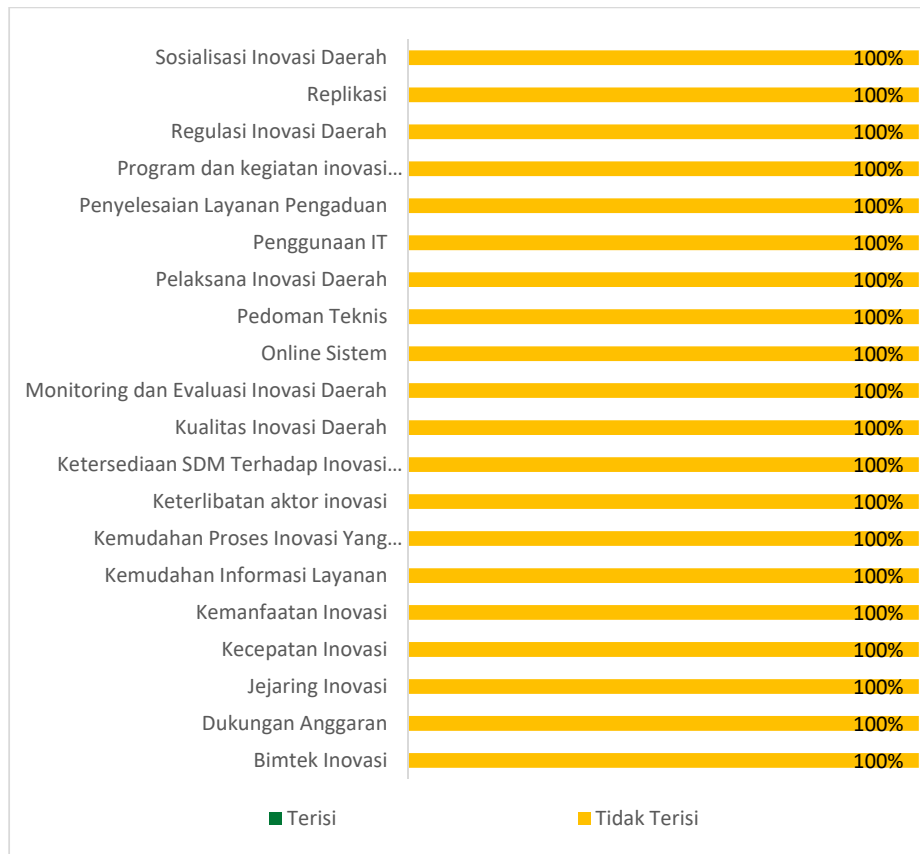
f. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Konawe Selatan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

g. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 96. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Konawe Selatan

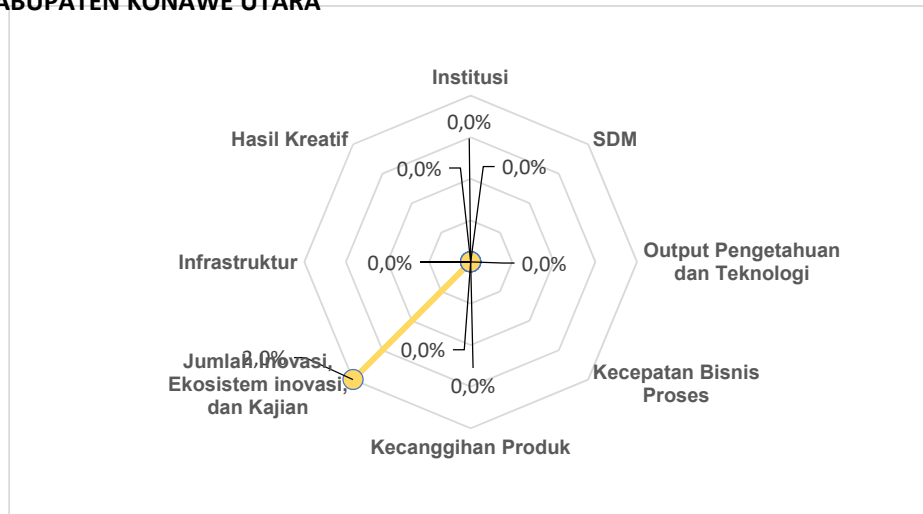
Dari 5 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Konawe Selatan, tidak terdapat inovasi yang dilengkapi data dukung untuk semua indikator.

h. Daftar Inovasi Kabupaten Konawe Selatan beserta Skor Kematangannya

Tabel 10. Daftar Inovasi Kabupaten Konawe Selatan beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Penerapan Protokol Covid-19 pada Sektor Perhotelan	0
Penerapan Protokol Covid-19 pada Sektor Restoran	0
Penerapan Protokol Covid-19 pada Sektor Area Wisata	0
Penerapan Protokol Covid-19 " Monster BOX (Money Sterilization Box) "	0
Inovasi Protokol Covid-19 PASIPOLE-MANTAP (Penandatanganan Sistem Aplikasi Online Aman, Transparan dan Produktif)	0

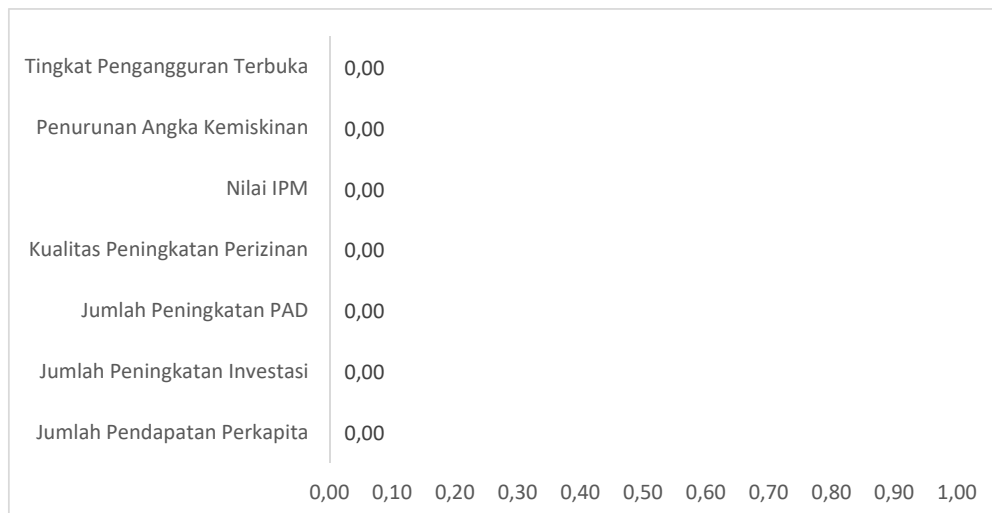
L. KABUPATEN KONAWE UTARA



Gambar 97. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Konawe Utara

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, capaian Kabupaten Konawe Utara pada tahun 2021 secara umum masih cukup rendah. Dapat dilihat Kabupaten Konawe Utara hanya mengisi 1 dari 8 variabel Indeks Inovasi Daerah, yaitu Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian dengan skor 2.0%. Skor tersebut menunjukkan secara umum capaian skor indikator – indikator pada kedua variabel tersebut masih sangat rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

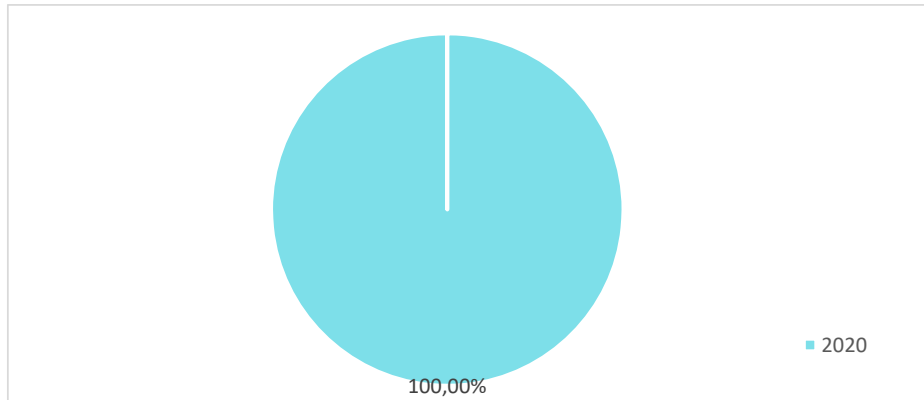


Gambar 98. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Konawe Utara

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Konawe Utara. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Konawe Utara tidak mengisi data – data yang sesuai untuk setiap indikator sehingga tidak dapat dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap capaian aspek Aspek Satuan Pemerintah Daerah.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

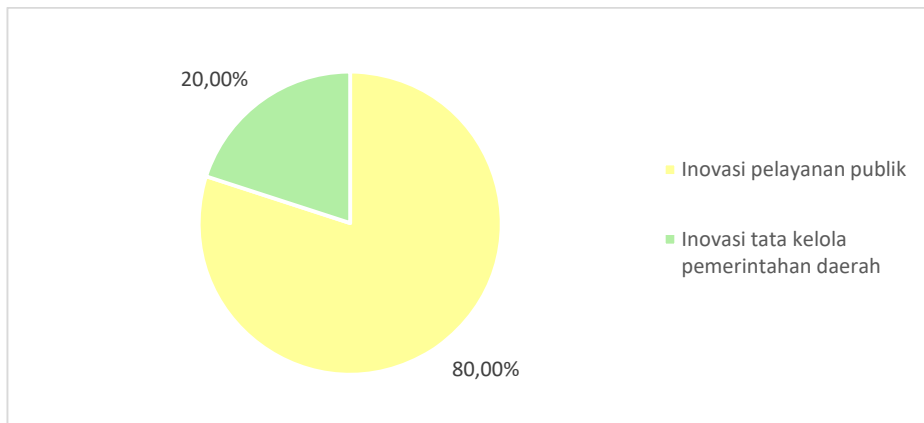
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 99. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Konawe Utara

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Konawe Utara diterapkan pada tahun 2020.

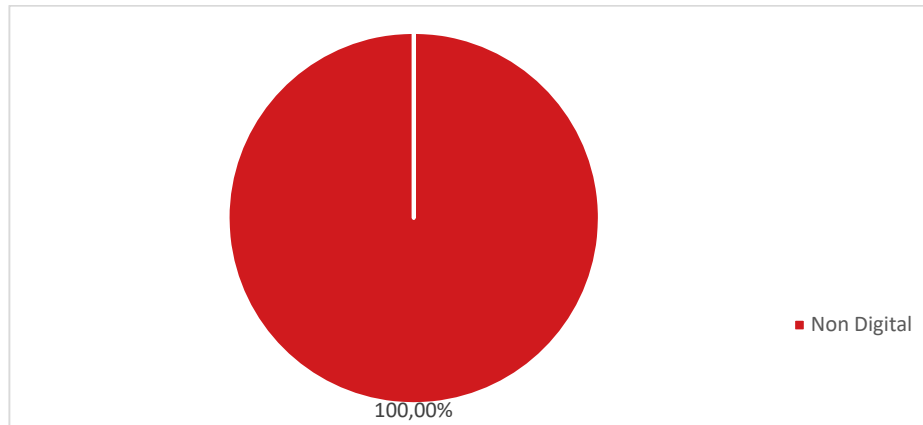
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 100. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Konawe Utara

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik yaitu sejumlah 4 (80%) inovasi sementara 1 (20%) inovasi lainnya adalah inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

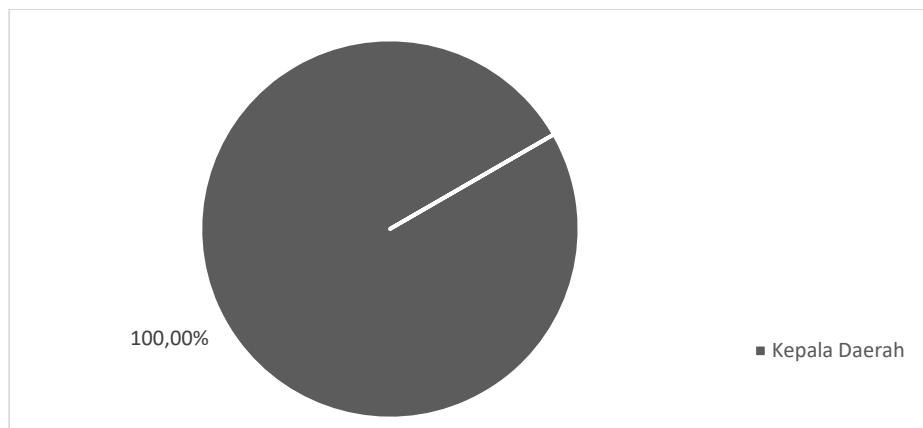
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 101. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Konawe Utara

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, seluruh inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Konawe Utara merupakan inovasi non digital.

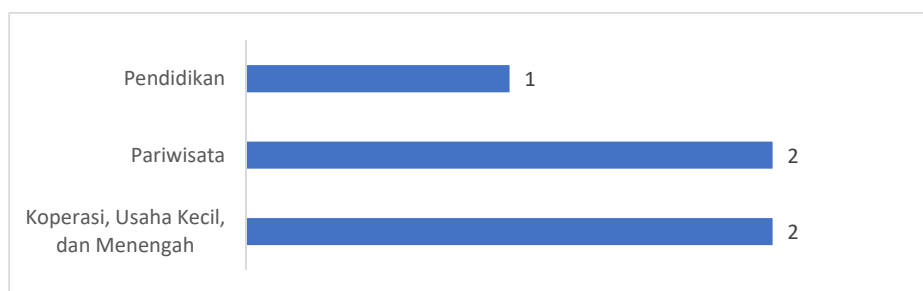
d. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Konawe Utara

Berdasarkan inisiator inovasi, seluruh inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Konawe Utara pada tahun 2021 diinisiasi oleh Kepala Daerah.

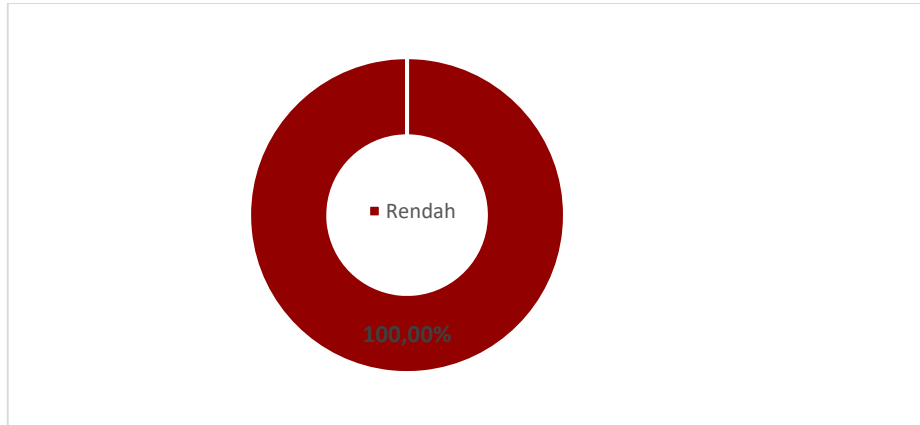
e. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 103. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Konawe Utara

Inovasi daerah pada Kabupaten Konawe Utara tersebar pada 3 urusan pemerintah, dengan jumlah inovasi terbanyak berada pada urusan pariwisata serta urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah yaitu masing-masing 2 inovasi. Dari seluruh urusan inovasi daerah yang ada pada Kabupaten Konawe, hanya terdapat 1 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar, yaitu urusan pendidikan dengan 1 inovasi.

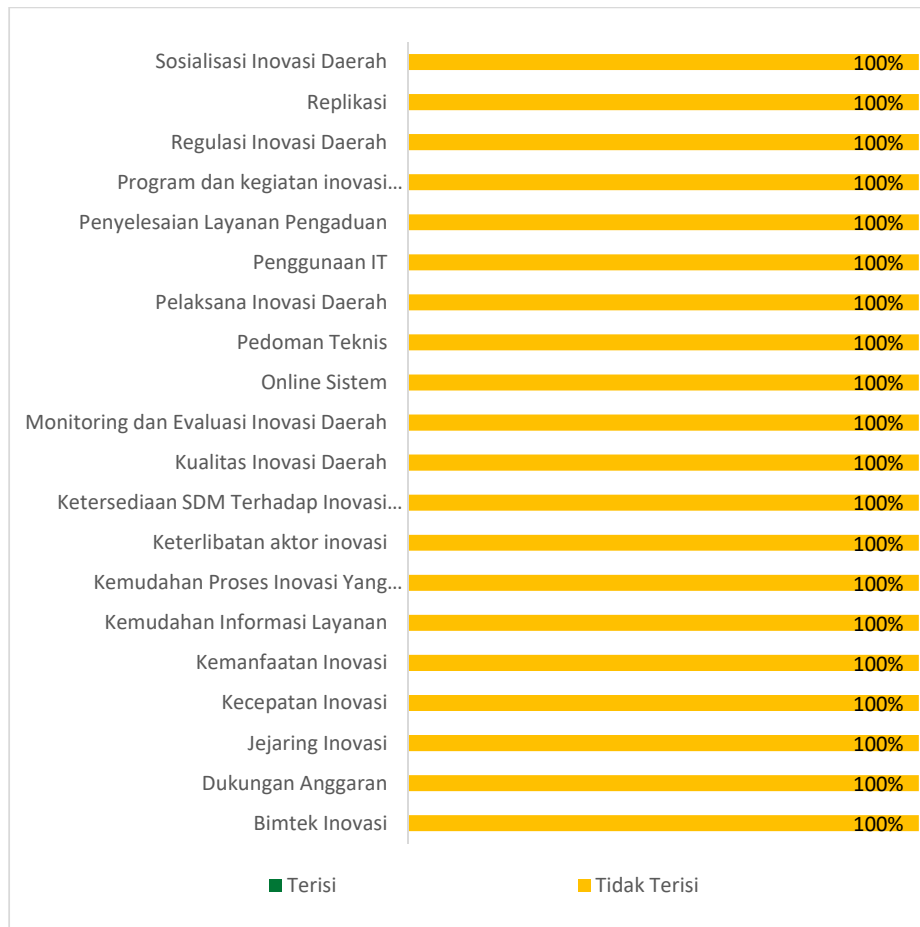
f. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Konawe Utara

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Konawe Utara masih memiliki skor kematangan yang rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

g. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 105. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Konawe Utara

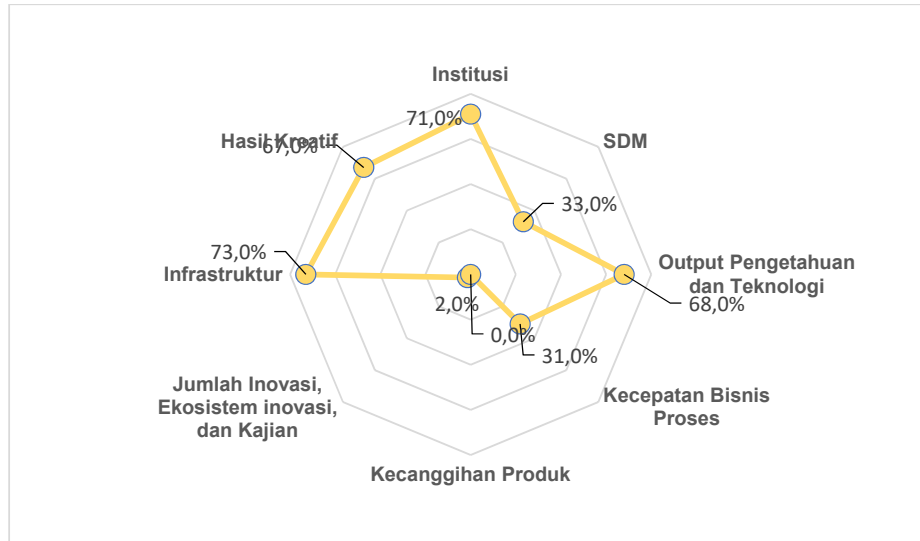
Dari 5 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Konawe Utara, tidak terdapat inovasi yang dilengkapi data dukung untuk semua indikator.

h. Daftar Inovasi Kabupaten Konawe Utara beserta Skor Kematangannya

Tabel 11. Daftar Inovasi Kabupaten Konawe Utara beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Berwisata Sehat dan Aman Covid-19	0
Nongkrong Sehat Tanpa Covid-19	0
Ayo Kesekolah dengan Protokol Kesehatan	0
Berwisata Sehat dan Aman Covid-19	0
Nongkrong Sehat Tanpa Covid-19	0

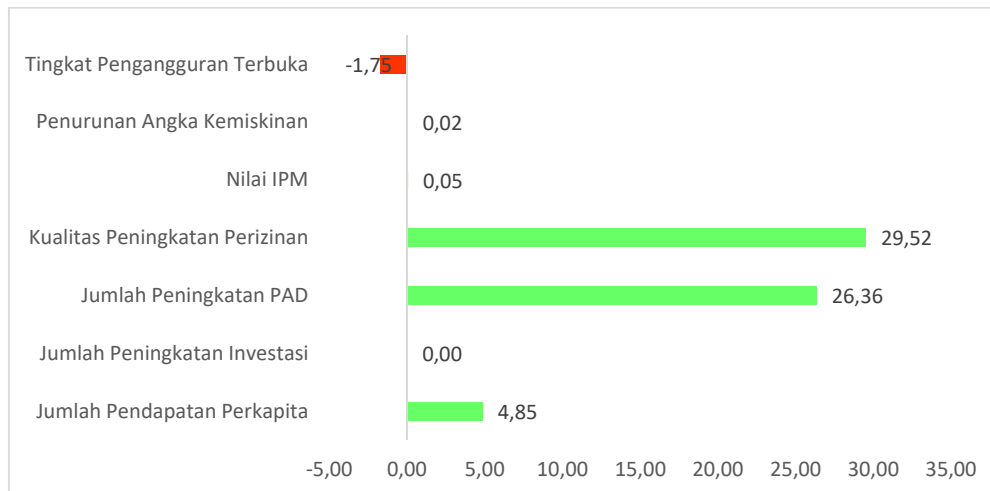
M. KABUPATEN MUNA



Gambar 106. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Muna

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Muna memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur dan Institusi, yaitu 73.0% dan 71%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Infrastruktur dan Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian serta Kecanggihan Produk masih sangat rendah, yaitu hanya 2.0% dan 0.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih relatif rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 107. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Muna

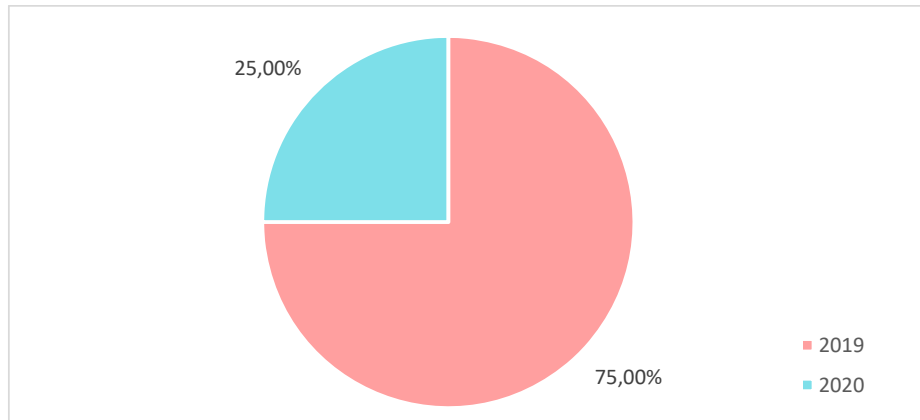
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Muna sudah mengalami perkembangan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya peningkatan pada indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar

0.05%, Kualitas Peningkatan Perizinan sebesar 29.52%, Jumlah Peningkatan PAD sebesar 26.36%, Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 4.85%. Demikian pula dengan indikator Penurunan Angka Kemiskinan yang meningkat sebesar 0.02%, yang artinya angka kemiskinan di Kabupaten Muna mengalami penurunan 0.02% dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Sementara itu, terdapat satu indikator yang mengalami penurunan, yaitu Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1.75% yang artinya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Muna mengalami peningkatan sebesar 1.75% dari tahun 2019 ke tahun 2020.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

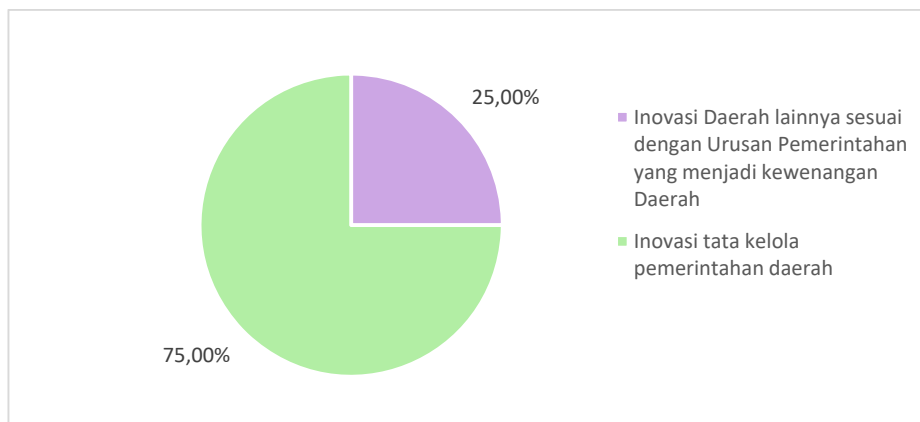
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Muna

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Muna telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 3 (75.00%) inovasi yang diterapkan sejak tahun 2019 dan hanya 1 (25.00%) inovasi yang diterapkan sejak tahun 2020.

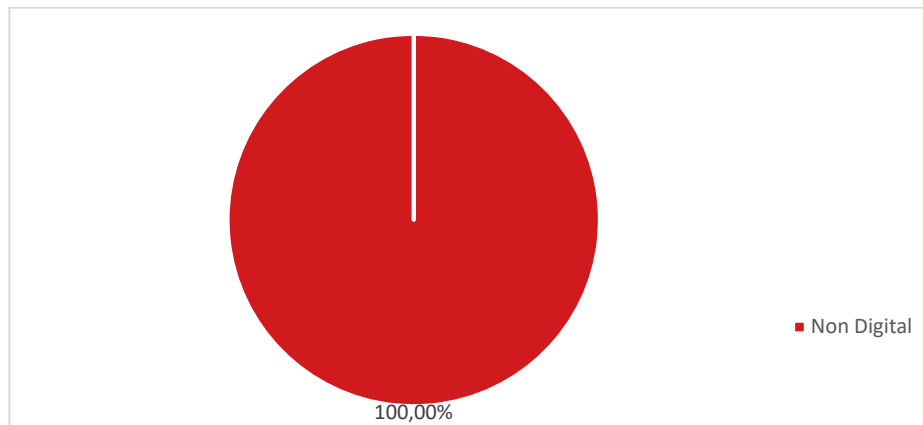
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 109. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Muna

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi adalah inovasi dengan bentuk tata kelola pemerintahan daerah yaitu sejumlah 3 (75.00%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 1 (25.00%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

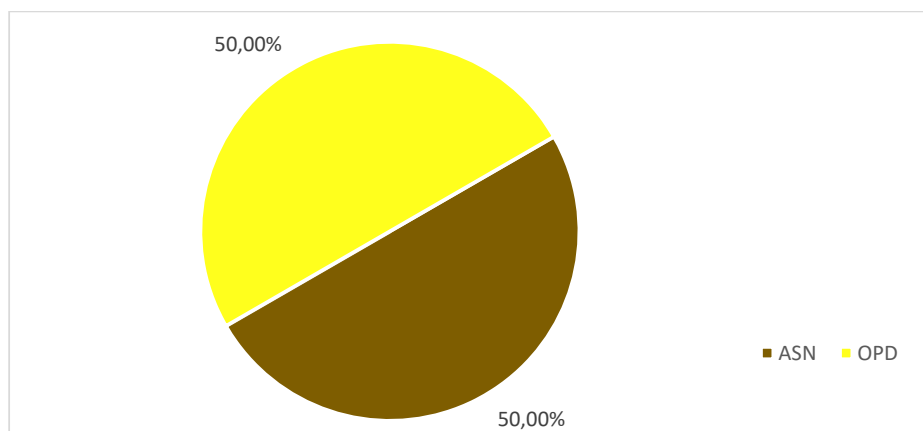
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 110. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Muna

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, seluruh inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Muna merupakan inovasi non digital.

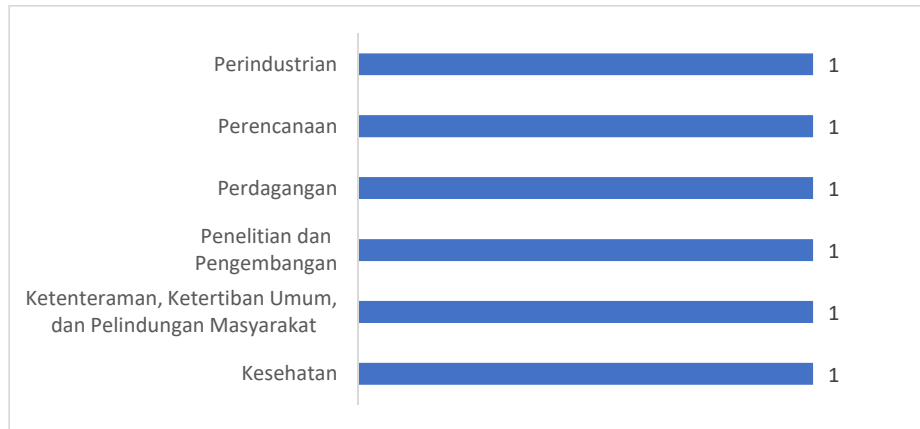
d. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 111. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Muna

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Muna pada tahun 2021 diinisiasi oleh ASN sejumlah 2 (50.00%) inovasi dan perangkat daerah sejumlah 2 (50.00%) inovasi.

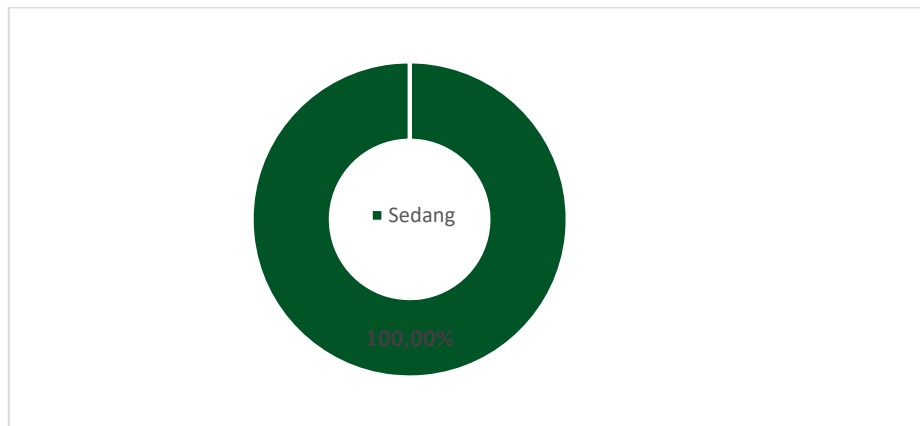
e. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 112. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Muna

Inovasi daerah pada Kabupaten Muna tersebar secara merata pada 6 urusan pemerintah. Dari sebaran inovasi daerah yang ada pada Kabupaten Muna, hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar, yaitu urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi dan urusan kesehatan dengan 1 inovasi. Sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

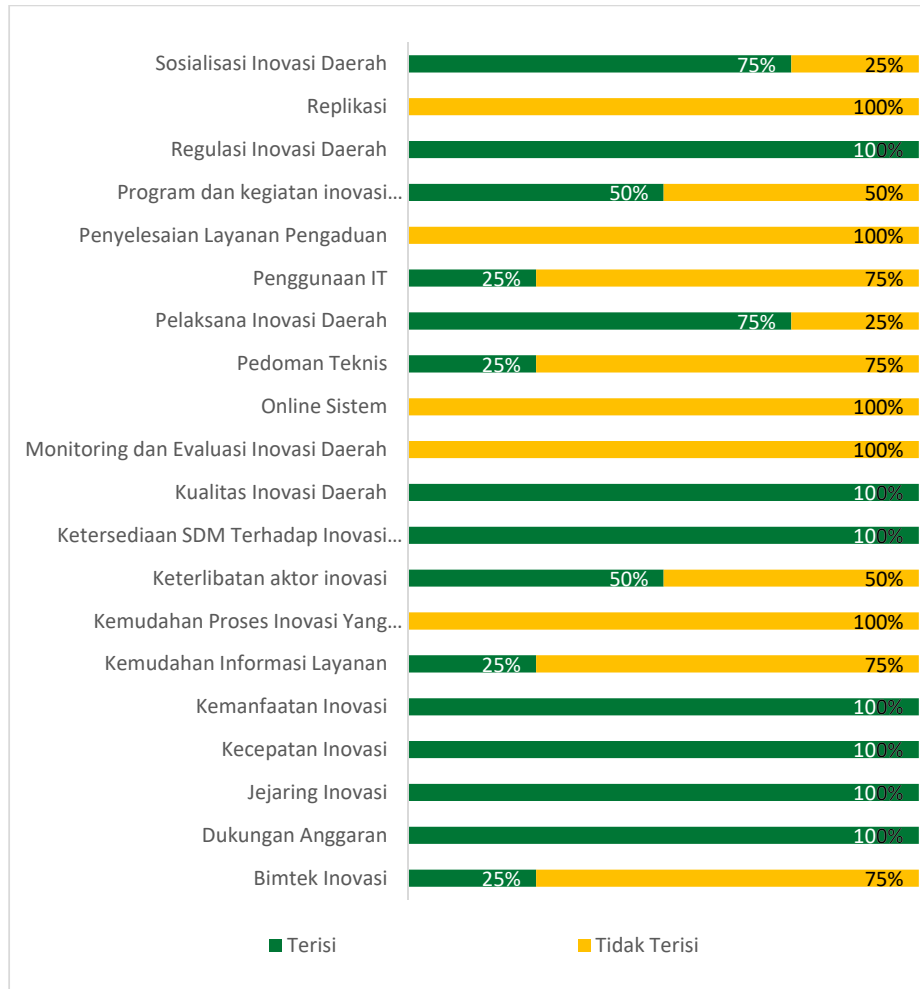
f. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Muna

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Muna masih memiliki skor kematangan sedang. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

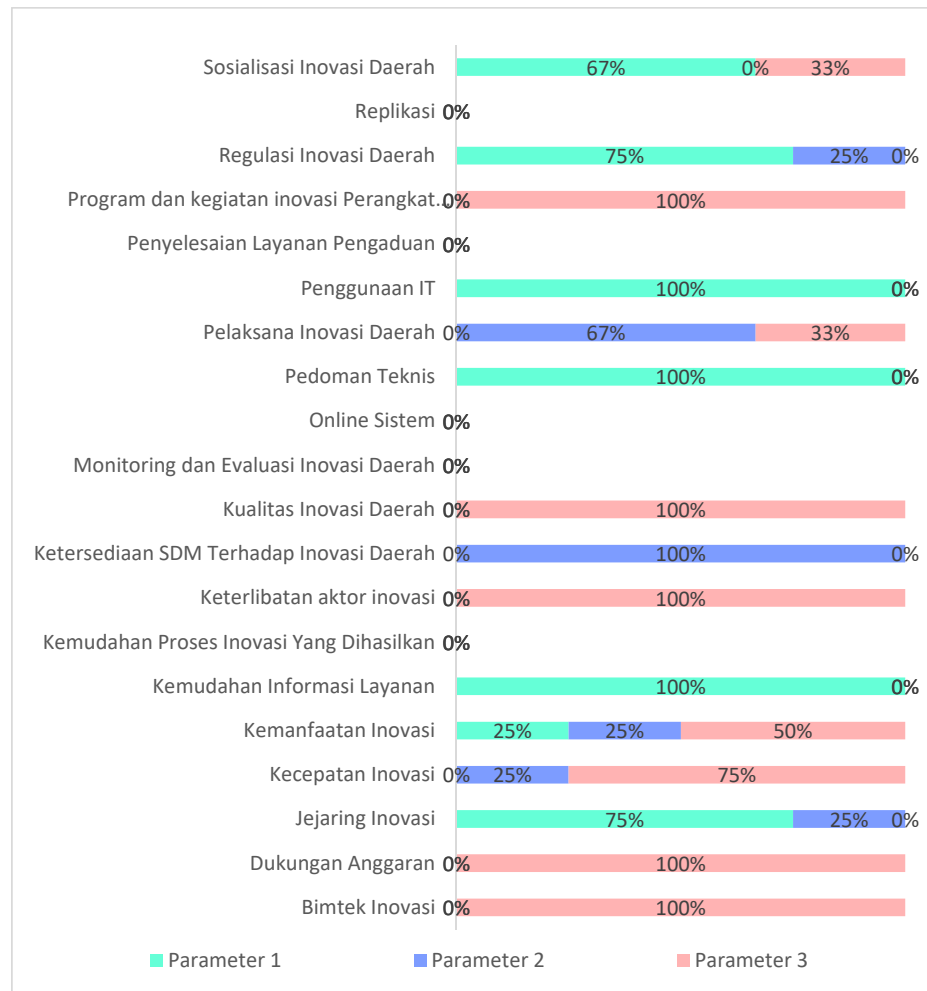
g. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 114. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Muna

Terdapat beberapa indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian bukti dukung tertinggi, yaitu indikator Regulasi Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah, Kemanfaatan Inovasi, Kecepatan Inovasi, Jejaring Inovasi, serta Dukuran Anggaran, dengan skor 100%. Artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Muna telah terisi data pendukung pada indikato - indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Online Sistem, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah dan Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator replikasi.

h. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 115. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

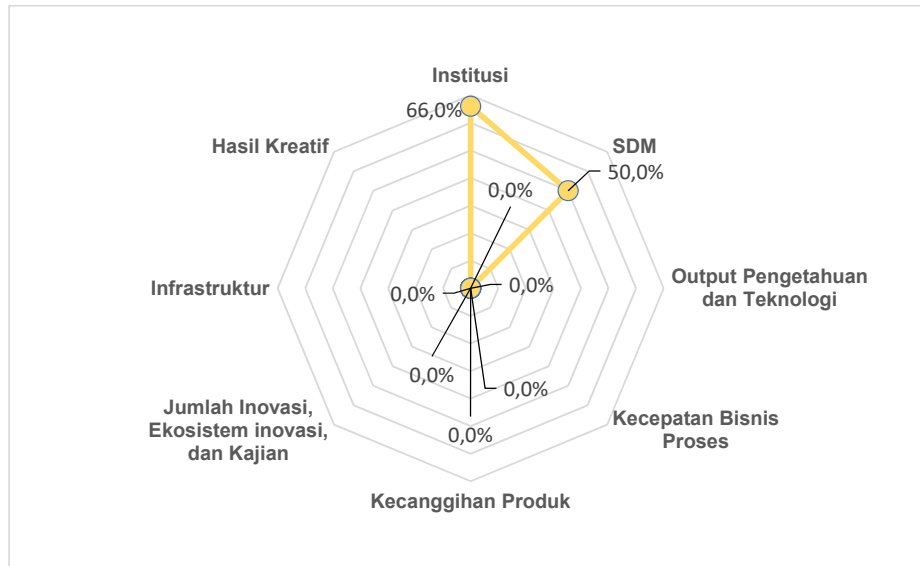
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Kualitas Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi, Dukungan Anggaran dan Bimtek Inovasi, yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang mengisi data dukung pada indikator-indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah sebesar 100% dan indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Penggunaan IT, Pedoman Teknis dan Kemudahan Informasi Layanan sebesar 100%.

i. Daftar Inovasi Kabupaten Muna beserta Skor Kematangannya

Tabel 12. Daftar Inovasi Kabupaten Muna beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Mitra Balitbang	73
MAI TE WUNA (MARI TERA WUJUDKAN AKUNTABILITAS)	66
KALENDER PERENCANAAN	50

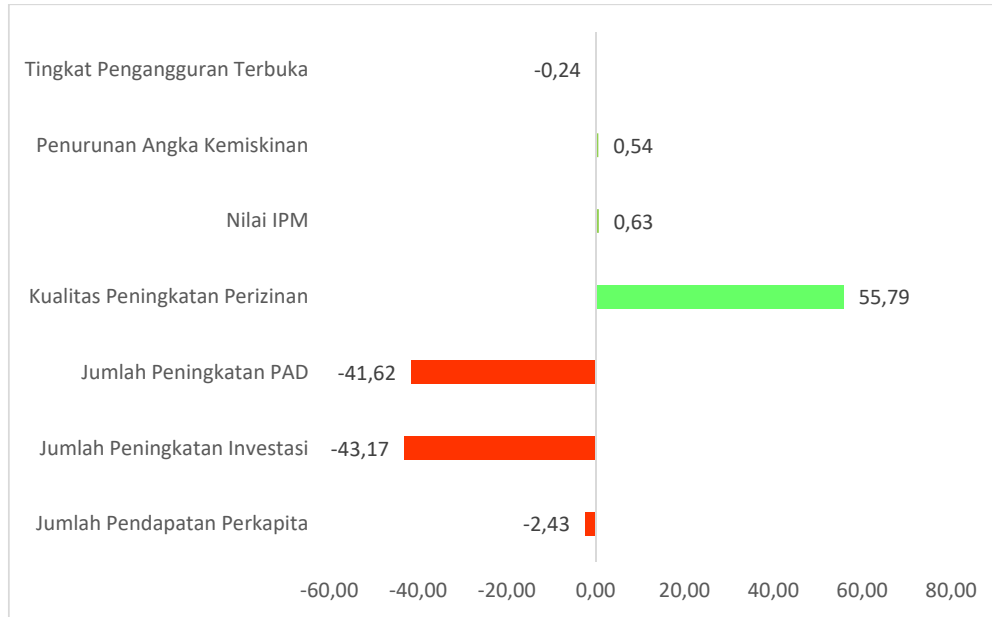
N. KABUPATEN MUNA BARAT



Gambar 116. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Muna Barat

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, capaian Kabupaten Muna Barat pada tahun 2021 secara umum masih cukup rendah. Dapat dilihat Muna Barat hanya mengisi 2 dari 8 variabel Indeks Inovasi Daerah, yaitu variabel Institusi dan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan skor masing-masing adalah 66.0% dan 50.0%. Skor tersebut menunjukkan secara umum capaian skor indikator – indikator pada kedua variabel tersebut termasuk kategori sedang atau berada pada parameter 2.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



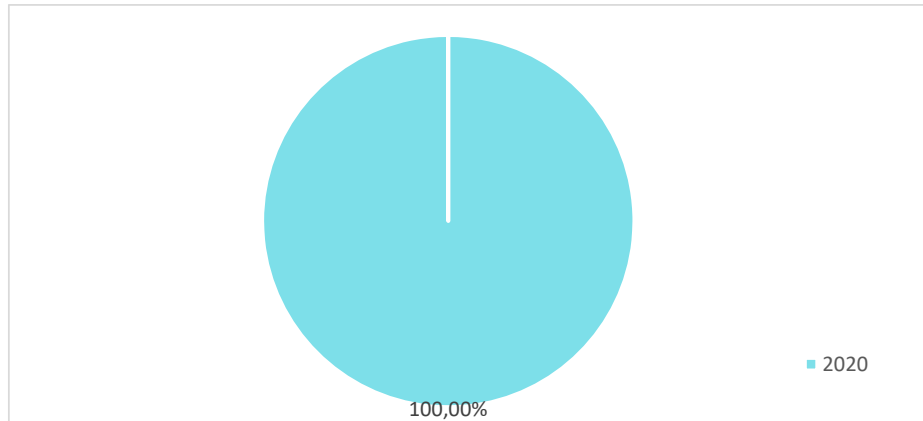
Gambar 117. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Muna Barat

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Muna Barat. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan pada beberapa indikator. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu 55.79%. Selanjutnya, indikator Nilai IPM meningkat 0.63% dan indikator Penurunan Angka Kemiskinan meningkat 0.54% yang berarti bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Muna Barat meningkat 14.20% dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Sementara itu, indikator Jumlah Peningkatan PAD, Jumlah Peningkatan Investasi dan Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami penurunan masing-masing 41.62%, 43.17% dan 2.43%. Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka juga mengalami penurunan sebesar 0.24% yang artinya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Muna Barat mengalami peningkatan sebesar 0.24% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Namun peningkatan tersebut masih lebih baik dari standar nasional parameter IID yang mengalami peningkatan sebesar 0.92%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

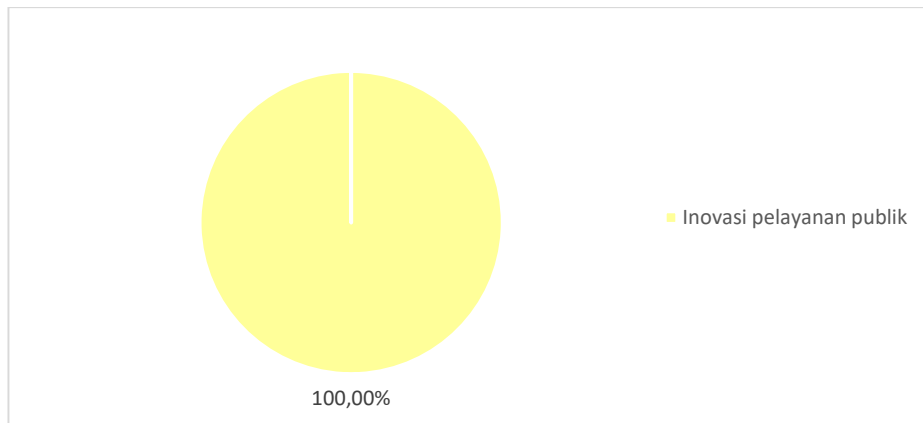
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 118. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Muna Barat

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, seluruh inovasi pada Kabupaten Muna Barat diterapkan pada tahun 2020.

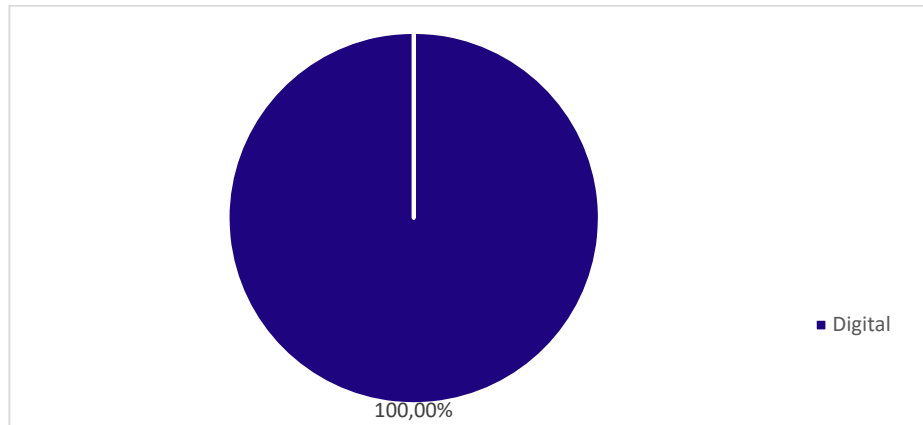
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 119. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Muna Barat

Berdasarkan bentuk inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Muna Barat adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik.

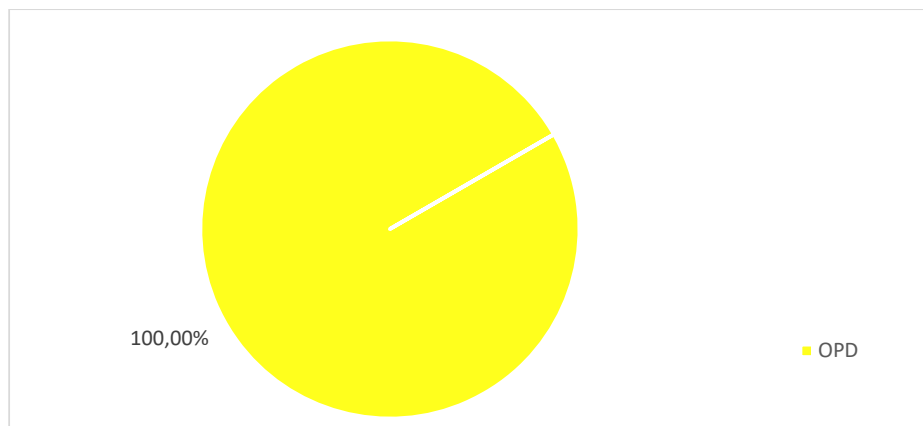
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 120. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Muna Barat

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, seluruh inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Muna Barat merupakan inovasi digital.

d. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 121. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Muna Barat

Seluruh inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Muna Barat pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah.

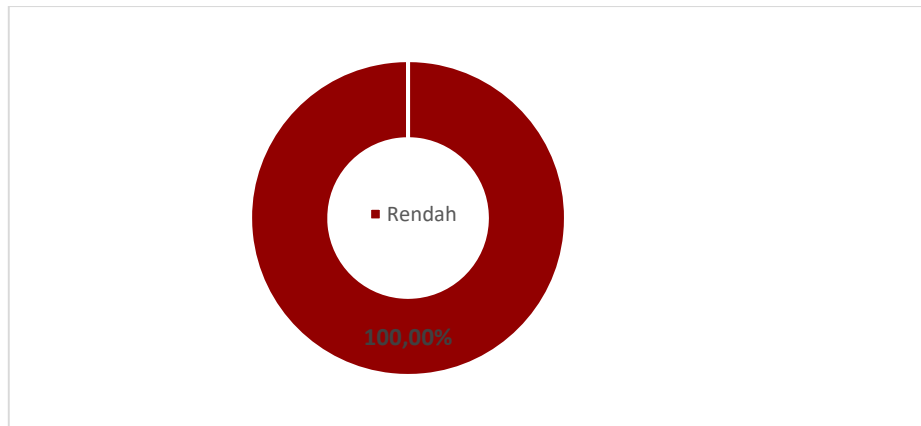
e. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 122. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Muna Barat

Urusan inovasi pada Kabupaten Muna Barat adalah inovasi pada urusan perdagangan dan tidak terdapat urusan wajib pelayanan dasar.

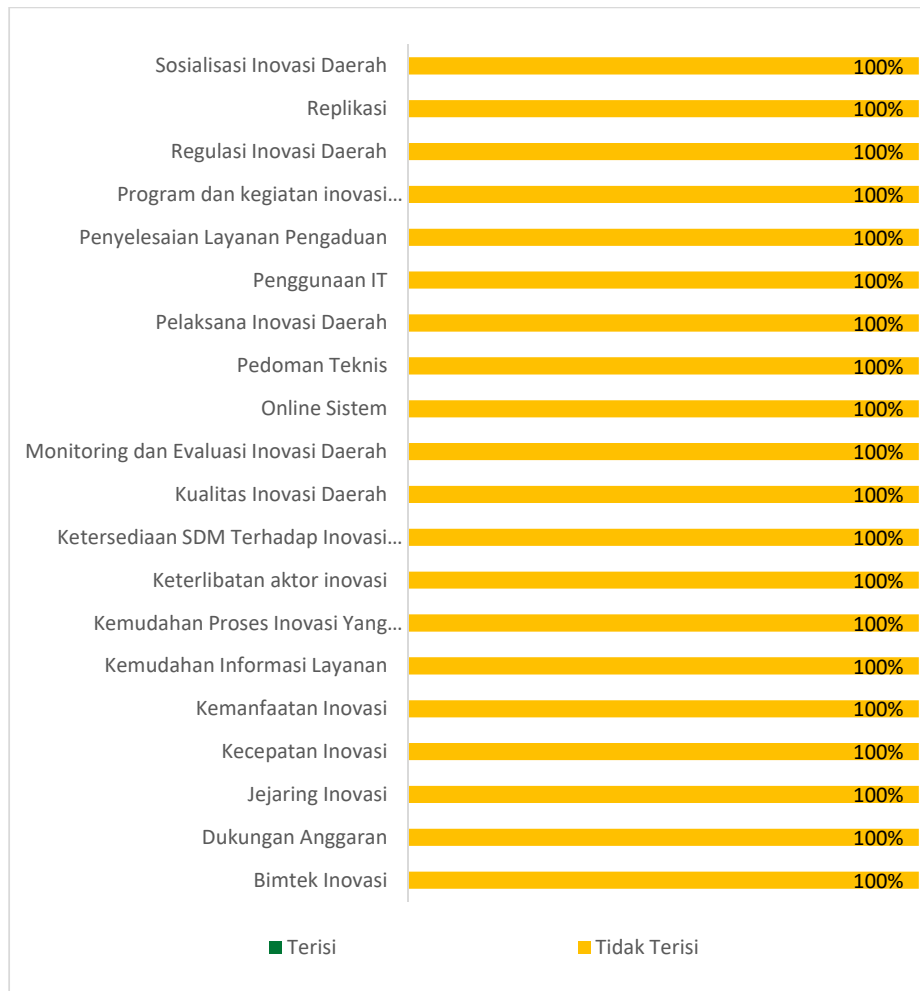
f. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 123. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Muna Barat

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Muna Barat masih memiliki skor kematangan yang rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

g. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 124. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Muna Barat

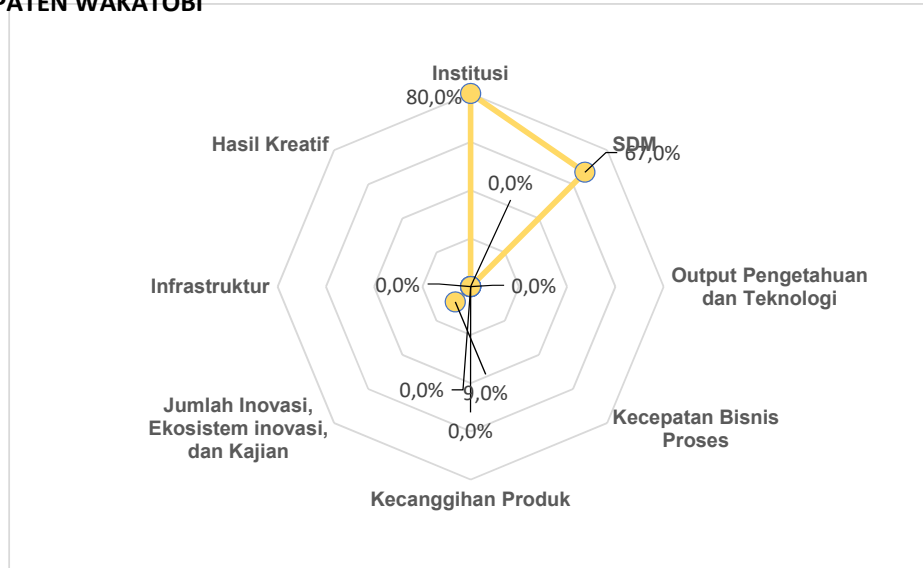
Berdasarkan grafik di atas, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Muna Barat tidak dilengkapi data dukung untuk semua indikator.

h. Daftar Inovasi Kabupaten Muna Barat beserta Skor Kematangannya

Tabel 13. Daftar Inovasi Kabupaten Muna Barat beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
JALUR LINTASAN PASAR TRADISIONAL SEHAT & AMAN COVID-19	0

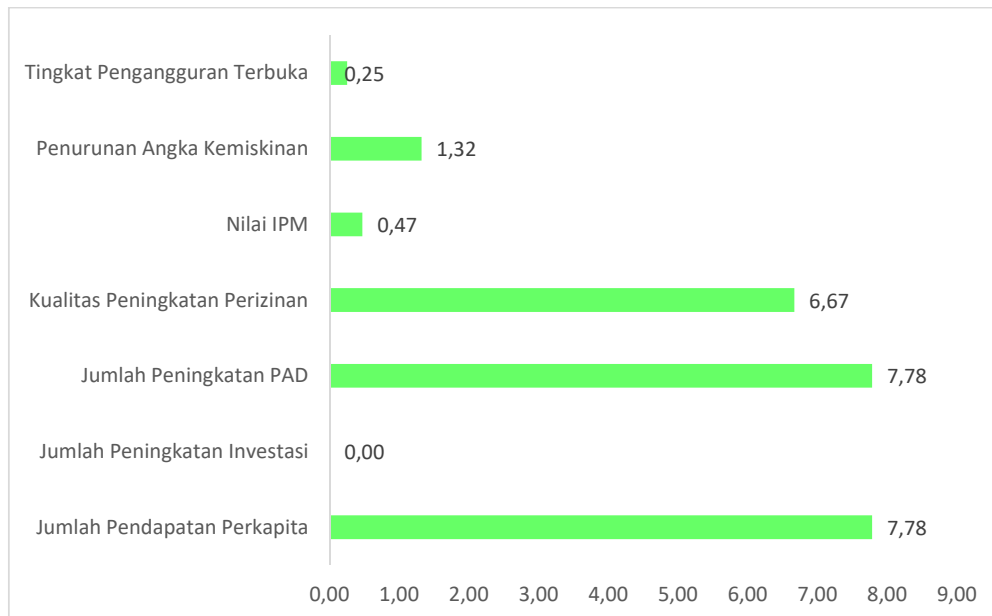
O. KABUPATEN WAKATOB



Gambar 125. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Wakatobi

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, capaian Kabupaten Wakatobi secara umum masih relatif rendah. Dapat dilihat Kabupaten Wakatobi hanya mengisi 3 dari 8 variabel Indeks Inovasi Daerah, yaitu variabel Institusi, Sumber Daya Manusia (SDM) serta Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian. Skor variabel tertinggi adalah 80.0%, yaitu variabel Institusi, artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Sementara skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih rendah, yaitu 9.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 126. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Wakatobi

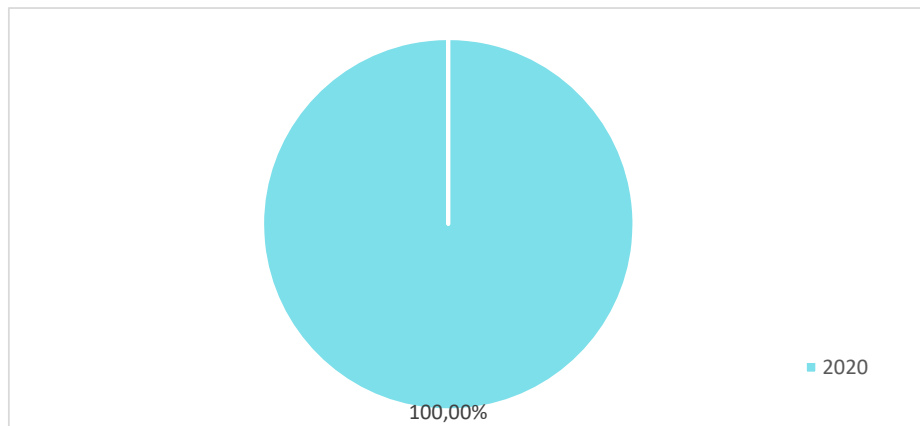
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Wakatobi. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data

pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan pada hampir seluruh indikator, kecuali indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang menunjukkan skor capaian 0%. Artinya Kabupaten Wakatobi tidak mengalami perubahan data jumlah investasi dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan skor ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai standar nasional yang meningkat sebesar 0.45%.

Indikator – indikator yang mengalami perbaikan diantaranya adalah indikator Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat 0.25% yang berarti bahwa angka pengangguran terbuka di Kabupaten Wakatobi mengalami penurunan sebesar 0.25% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Selanjutnya, indikator Nilai IPM meningkat 0.47%, Kualitas Peningkatan Perizinan meningkat 6.67%, dan Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat 7.78%. Demikian pula dengan indikator Penurunan Angka Kemiskinan yang meningkat 1.32%, artinya angka kemiskinan di Kabupaten Wakatobi menurun 1.32% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Indikator Jumlah Peningkatan PAD juga meningkat 7.78% namun peningkatan tersebut masih relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang mengalami peningkatan sebesar 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

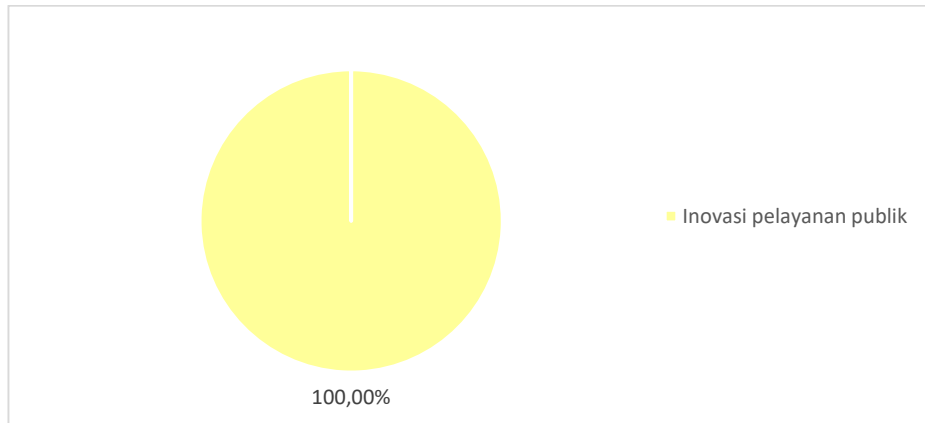
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 127. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Wakatobi

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wakatobi diterapkan pada tahun 2020.

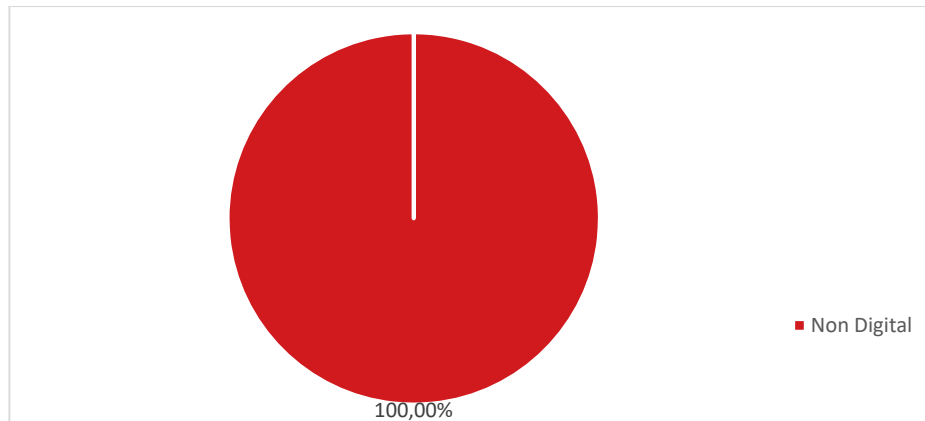
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 128. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Wakatobi

Berdasarkan bentuk inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wakatobi adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik.

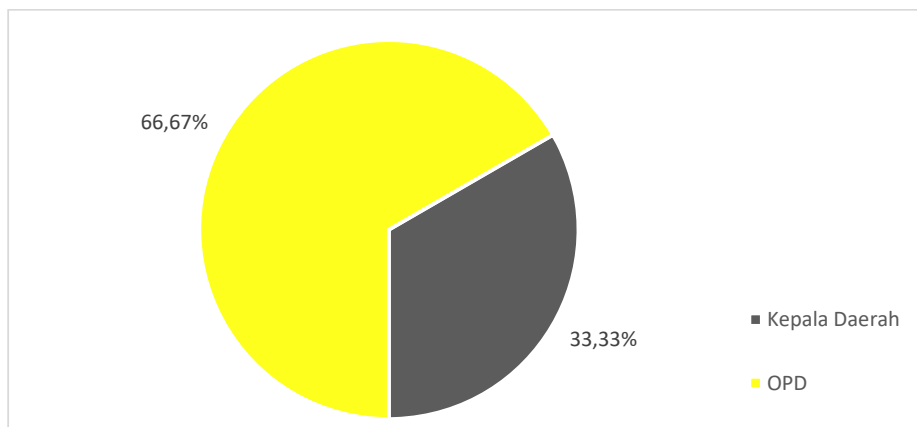
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 129. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Wakatobi

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, seluruh inovasi yang dilaporkan Kabupaten Wakatobi merupakan inovasi non digital.

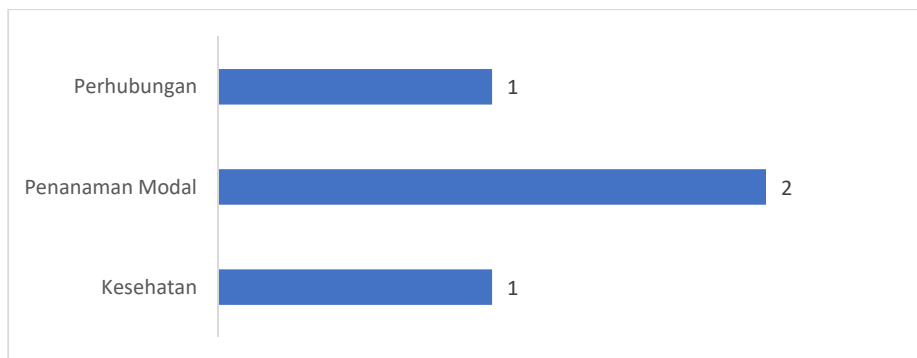
d. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 130. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Wakatobi

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Wakatobi pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 2 (66.67%) inovasi. Kemudian terdapat 1 (33.33%) inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah.

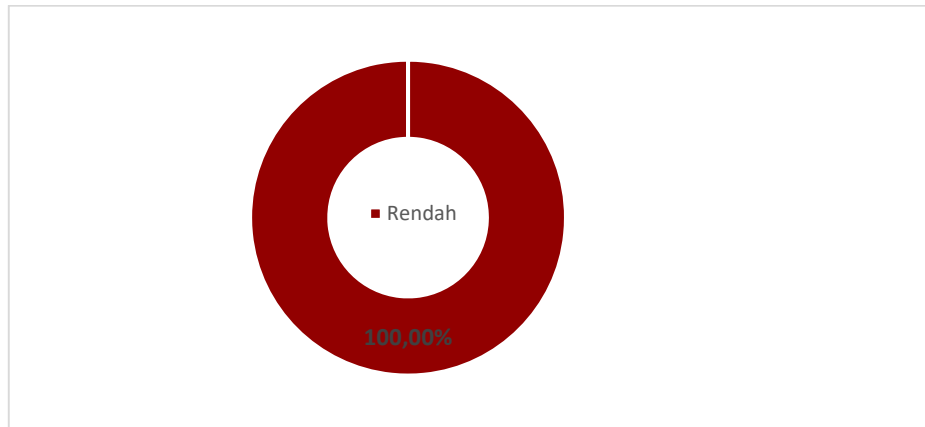
e. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 131. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Wakatobi

Inovasi daerah pada Kabupaten Wakatobi tersebar pada 3 urusan pemerintah, dengan jumlah inovasi terbanyak berada pada urusan penanaman modal, yaitu 2 inovasi. Dari 3 urusan inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 1 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 1 inovasi, sementara urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

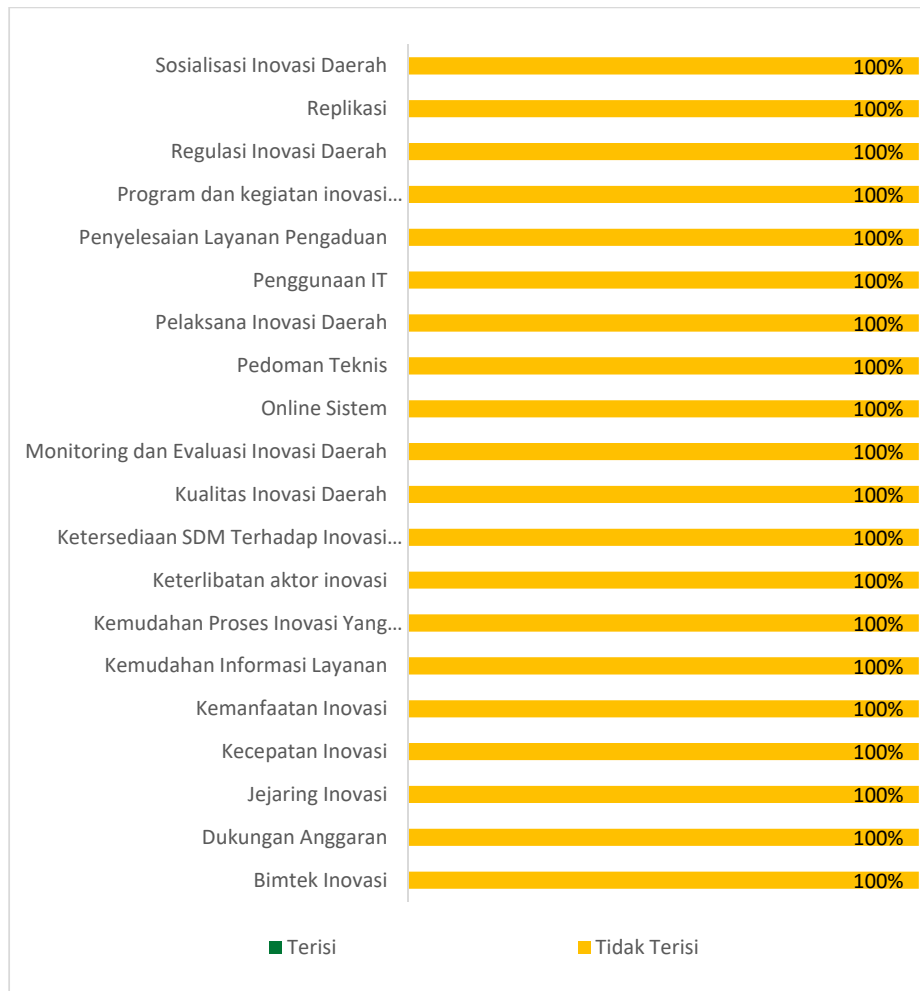
f. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 132. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Wakatobi

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wakatobi memiliki skor kematangan yang rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

g. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 133. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Wakatobi

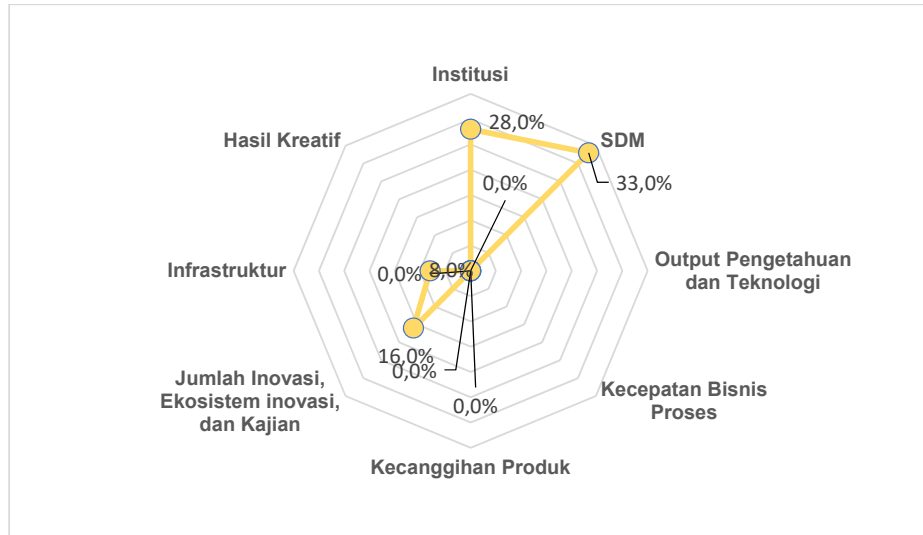
Berdasarkan grafik di atas, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Wakatobi tidak dilengkapi data dukung untuk semua indikator.

h. Daftar Inovasi Kabupaten Wakatobi beserta Skor Kematangannya

Tabel 14. Daftar Inovasi Kabupaten Wakatobi beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Inovasi Daerah Pencegahan Covid pada Sektor Transportasi Umum	0
Petugas Perizinan Desa (GARIS)	0
Dashboard / Assa Data	0

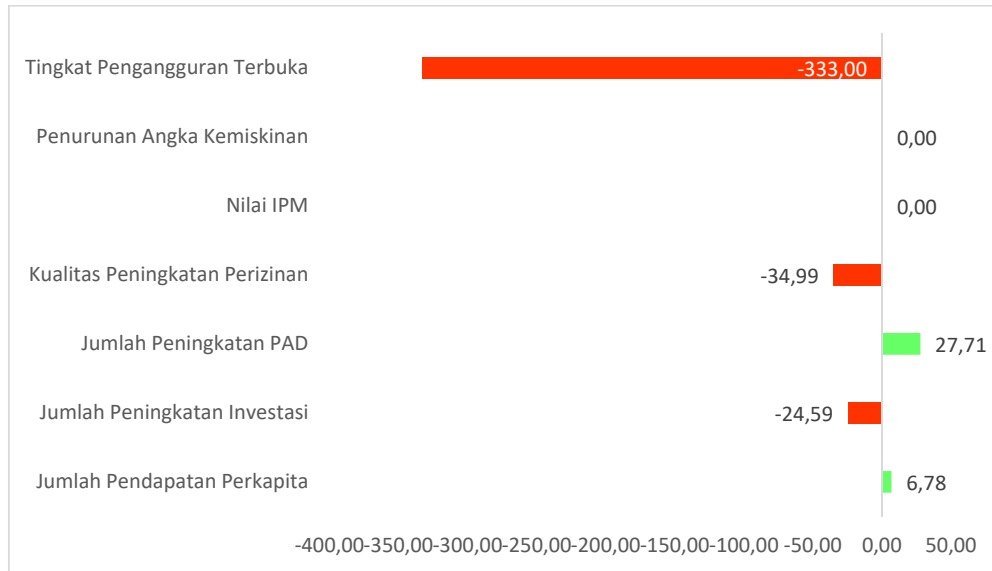
P. KOTA BAU – BAU



Gambar 134. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Bau - Bau

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, capaian Kota Bau - Bau secara umum masih relatif rendah. Dapat dilihat Kabupaten Wakatobi hanya mengisi 4 dari 8 variabel Indeks Inovasi Daerah, yaitu variabel Institusi, Sumber Daya Manusia (SDM), Infrastruktur serta Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian. Variabel SDM merupakan variabel dengan skor tertinggi, yaitu 33.0%. Artinya secara umum skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih relatif rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



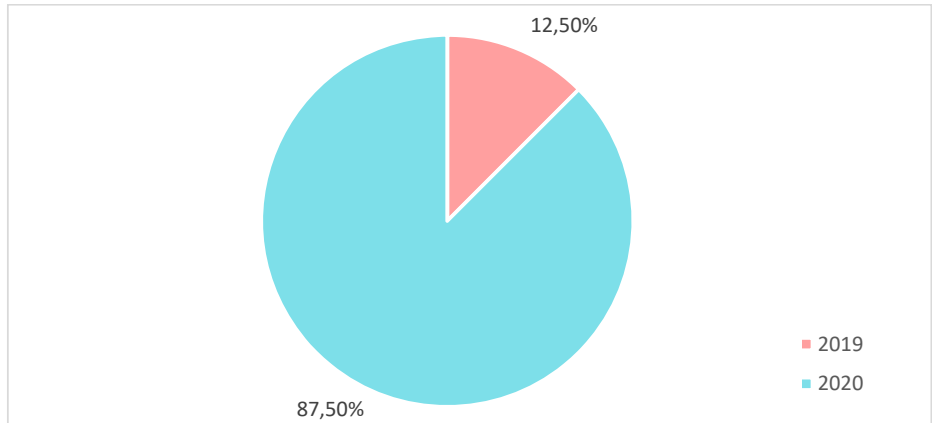
Gambar 135. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Bau - Bau

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kota Bau - Bau. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa hanya terjadi perbaikan pada dua indikator, yaitu indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 27.71% dan Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 6.78%. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan dan Jumlah Peningkatan Investasi mengalami

penurunan cukup signifikan, yaitu sebesar 34.99% dan 24.59%, sementara Indikator Penurunan Angka Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka tidak dapat diinterpretasikan lebih lanjut karena Kota Bau – Bau tidak mengisi data yang sesuai.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

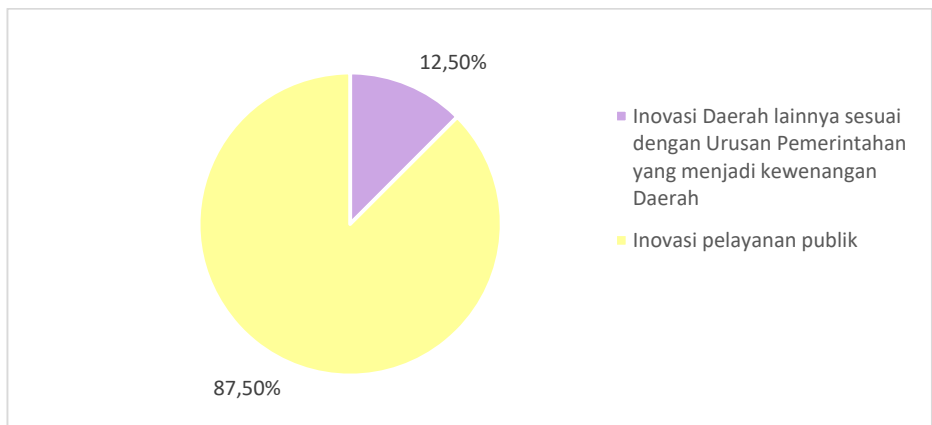
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 136. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Bau - Bau

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kota Bau - Bau diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 7 (87.50%) inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan pada tahun 2020 dan 1 (12.50%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2019.

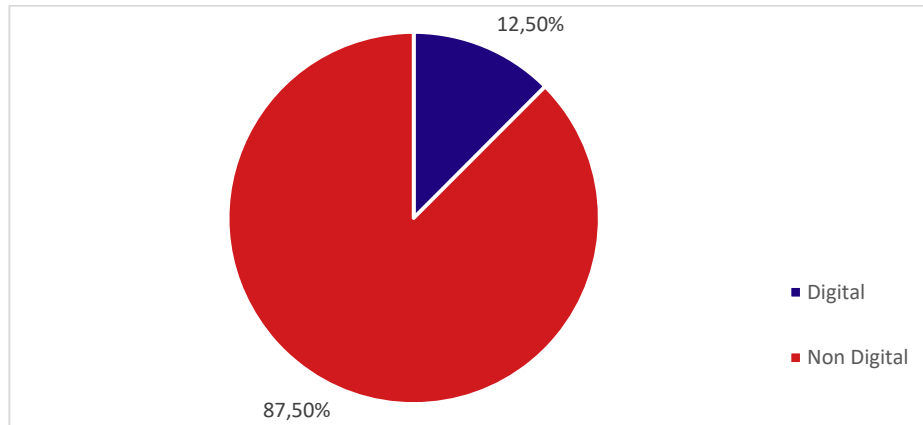
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 137. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Bau - Bau

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik yaitu sejumlah 7 (87.50%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 1 (12.50%) inovasi dengan bentuk inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, sementara inovasi tata kelola pemerintahan belum terlaporkan.

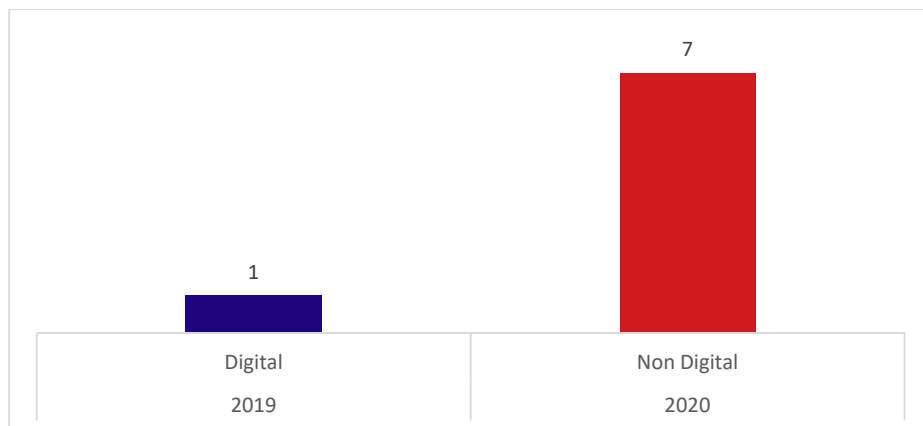
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 138. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Bau - Bau

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 7 (87.50%) dari total inovasi daerah yang dilaporkan Kota Bau - Bau merupakan inovasi non digital dan terdapat 1 (12.50%) inovasi yang merupakan inovasi digital.

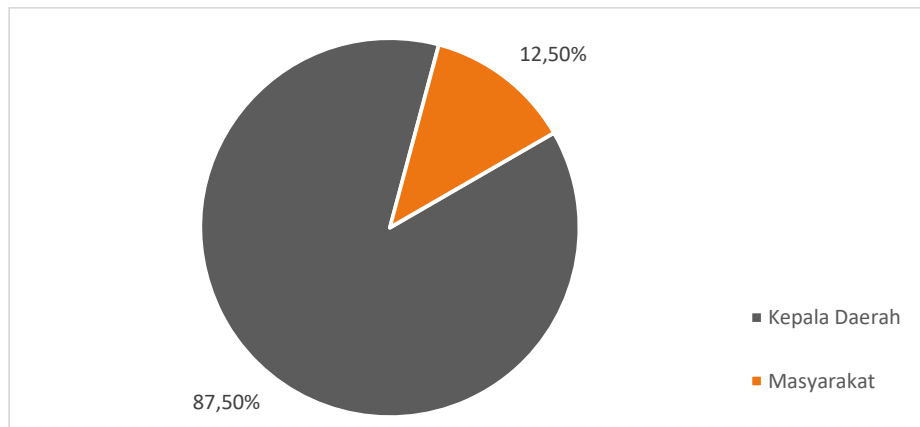
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 139. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Bau - Bau

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 hanya terdapat 1 inovasi dengan jenis inovasi digital. Sementara pada tahun 2020 jumlah inovasi bertambah menjadi 7 inovasi namun dengan jenis inovasi yang berbeda, yaitu inovasi non digital.

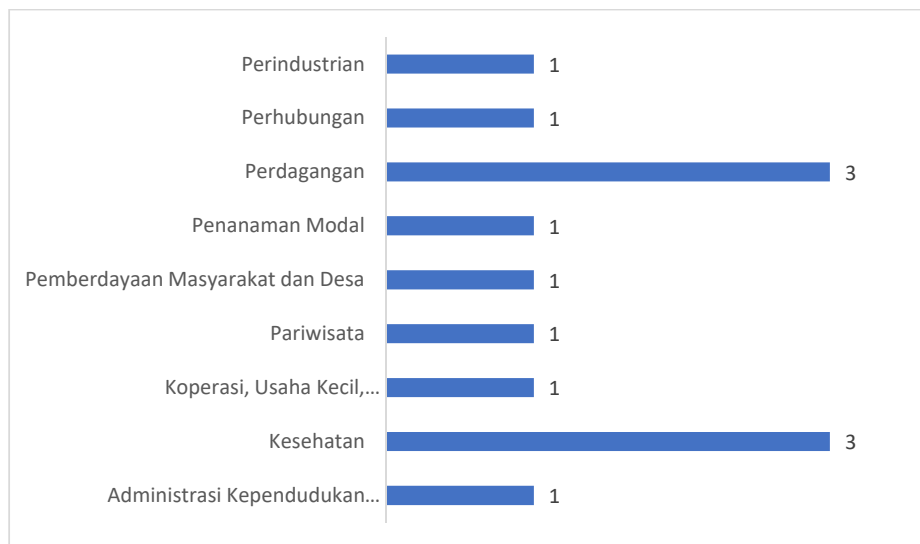
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 140. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Bau - Bau

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Bau - Bau pada tahun 2021 diinisiasi oleh kepala daerah, yaitu sejumlah 7 (87.50%) inovasi. Kemudian terdapat 1 (12.50%) inovasi yang diinisiasi oleh masyarakat.

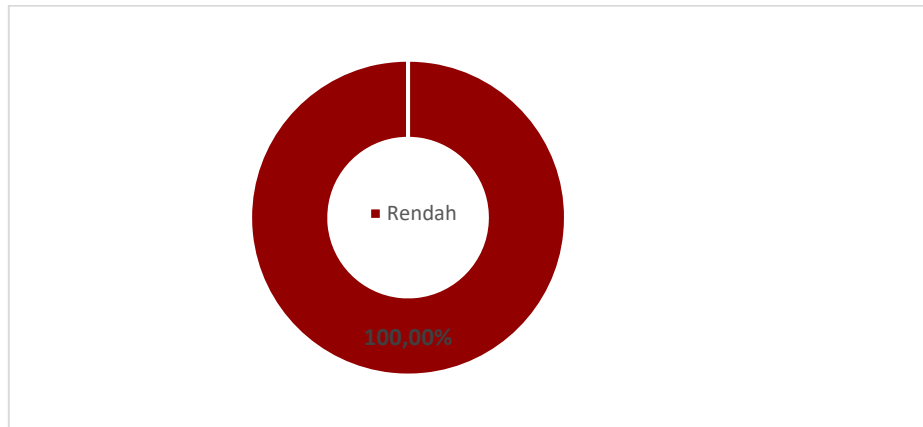
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 141. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Bau - Bau

Inovasi daerah pada Kota Bau - Bau tersebar pada 9 urusan pemerintah, dengan jumlah inovasi terbanyak berada pada urusan kesehatan dan perdagangan yaitu 3 inovasi. Dari seluruh urusan inovasi daerah yang ada pada Kota Bau - Bau, hanya terdapat 1 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 3 inovasi.

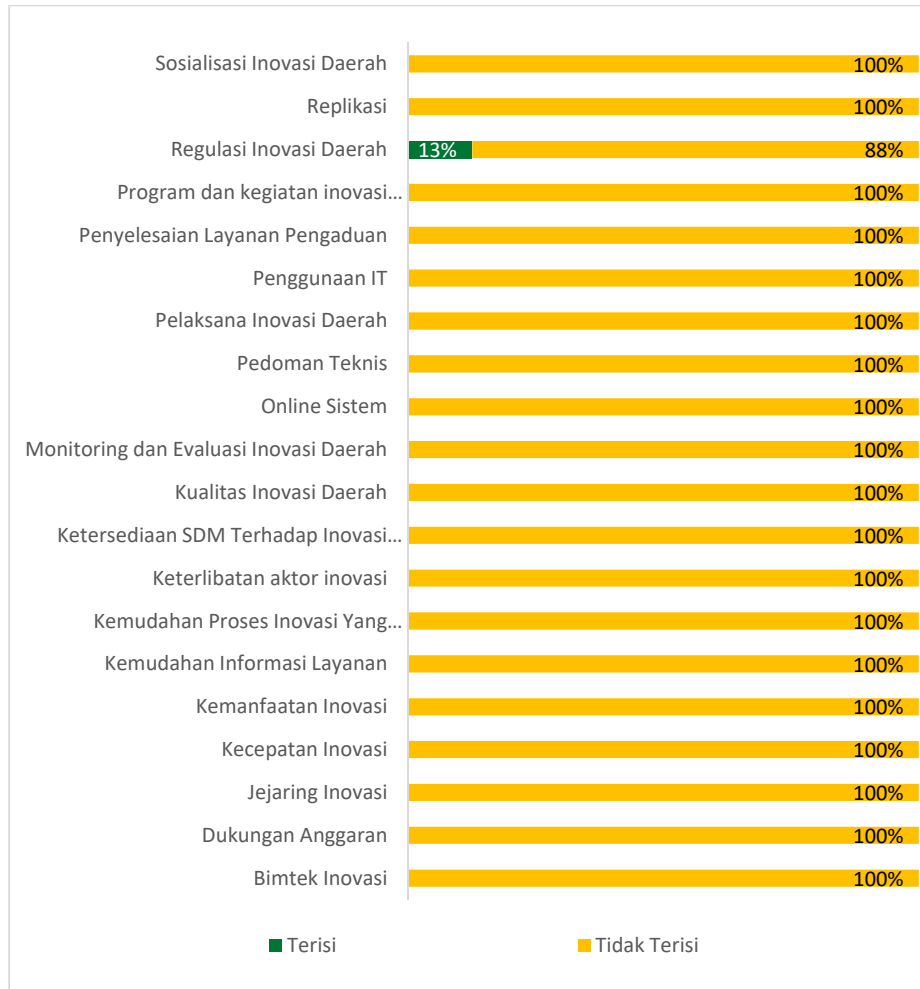
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 142. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Bau - Bau

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Bau - Bau memiliki skor kematangan yang rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

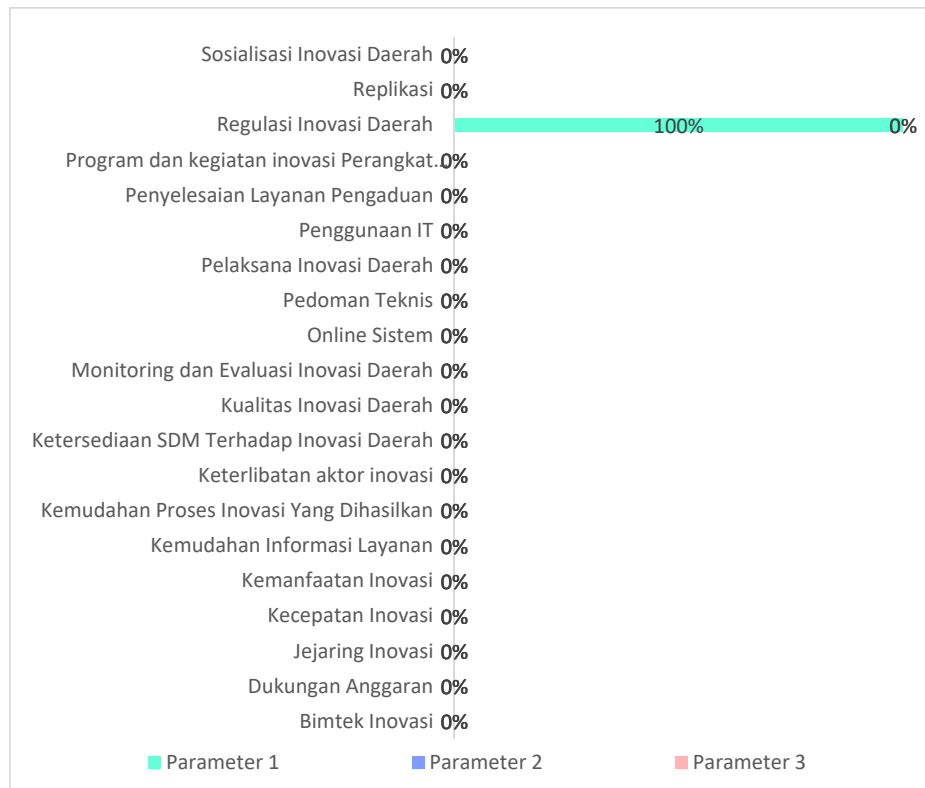
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 143. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Bau - Bau

Secara umum, tingkat keterisian pada indikator inovasi yang dilaporkan oleh Kota Bau - Bau masih sangat rendah. Hanya terdapat 1 indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung, yaitu indikator Regulasi Inovasi Daerah sementara indikator – indikator lainnya tidak terisi data dukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah memiliki skor 13%, artinya terdapat 13% inovasi yang mengisi data dukung pada indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 144. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

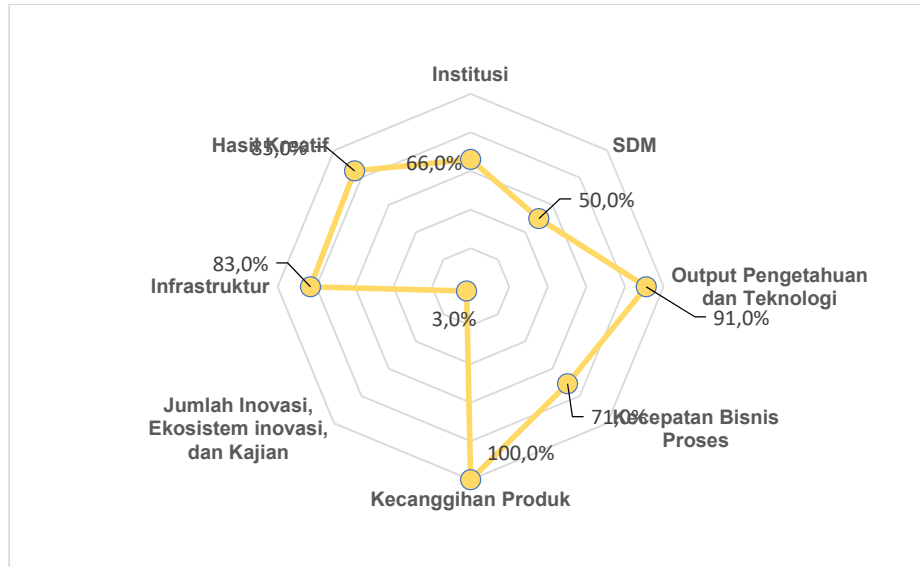
Dapat dilihat dari grafik diatas indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah dengan tingkat keterisian parameter 1 sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang mengisi data dukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter 1.

j. Daftar Inovasi Kota Bau - Bau beserta Skor Kematangannya

Tabel 15. Daftar Inovasi Kota Bau – Bau beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Rumah Sehat Terpusat Dengan Konsep Medical Tourism	0
Pasar Modern Menyambut Tatanan Normal Baru	0
Pasar Tradisional Menyambut Tatanan Normal Baru	0
Restoran Menyambut Tatanan Normal Baru	0
Pelabuhan Baubau Siaga Covid 19	0
Safety First Pelayanan PTSP Kota Baubau	0
Perhotelan Menyambut Era Tatanan Baru	0
Layanan Administrasi Manajemen	0

Q. KOTA KENDARI



Gambar 145. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Kendari

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, capaian Kota Kendari secara umum sudah cukup baik. Variabel yang memiliki skor tertinggi adalah variabel Kecanggihan Produk, yaitu 100.0%. Artinya seluruh indikator - indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih sangat rendah, yaitu 3.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih relatif rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 146. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Kendari

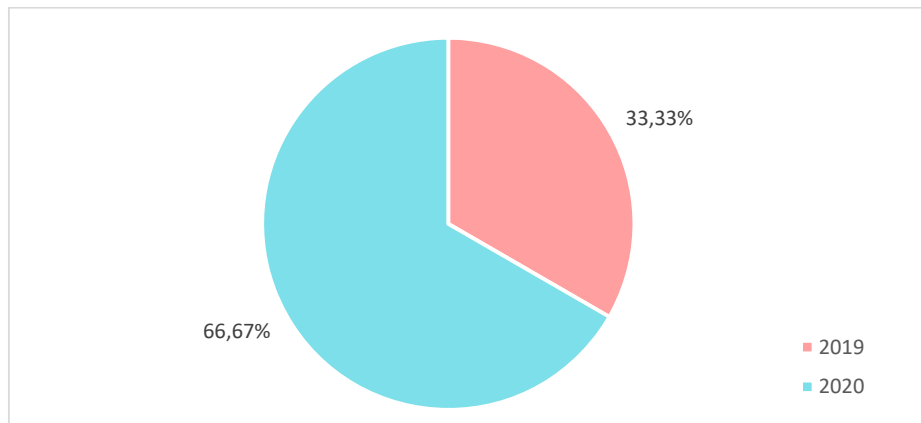
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kota Kendari. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan pada hampir seluruh indikator, kecuali indikator Tingkat Pengangguran Terbuka yang mengalami penurunan sebesar 0.93%

yang berarti bahwa angka pengangguran terbuka di Kota Kendari mengalami peningkatan sebesar 0.93% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Namun peningkatan ini masih relatif sesuai dengan nilai standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang juga mengalami peningkatan sebesar 0.92%.

Indikator yang mengalami perbaikan diantaranya adalah Nilai IPM sebesar 0.67%, Jumlah Peningkatan Investasi sebesar 655.07% dan Jumlah Pendapatan Perkapita 13.28%, yang mana capaian indikator – indikator tersebut sudah lebih baik dari nilai standar nasional parameter indeks inovasi daerah. Demikian pula dengan indikator Penurunan Angka Kemiskinan yang meningkat 0.10%, artinya angka kemiskinan di Kota Kendari berkurang 0.10% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Indikator lainnya yang mengalami perbaikan adalah Kualitas Peningkatan Perizinan (4.85%) dan Jumlah Peningkatan PAD (3.01%). Namun capaian kedua indikator tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar nasional parameter indeks inovasi daerah, yaitu 5% untuk indikator Kualitas Peningkatan Perizinan dan 8% untuk indikator Jumlah Peningkatan PAD.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

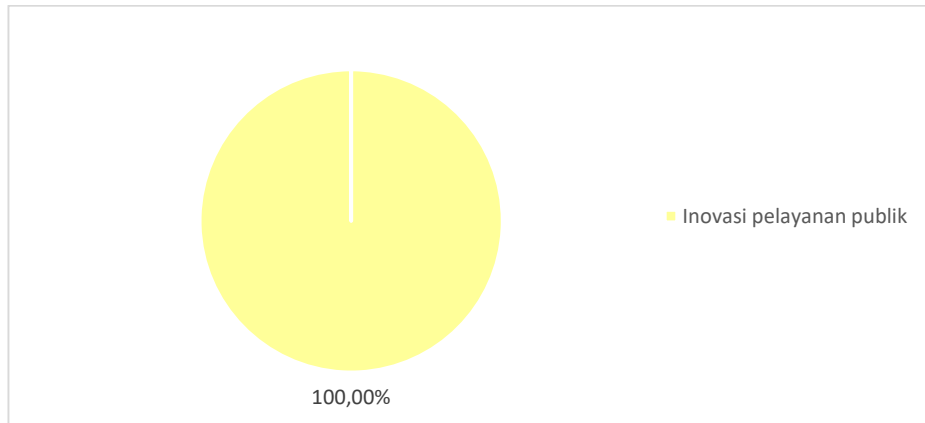
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 147. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Kendari

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kota Kendari diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 2 (66.67%) inovasi tersebut diterapkan pada tahun 2020 dan 1 (33.33%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2019.

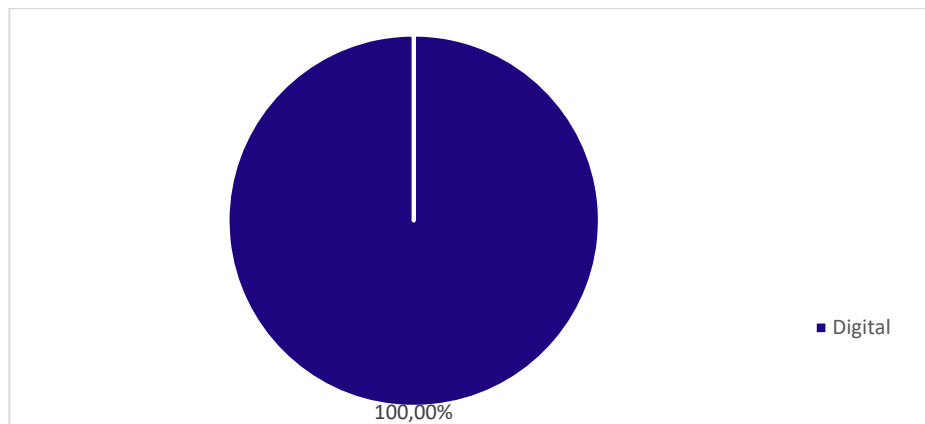
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 148. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Kendari

Berdasarkan bentuk inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan Kota Kendari adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik.

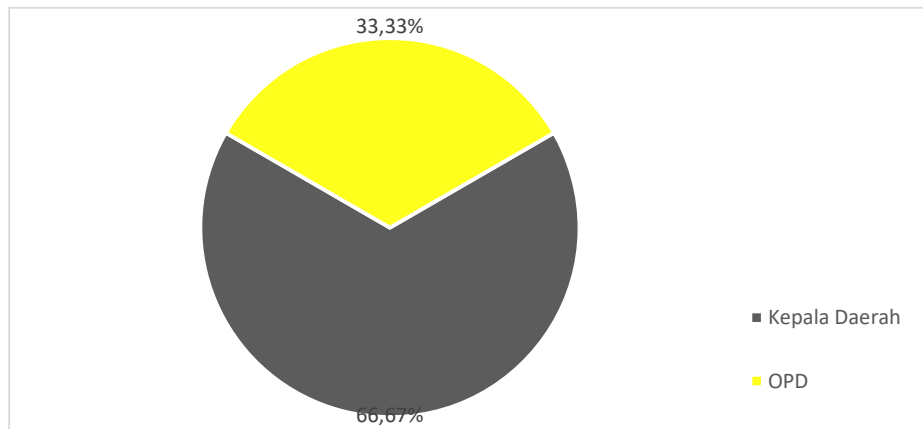
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 149. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Kendari

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, seluruh inovasi daerah yang dilaporkan Kota Kendari merupakan inovasi digital.

d. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 150. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Kendari

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Kendari pada tahun 2021 diinisiasi oleh Kepala Daerah, yaitu sejumlah 2 (66.67%) inovasi. Kemudian terdapat 1 (33.33%) inovasi yang diinisiasi oleh perangkat daerah.

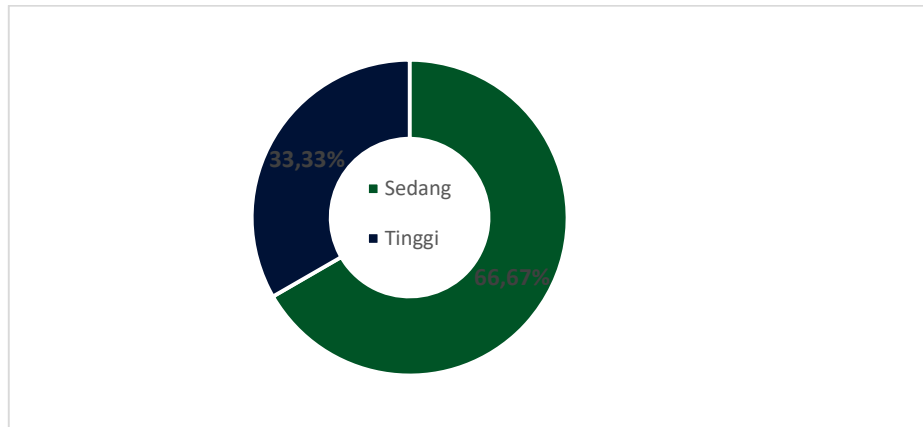
e. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 151. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Kendari

Inovasi daerah pada Kota Kendari tersebar pada 3 urusan pemerintah, yaitu urusan keuangan, kearsipan serta administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Dari seluruh urusan inovasi daerah yang ada pada Kota Kendari, tidak terdapat urusan wajib pelayanan dasar.

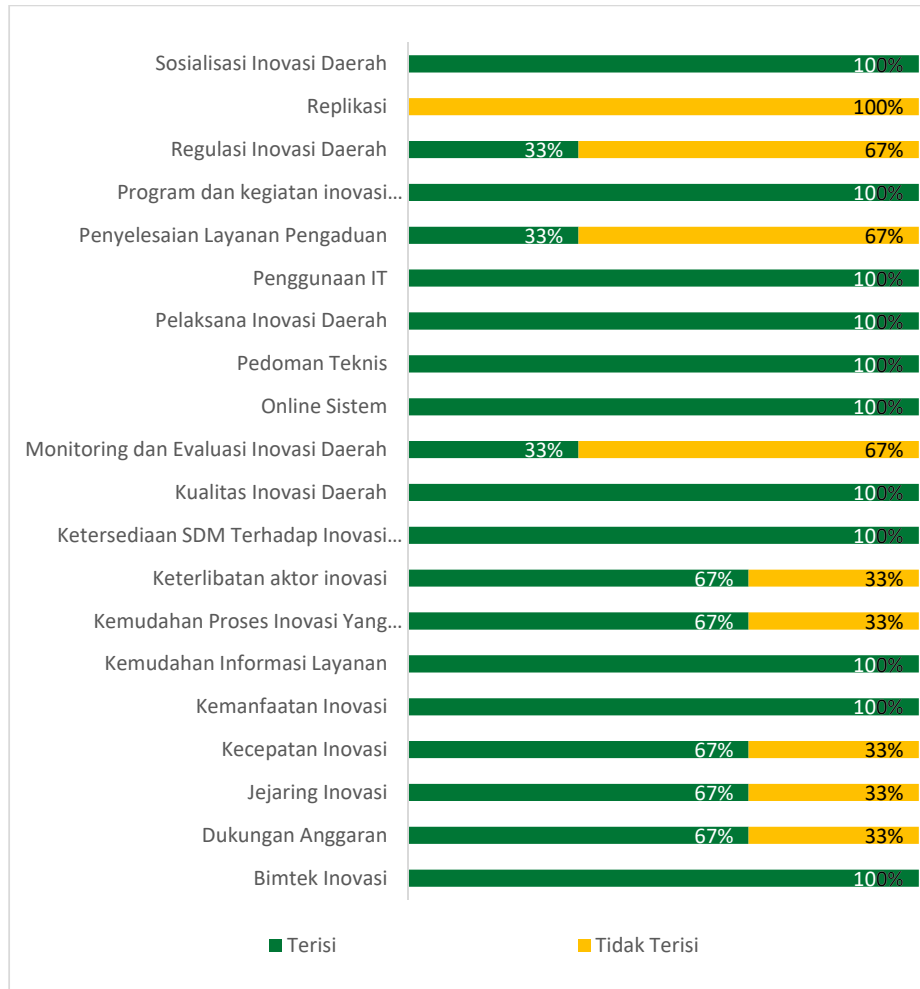
f. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 152. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Kendari

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kota Kendari memiliki skor kematangan yang sedang. Terdapat 2 (66.67%) inovasi yang termasuk dalam kategori skor kematangan sedang dan 1 (33.33%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

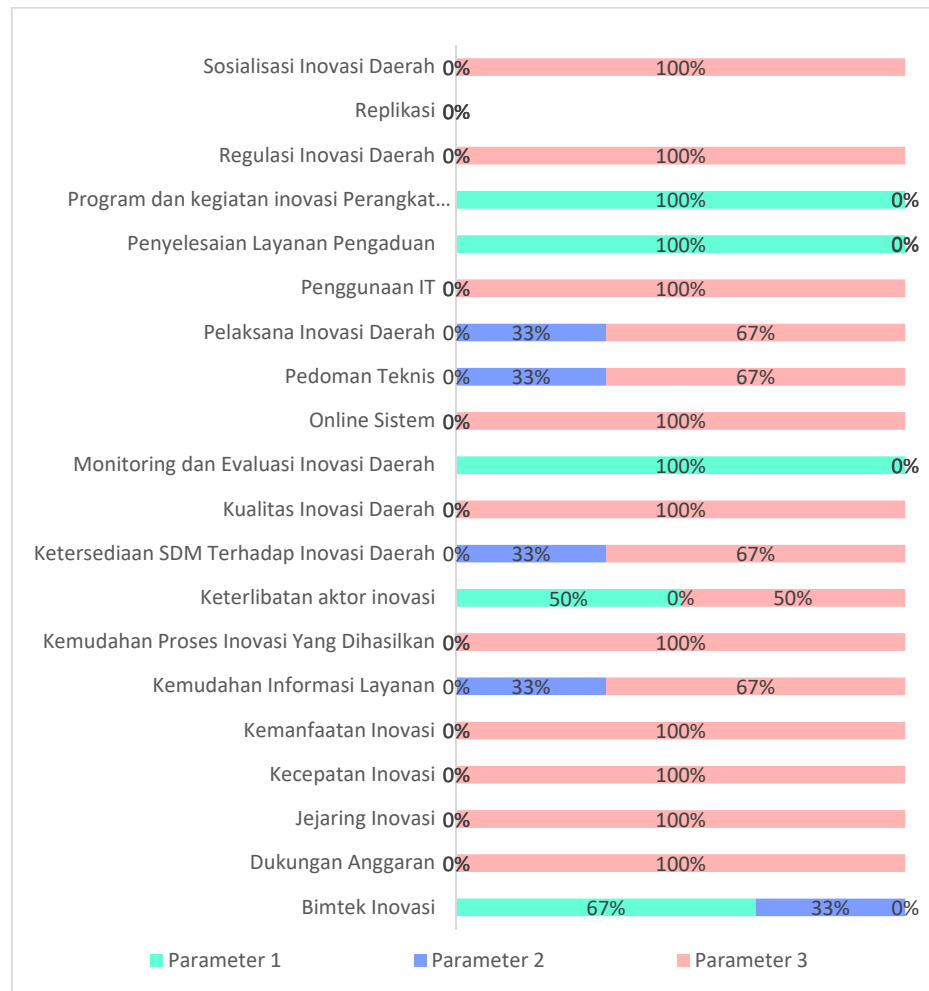
g. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 153. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Kendari

Secara umum, tingkat keterisian pada indikator inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pasaman sudah cukup baik. Beberapa indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian bukti dukung tertinggi dengan skor 100% adalah Sosialisasi Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Pelaksana Inovasi Daerah, dan seterusnya. Artinya seluruh inovasi pada Kota Kendari telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang terisi data pendukung pada indikator tersebut.

h. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 154. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi dengan skor 100%, diantaranya adalah Sosialisasi Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Online Sistem, dan seterusnya. Artinya seluruh inovasi yang mengisi data dukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah sebesar 33%, yaitu indikator Pelaksana Inovasi Daerah, Pedoman Teknis, dan seterusnya. Indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi sebesar 100%, yaitu indikator Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Penyelesaian Layanan Pengaduan serta Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah.

i. Daftar Inovasi Kota Kendari beserta Skor Kematangannya

Tabel 16. Daftar Inovasi Kota Kendari beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
JARI (JAGA KENDARI)	119
JAKPA (PAJAK MENYAPA)	99
LAIKA (Layanan Integrasi Kendari)	85

The Page Left is Blank



BAB III

PEMBAHASAN REKOMENDASI

A. REKOMENDASI SECARA UMUM

Fokus pembahasan pada bagian ini adalah rekomendasi pembinaan inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Namun perumusan rekomendasi dibatasi pada kinerja inovasi daerah berdasarkan capaian pemerintah daerah pada variabel – variabel dalam aspek satuan inovasi daerah. Aspek satuan inovasi daerah menjadi penting untuk dilihat sebagai representasi kinerja inovasi karena didalamnya terdapat variabel input dan proses yang memberikan kontribusi sebagai pendorong inovasi daerah. Sementara aspek satuan pemerintah daerah bersifat makro sebagai hasil dan dampak dari kinerja inovasi daerah. Aspek satuan inovasi daerah terdiri dari terdiri dari 5 variabel, yang mana variabel – variabel tersebut dirincikan kembali menjadi 20 indikator. Lima variabel tersebut adalah infrastruktur, output pengetahuan dan teknologi, kecepatan bisnis proses, kecanggihan produk dan hasil kreatif.

Perumusan rekomendasi juga mengacu pada skor dan predikat kabupaten/kota pada Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan hasil pengukuran Indeks Inovasi Daerah tahun 2021, sebagaimana tercantum pada tabel dibawah.

Tabel 17. Capaian Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Pemerintah Daerah	Skor IID	Predikat
1	Kabupaten Bombana	40,20	Inovatif
2	Kabupaten Buton	26,10	Kurang Inovatif
3	Kabupaten Buton Selatan	32,72	Inovatif
4	Kabupaten Buton Tengah	23,48	Kurang Inovatif
5	Kabupaten Buton Utara	15,80	Kurang Inovatif
6	Kabupaten Kolaka	31,30	Inovatif
7	Kabupaten Kolaka Timur	3,20	Kurang Inovatif
8	Kabupaten Kolaka Utara	38,24	Inovatif
9	Kabupaten Konawe	0,00	Tidak Dapat Dinilai
10	Kabupaten Konawe Kepulauan	51,03	Inovatif
11	Kabupaten Konawe Selatan	6,60	Kurang Inovatif
12	Kabupaten Konawe Utara	0,40	Kurang Inovatif
13	Kabupaten Muna	42,02	Inovatif
14	Kabupaten Muna Barat	13,08	Kurang Inovatif
15	Kabupaten Wakatobi	17,84	Kurang Inovatif
16	Kota Bau-Bau	8,84	Kurang Inovatif
17	Kota Kendari	54,04	Inovatif

Capaian Indeks Inovasi Daerah tahun 2021 khususnya pada 17 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut: sebanyak 7 kabupaten/kota meraih predikat inovatif, 9 kabupaten/kota meraih predikat kurang inovatif dan 1 kabupaten/kota lainnya memiliki predikat tidak dapat dinilai atau *disclaimer*. Adapun predikat tersebut didasarkan pada rentang nilai Indeks Inovasi Daerah tahun 2021 yaitu Sangat Inovatif (60.00 - 100.00), Inovatif (30.00 - 59.99), Kurang Inovatif (0.01 - 29.99) dan Tidak Dapat Dinilai (0.00).

Untuk menumbuhkembangkan ekosistem inovasi daerah, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah perlu menerapkan strategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber

daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan inovasi daerah adalah sebagai berikut:

1. **Memperkuat kepemimpinan dan budaya organisasi.** Kepemimpinan yang kuat akan mampu memberikan visi strategis yang diperlukan untuk menjadi ujung tombak inovasi daerah. Pemimpin di daerah perlu mempromosikan inovasi secara terbuka. Gaya kepemimpinan di daerah termasuk tingkat OPD harus berkembang agar dapat membangun tim yang gesit, dan membangun *platform* untuk menghasilkan ide yang mendukung inovasi daerah. Strategi yang dapat dilakukan oleh daerah misalnya menerbitkan peraturan daerah yang dapat menjamin keberlanjutan pelaksanaan inovasi di daerah.
2. **Memperluas jejaring atau kemitraan dan memperkuat kolaborasi.** Kontribusi Jaringan dan kemitraan dalam menyebar luaskan inovasi merupakan modal penting untuk mencapai kesuksesan inovasi daerah karena tautan ke organisasi lain dapat memberikan akses ke keterampilan, dukungan, dan sarana untuk mempraktikkan ide dan, pada saat yang sama, dapat menghubungkan aktor di berbagai tingkat pemerintahan. Oleh karena itu penting bagi daerah untuk meningkatkan kapasitasnya dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai aktor di luar sektor publik (yaitu bisnis, lembaga *think tank*, lembaga penelitian, organisasi masyarakat, dan aktor strategis lainnya) untuk menemukan ide serta mengembangkan inovasi daerah, demi kemanfaatan kolektif.
3. **Kemampuan organisasi yang inovatif, adaptif dan fleksibel.** Strategi inovasi yang jelas adalah dasar untuk mencapai inovasi yang sukses; sehingga harus adaptif, jelas dan dengan narasi yang menarik. Organisasi perlu membangun kapabilitas untuk mendukung inovasi melalui perencanaan dan pengalokasian sumber daya dengan cermat. Langkah tersebut didasarkan pada adanya biaya langsung dalam rangka menghasilkan inovasi misalnya pelatihan, sistem informasi dan infrastruktur (sarana dan prasarana). Inovasi juga perlu didukung dengan kompetensi ASN agar dapat berfikir lebih kreatif, memastikan sumber keuangan dan keahlian yang diperlukan untuk mendukung dan mendorong inovasi, memiliki strategi untuk manajemen risiko serta peraturan yang mendukung budaya inovasi. Strategi yang dapat dilakukan ialah membentuk tim yang dapat memperkuat inovasi daerah, menyiapkan manajemen SDM yang kompeten.
4. **Pengaturan tata kelola pemerintahan yang kondusif.** Daerah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong inovasi diantaranya peningkatan partisipasi publik, akuntabilitas pemerintah, dan kualitas peraturan di daerah. Strategi yang dapat ditempuh adalah mempromosikan kebijakan inovasi di semua lini.
5. **Sistem insentif dan penghargaan.** Dalam mendorong Inovasi Daerah perlu disertai dengan pengakuan dan penghargaan terhadap pihak-pihak yang berkontribusi dalam inovasi tersebut. Daerah perlu menyiapkan mekanisme yang kuat untuk mempertahankan budaya inovasi melalui pengakuan kepada individu atau organisasi yang menghasilkan inovasi, serta mengadakan kompetisi inovasi secara luas.
6. Bersinergi dalam pelestarian dan peningkatan performa inovasi demi kemanfaatan bersama.
7. Mendorong peran provinsi dalam melakukan fungsi pembinaan inovasi daerah.
8. Melakukan identifikasi terhadap persoalan mendasar di daerah kurang inovatif, baik karena memang minim inovasi maupun yang dikarekan oleh kendala teknis pelaporan (inovasi ada, tetapi tidak dilaporkan atau tidak dilengkapi data dukung).
9. *Update* dan *upgrade* terhadap inovasi – inovasi yang masih berjalan namun sudah melewati masa tahun penilaian Indeks Inovasi Daerah.

B. REKOMENDASI TERHADAP DAERAH BERPREDIKAT INOVATIF

Komitmen berinovasi pada kabupaten/kota berpredikat inovatif perlu terus ditingkatkan. Meskipun sudah memiliki predikat inovatif, sebagian besar inovasi masih memiliki skor kematangan yang rendah dan sedang sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 18. Jaringan laba – laba yang disajikan dalam bab dua menunjukkan kinerja atau capaian inovasi pada setiap variabelnya. Identifikasi

variabel yang masih perlu dioptimalkan pada jaring laba – laba perlu dilakukan untuk mengambil langkah percepatan pemenuhan indikator – indikator pada variabel tersebut.

Tabel 18. Skor Kematangan pada daerah Berpredikat Inovatif di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021

No	Pemerintah Daerah	Persentase Tingkat Skor Kematangan Inovasi		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kabupaten Bombana	40,74%	59,26%	0,00%
2	Kabupaten Buton Selatan	85,00%	15,00%	0,00%
3	Kabupaten Kolaka	70,59%	23,53%	5,88%
4	Kabupaten Kolaka Utara	33,33%	66,67%	0,00%
5	Kabupaten Konawe Kepulauan	0,00%	55,56%	44,44%
6	Kabupaten Muna	0,00%	100,00%	0,00%
7	Kota Kendari	0,00%	66,67%	33,33%
Total		49,40%	43,37%	7,23%

Berikut ini merupakan tabel persentase kategori skor kematangan serta capaian variabel yang masih perlu dioptimalkan karena masih kurang dari 60% dalam aspek satuan inovasi daerah pada kabupaten/kota berpredikat inovatif di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan hasil pengukuran Indeks Inovasi Daerah tahun 2021.

Tabel 19. Persentase Kategori Skor Kematangan serta Variabel dengan Capaian Kurang dari 60% pada daerah Berpredikat Inovatif di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021

No	Pemerintah Daerah	Capaian Variabel kurang dari 60%
1	Kabupaten Bombana	-
2	Kabupaten Buton Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kecanggihan produk • Kecepatan bisnis proses
3	Kabupaten Kolaka	-
4	Kabupaten Kolaka Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Kecanggihan produk
5	Kabupaten Konawe Kepulauan	-
6	Kabupaten Muna	<ul style="list-style-type: none"> • Kecanggihan produk • Kecepatan bisnis proses
7	Kota Kendari	-

Terdapat 3 kabupaten/kota yang masih memiliki variabel dengan skor kurang dari 60%. Pada Kabupaten Buton Selatan dan Kabupaten Muna, variabel yang memiliki capaian kurang dari 60% adalah variabel kecanggihan produk dan kecepatan bisnis proses. Selanjutnya pada Kabupaten Kolaka Utara, hanya variabel kecanggihan produk yang memiliki capaian kurang dari 60%. Sementara itu, Kabupaten Bombana, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Konawe Kepulauan dan Kota Kendari tidak memiliki variabel yang memiliki skor dibawah 60%. Sebagai informasi, standar skor 30% sebagai kategori kurang dan skor 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021.

Berdasarkan kondisi di atas, optimalisasi yang perlu dilakukan sesuai dengan capaian variabel pada masing-masing daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Rekomendasi Strategi untuk Meningkatkan Capaian Variabel

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Kecanggihan Produk	Online sistem	Mendorong inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	Aktif mendiseminasikan inovasi – inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	Mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi
Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman teknis	Menyusun pedoman teknis dan menyebarkannya kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
	Kemudahan informasi layanan	Memberikan informasi layanan dengan media yang paling mudah dijangkau dan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat
	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Mengupayakan inovasi yang memberikan manfaat pada efisiensi dan efektifitas layanan
	Penyelesaian layanan pengaduan	Menyosialisasikan layanan pengaduan kepada seluruh sasaran manfaat, tanggap menindaklanjuti aduan yang ada dan menginventarisir seluruh aduan dan tinjunctnya sebagai bahan perbaikan layanan

C. REKOMENDASI TERHADAP DAERAH BERPREDIKAT KURANG INOVATIF DAN TIDAK DAPAT DINILAI

Sama halnya dengan daerah inovatif, identifikasi variabel masih perlu dioptimalkan pada jaring laba – laba untuk mengambil langkah percepatan pemenuhan indikator – indikator pada variabel tersebut. Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan, 90% inovasi masih memiliki skor kematangan yang rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 21. Hal ini sesuai dengan kondisi capaian variabel yang masih rendah dimana seluruh kabupaten/kota berpredikat kurang inovatif dan tidak dapat dinilai di Provinsi Sulawesi Tenggara masih memiliki variabel dengan skor kurang dari 60%, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 22.

Berikut ini merupakan tabel tingkat skor kematangan dan capaian variabel yang masih perlu dioptimalkan karena masih kurang dari 60% dalam aspek satuan inovasi daerah pada kabupaten/kota berpredikat inovatif di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan hasil pengukuran Indeks Inovasi Daerah tahun 2021.

Tabel 21. Skor Kematangan pada daerah Berpredikat Kurang Inovatif dan Tidak Dapat Dinilai di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021

No	Pemerintah Daerah	Persentase Tingkat Skor Kematangan Inovasi		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kabupaten Buton	63,64%	27,27%	9,09%
2	Kabupaten Buton Tengah	100,00%	0,00%	0,00%
3	Kabupaten Buton Utara	100,00%	0,00%	0,00%
4	Kabupaten Konawe Selatan	100,00%	0,00%	0,00%

No	Pemerintah Daerah	Persentase Tingkat Skor Kematangan Inovasi		
		Rendah	Sedang	Tinggi
5	Kabupaten Konawe Utara	100,00%	0,00%	0,00%
6	Kabupaten Muna Barat	100,00%	0,00%	0,00%
7	Kabupaten Wakatobi	100,00%	0,00%	0,00%
8	Kota Bau-Bau	100,00%	0,00%	0,00%
9	Kabupaten Kolaka Timur	0,00%	0,00%	0,00%
Total		90,00%	7,50%	2,50%

Tabel 22. Capaian Variabel Kurang dari 60% Aspek Satuan Inovasi Daerah pada daerah Berpredikat Kurang Inovatif di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021

No	Pemerintah Daerah	Capaian Variabel kurang dari 60%
1	Kabupaten Buton	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur • Kecanggihan Produk
2	Kabupaten Buton Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur • Kecanggihan produk • Kecepatan bisnis proses • Output Pengetahuan dan Teknologi • Hasil kreatif
3	Kabupaten Wakatobi	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur • Kecanggihan produk • Kecepatan bisnis proses • Output Pengetahuan dan Teknologi • Hasil kreatif
4	Kabupaten Buton Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur • Kecanggihan produk • Kecepatan bisnis proses • Output Pengetahuan dan Teknologi • Hasil kreatif
5	Kabupaten Muna Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur • Kecanggihan produk • Kecepatan bisnis proses • Output Pengetahuan dan Teknologi • Hasil kreatif
6	Kota Bau-Bau	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur • Kecanggihan produk • Kecepatan bisnis proses • Output Pengetahuan dan Teknologi • Hasil kreatif
7	Kabupaten Konawe Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur • Kecanggihan produk • Kecepatan bisnis proses • Output Pengetahuan dan Teknologi • Hasil kreatif
8	Kabupaten Kolaka Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur • Kecanggihan produk • Kecepatan bisnis proses

No	Pemerintah Daerah	Capaian Variabel kurang dari 60%
		<ul style="list-style-type: none"> • Output Pengetahuan dan Teknologi • Hasil kreatif
9	Kabupaten Konawe Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur • Kecanggihan produk • Kecepatan bisnis proses • Output Pengetahuan dan Teknologi • Hasil kreatif

Pada Kabupaten Buton, terdapat 2 variabel yang memiliki capaian kurang dari 60%, yaitu variabel infrastruktur dan kecanggihan produ. Sementara itu, seluruh variabel aspek satuan inovasi daerah pada Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Muna Barat, Kota Bau-Bau, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Kolaka Timur, dan Kabupaten Konawe Utara memiliki skor dibawah 60%.

Berdasarkan kondisi tersebut, optimalisasi yang perlu dilakukan sesuai dengan capaian variabel pada masing-masing daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Rekomendasi Strategi untuk Meningkatkan Capaian Variabel

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Infrastruktur	Regulasi inovasi daerah	Menetapkan penerapan inovasi ke dalam regulasi daerah berupa: <ol style="list-style-type: none"> Peraturan Daerah, untuk inovasi daerah yang mengakibatkan pembebanan kepada masyarakat, pembatasan kepada masyarakat, dan/atau pembebanan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah Peraturan Kepala Daerah, untuk penerapan inovasi daerah yang berkaitan dengan tata laksana internal pemerintah daerah dan tidak mengakibatkan pembebanan kepada masyarakat, pembatasan kepada masyarakat, dan atau pembebanan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah
	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah	Mengalokasikan SDM yang cukup dalam penerapan inovasi
	Dukungan anggaran	Koordinasi antar OPD dan Bappeda terkait proses perencanaan dan penganggaran dan menuangkan kegiatan inovasi daerah yang sudah ditetapkan ke dalam RKPD dan melanjutkan ke dalam proses penganggaran
	Penggunaan IT	Penyediaan infrastruktur IT yang memadai dalam mendukung kemanfaatan inovasi
	Bimtek inovasi	Melaksanakan bimtek secara berkala kepada pengelola inovasi
	Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	Koordinasi antar OPD dan Bappeda terkait proses perencanaan dan penganggaran dan menuangkan kegiatan inovasi daerah yang sudah ditetapkan ke dalam RKPD dan melanjutkan ke dalam proses penganggaran
Kecanggihan Produk	Online sistem	Mendorong inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE, mendorong penggunaan IT dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah,

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
		melakukan kerjasama dengan <i>stakeholders</i> strategis dalam berbagi peran
	Replikasi	<ul style="list-style-type: none"> Aktif mendiseminasikan inovasi – inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain Meningkatkan kerjasama antar daerah dalam hal replikasi inovasi daerah Mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi Tuxedovation sebagai sarana dalam identifikasi kesesuaian replikasi (pemilihan inovasi yang direplikasi memerlukan identifikasi mana saja replikasi yang memiliki kesesuaian dari sisi konteks, visibilitas penerapan serta mampu menjawab kebutuhan daerah dalam rangka percepatan inovasi daerah)
	Kecepatan penciptaan inovasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi Meningkatkan fungsi manajerial unit kerja OPD yang menaungi inovasi daerah untuk melakukan sosialisasi, koordinasi, asistensi agar inisiator mampu merencanakan inovasi dalam tenggat waktu yang relative cepat.
Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman teknis	Menyusun pedoman teknis dan menyebarkan ke masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
	Kemudahan informasi layanan	Memberikan informasi layanan dengan media yang paling mudah dijangkau dan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat
	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Mengupayakan inovasi yang memberikan manfaat pada efisiensi dan efektifitas layanan
	Penyelesaian layanan pengaduan	<ul style="list-style-type: none"> Menyosialisasikan layanan pengaduan kepada seluruh sasaran manfaat Tanggap menindaklanjuti aduan yang ada Menginventarisir seluruh aduan dan tindak lanjutnya sebagai bahan perbaikan layanan
Output Pengetahuan dan Teknologi	Keterlibatan aktor inovasi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kolaborasi antar pemangku kepentingan Memetakan mitra strategis dalam kegiatan inovasi daerah
	Pelaksana inovasi daerah	Membentuk dan menetapkan tim pelaksana inovasi dengan keputusan kada
	Jejaring inovasi	<ul style="list-style-type: none"> Bersinergi dan melakukan kolaborasi internal pemda Meningkatkan peran bappeda melaksanakan fungsi koordinasi
	Sosialisasi Inovasi Daerah	Melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Hasil Kreatif	Kemanfaatan inovasi	Menyebarkan inovasi agar kemanfaatannya dapat dirasakan lebih besar atau luas
	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan monev inovasi secara berkala Membuka kesempatan kepada pihak luar untuk memberikan <i>feed back</i> atau <i>review</i> kegiatan inovasi
	Kualitas inovasi daerah	Menyusun rencana ataupun <i>template</i> pembuatan video dengan memuat semua unsur yang diminta dan menyebarkan kepada OPD sebagai pengampu kegiatan inovasi

Dalam mengoptimalkan pelaporan inovasi daerah melalui aplikasi indeks inovasi daerah diperlukan kapabilitas ASN utamanya pada OPD yang menaungi inovasi daerah dalam manajemen data. Kementerian Dalam Negeri telah menyediakan buku panduan yang dapat diakses secara terbuka oleh publik untuk memudahkan teknis pelaporan inovasi daerah.